

Buku "Al-Qur`an Camp Satu Minggu Hafal Juz 30 Bittilawah" ini disusun untuk memberikan pedoman praktis bagi pelajar dan masyarakat. Tujuannya untuk memudahkan pelajar dalam menghafal Al-Qur'an dan memahaminya dengan cepat dan tepat.

Buku ini dilengkapi dengan teknik yang sistematis, praktis disertai contoh yang diambil dari surat-surat pendek dalam Juz 30 agar lebih familiar dan mudah dipahami pelajar dan masyarakat. Selain itu, dalam buku ini juga tersedia gaya baru dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu dengan tilawah yang sudah disesuaikan dengan standar ilmu tajwid dan tahsin Al-Qur'an.

Kemudian yang paling urgen dari buku ini adalah upaya dari pengarang yaitu Dr. Esi Hairani, M.Pd., untuk membuat pelajar dan masyarakat yakin dan teguh pendirian bahwa dapat menghafal Al-Qur'an juz 30 bisa ditempuh selama satu minggu.

Terakhir, buku ini adalah sebuah ajakan kepada semua masyarakat untuk lebih cerdas dan yakin bahwa kita semua mampu menghafal Al-Qur'an Juz 30 dalam satu minggu dengan praktis dan sistematis.

Selamat menjelajahi, menggali dan menghafal Al-Qur'an.



Dr. Esi Hairani, M.Pd

AL QUR'AN CAMP: SATU MINGGU HAFAL JUZ 30 BITTILAWAH



Dr. Esi Hairani, M.Pd



AL QUR'AN CAMP

Satu Minggu Hafal Juz 30 Bittilawah

*Strategi Menghafal Cepat, Hafal Terjemah Perkata
Plus Latihan MHQ dan Shalawat, bersama
Mahasiswa Berprestasi di Bidang Al-Qur'an*



AL-QUR'AN CAMP

Satu Minggu Hafal Juz 30 Bittilawah

Strategi Menghafal Cepat, Hafal Terjemah Perkata, Plus Latihan MHQ dan Shalawat, bersama Mahasiswa Berprestasi di Bidang Al-Qur'an

Dr. Esi Hairani, M.Pd



AL-QUR`AN CAMP
SATU MINGGU HAFAL JUZ 30 BITTILAWAH
Hak Cipta ©EsiHairani 2019

Dewan Redaksi IIQ Press:
Abdul Rosyid, Mamluatun Nafisah, dan Rahmatul Fadhil

Penulis:
Dr. Esi Hairani, M.Pd

Penyunting:
Lailatul Mahmuda

Layout Isi:
Isyroqotun Nashoiha

Desain Cover:
Muhammad Ibtissam Han

Diterbitkan oleh:
Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Press
Jl. Ir. H. Juanda No: 70 Ciputat Tangerang 15419, Telp. (021)
7496240

Hairani, Esi.
Ciputat: IIQ Press 2019
viii+162 halaman; 16 x 24 cm
ISBN 978-623-7183-30-3

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang maha Rahman dan Rahim, yang telah melimpahkan karunia kepada hamba-Nya, sehingga buku ini dapat diselesaikan. Sujud syukur kepada Allah yang telah mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk agar manusia mengetahui kebenaran dalam kehidupan. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan, pemimpin dan nabi yang paling agung: Nabi Muhammad Saw. beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya dan para pewarisnya sampai akhir zaman.

Buku ini berawal dari banyaknya keinginan masyarakat agar anak-anaknya bisa mengaji Al-Qur`an dan menghafalkannya walaupun hanya Juz 30. Selain itu sekolah atau Madrasah di era saat ini memiliki tantangan dan kendala yang besar dalam mengajarkan Al-Qur`an kepada para siswanya. Selain itu juga tuntutan bagi Institusi pendidikan untuk meningkatkan pengabdian di masyarakat.

Belajar Al-Qur`an merupakan sebuah perbuatan yang mulia, terlebih jika seorang mau menghafal, mentadabburi/memahami serta mengamalkan Al-Qur`an dalam segala aspek kehidupan sehari-hari. Al-Qur`an merupakan pedoman bagi seluruh umat manusia, sehingga Allah akan senantiasa memuliakan serta meninggikan derajat orang-orang yang senantiasa mempelajari Al-Qur`an dan mengamalkannya. Karena itu kami Fakultas Tarbiyah merasa terpanggil untuk mensyiarkan Al-Qur`an ke sekolah atau Madrasah.

Buku ini dan metode pelatihannya ditujukan membantu meningkatkan mutu dan daya saing siswa Madrasah. Sehingga banyaknya peluang siswa Madrasah meraih apresiasi bantuan tahfizh

Qur'an dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, kami Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta merasa terpanggil membantu dalam pelatihan tahfizh Al-Qur'an untuk meningkatkan mutu di sekolah atau madrasah.

Selain itu juga sampai saat ini, banyak sekali orang berkeinginan untuk menghafal Al-Qur'an, hanya saja keinginan itu tidak pernah terwujud, karena kebanyakan dari mereka kekurangan motivasi (terlebih karena motivasi eksternal) sehingga perlu adanya dukungan dari berbagai pihak untuk mewujudkan keinginan mulia tersebut. Menyadari hal ini maka kami sebagai kampus Al-Qur'an merasa terpanggil untuk membuat suatu terobosan baru dan berperan aktif guna mendukung peserta didik siswa siswi di sekolah atau madrasah di manapun berada agar tetap semangat dalam menghafal Al-Qur'an serta menyelesaikan target pencapaian hafalan Al-Qur'an dalam waktu relatif singkat.

Kami telah merancang sebuah program ekstra di luar pembelajaran reguler di kelas, yang akan mendorong motivasi serta pencapaian target hafalan terutama Juz 30 di sekolah atau madrasah binaan. Program ini bernama "Al-Qur'an Camp" satu minggu hafal juz 30 Bittilawah, dengan strategi menghafal cepat, hafal terjemah perkata, plus latihan MHQ dan Shalawat. Bersama tenaga pelatih yang terpilih yang berprestasi di bidangnya. Qori nasional dan internasional, serta para Hafizhah yang berprestasi. yang tentunya memiliki basic ilmu Al-Qur'an terutama Ilmu Tajwid.

Isi buku ini pada garis besarnya terdiri dari bagian satu yaitu pendahuluan, pengertian menghafal Al-Qur'an, ketentuan menghafal Al-Qur'an, metode menghafal Al-Qur'an, adab menghafal Al-Qur'an, ilmu yang berkaitan dengan menghafal Al-Qur'an, motivasi menghafal Al-Qur'an, keutamaan menghafal Al-Qur'an. Bagian kedua yaitu strategi program "Al-Qur'an Camp" satu minggu hafal juz 30 bittilawah. Yaitu langkah langkah pelaksanaan program, pembagian sesi menghafal selama satu minggu. Terakhir lampiran-lampiran surah Al-Qur'an, kotak control dan surah Al-Qur'an serta terjemah perkata.

Tulisan ini terwujud berkat rahmat dan karunia Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu terwujudnya buku ini.

1. Pertama penulis ucapkan banyak terima kasih kepada Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang telah mendorong terselenggaranya buku ini.
2. Terima kasih yang sebesar-besar saya sampaikan kepada Para Werek (I, II, dan III) Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
3. Dan tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada rekan-rekan di Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syari'ah, dan Fakultas Ushuluddin.
4. Terima kasih dan rasa bangga yang mendalam kepada seluruh mahasiswa Fakultas Tarbiyah yang terlibat langsung ataupun secara tidak langsung khususnya TIM pelaksana lapangan yang telah membantu menyelesaikan program ini.
5. Dan ucapan terima kasih juga kepada suami yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan buku ini.

Semoga mereka mendapatkan limpahan rahmat karunia dari Allah SWT atas segala jasa-jasanya dalam mewujudkan buku ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kemajuan dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta dan semoga Allah meridai segala amal ibadah kita. Aamiin.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR | iii

DAFTAR ISI | vii

SEPUTAR MENGHAFAL AL-QUR'AN | 1

- A. Pengertian Al-Qur'an dan Menghafal Al-Qur'an | 1
- B. Ketentuan Menghafal Al-Qur'an | 5
- C. Metode Menghafal Al-Qur'an | 12
- D. Adab Menghafal Al-Qur'an | 17
- E. Ilmu Yang Berkaitan Dengan Menghafal Al-Qur'an | 21
- F. Motivasi Menghafal Al-Qur'an | 22
- G. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an | 23

STRATEGI PROGRAM AL-QUR'AN CAMP | 27

- A. Satu Minggu Hafal Juz 30 | 27
- B. Langkah-Langkah Pelaksanaan Program | 28

LAMPIRAN | 39

- A. Al-Qur'an Terjemah Per Kata | 39
- B. Al-Qur'an Juz 30 | 135

DAFTAR PUSTAKA | 159

Bagian Satu

SEPUTAR MENGHAFAL AL-QUR`AN

A. Pengertian Al-Qur`an dan Menghafal Al-Qur`an

Al-Qur`an secara harfiah berarti bacaan yang mencapai puncak kesempurnaan. Al-Qur`an Al-Karim berarti bacaan yang maha Sempurna dan maha Mulia. Kemuliaan dan kesempurnaan bacaan ini agaknya tidak hanya dapat dipahami oleh pakar, tetapi juga oleh semua orang yang menggunakan sedikit pikiran.¹

Al-Qur`an merupakan sumber segala pengetahuan manusia. Menurut Al-Ghazali, Allah SWT. menjelaskan bahwa seluruh pengetahuan baik yang tampak dan tersembunyi yang kecil maupun yang besar, empiris maupun yang rasional, semuanya telah terangkum dalam Al-Quran. Maka dari itu Al-Qur`an merupakan induk dari segala ilmu. Pendapat ini senada dengan pendapat pakar ilmu Al-Qur`an Imam As-Suyuthiy yang mengatakan Al-Qur`an itu adalah tempat memancar, sumber daerah pancaran dan tempat munculnya berbagai ilmu pengetahuan.²

Para ulama banyak mengemukakan pendapat mengenai pengertian dari Al-Qur`an. Di antaranya:

- a. Menurut Subhi As-Shalih dalam *Mabahits fi 'Ulum Al-Qur`an*,

¹ Muhammad Quraisy Shihab, *Lentera Al-Qur`an Kisah dan Hikmah Kehidupan*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2014), h. 21.

² Akhmad Sodik, *Epistemologi Islam*, (Depok: Kencana, 2017), h. 52-53.

Al-Qur'an adalah *Kitabullah* yang mengandung *ijaz* yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. yang termaktub dalam mushaf, yang disampaikan dengan cara *mutawatir*, dan dinilai ibadah bagi yang membacanya.³

- b. Menurut Az-Zarqani dalam *Manahil Al-Irfan Al-Qur'an*, bahwa Al-Qur'an merupakan *lafazh* yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. dari permulaan surat Al-Fatihah sampai dengan surat An-Nas.⁴
- c. Yusuf Al-Qosim mendefinisikan Al-Qur'an sebagai *mu'jiz* yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. tertulis dalam mushaf yang diriwayatkan secara *mutawatir*, dan membacanya adalah ibadah.⁵

Fenomena menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu ciri khas yang dimiliki umat Islam dan tidak dimiliki oleh umat lain. Al-Qur'an sangat istimewa, salah satunya karena mudah dihafal oleh bangsa Arab sendiri maupun bangsa non Arab yang sama sekali tidak mengerti arti kata yang ada di dalam Al-Qur'an. Bahkan kitab suci ini bisa dihafalkan oleh anak kecil yang umurnya kurang dari lima tahun. Di antara kekhususan Al-Qur'an adalah kitab mudah untuk dihafalkan, sebagaimana firman Allah SWT.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (سورة القمر [٥٤]:١٧)

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran” (Al-Qomar [54]:17).

Manusia sulit untuk mengetahui fenomena kehidupan setelah kematian tanpa bantuan wahyu, dengan wahyu pula manusia dapat mengetahui apa yang akan terjadi di masa yang akan datang dan bahkan masa-masa yang sudah terjadi di masa yang lampau.⁶

³ Muhaimin Zein, *Peranan Huffazh Al-Qur'an Indonesia dalam Mengantisipasi Tahrif Al-Qur'an*, (Tangerang Selatan: Transpustaka, 2013), h.13-14.

⁴ Muhaimin Zein, *Peranan Huffazh Al-Qur'an Indonesia...* h. 14.

⁵ Rofiul wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an saat Sibuk Kuliiah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2019), h. 2-3.

⁶ Mohsen Qaraati, *Tafsir untuk Anak Muda*, (Jakarta: Al-Huda, 2006), h. 29.

Berikut fakta-fakta seputar Al-Qur`an, yaitu:⁷

- a. Al-Qur`an memiliki kehebatan yang luar biasa hingga mampu melemahkan lawan yang hendak menandinginya.
- b. Diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. sebagai nabi dan rasul yang paling akhir.
- c. Diterima nabi Muhammad Saw. dari Allah SWT. melalui perantara malaikat Jibril As.
- d. Tertulis dalam lembaran-lembaran yang kemudian dibukukan yang disebut *mushaf Al-Qur`an*. Adapun penulisannya dimulai dari surat Al-Fatihah dan berakhir dengan surat An-Nas.
- e. Umat Islam menerimanya dari nabi Muhammad Saw. melalui banyak orang yang terpercaya secara terus menerus antar generasi, sehingga tidak mungkin adanya pemalsuan.
- f. Membacanya dengan lisan (*tilawah*) maupun dalam pikiran (*qira'ah*) bisa dinilai ibadah.
- g. Menjadi pedoman hidup bagi manusia, sekaligus bukti atas kenabian nabi Muhammad Saw.
- h. Menggunakan bahasa Arab.

Istilah hafal Al-Qur`an biasanya dikaitkan dengan kata *tahfizh* dan *hifzh*. *Tahfizh* sebagai kata bentukan yang telah mendapatkan tambahan tasydid transitif berarti membuat orang lain menjadi hafal. Kata ini mirip dengan *ta'lim* yang berarti membuat orang lain jadi tahu tentang sesuatu yakni dengan mengajar.⁸

Mahmud Yunus dengan singkat mengartikan *al-ta'lim* adalah hal yang berkaitan dengan mengajar dan melatih. Sementara Muhammad Rasyid Ridha mengartikan *al-ta'lim* sebagai proses transisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu.⁹

⁷ Moh. Ali Aziz, *Mengenal Tuntas Al-Qur`an*, (Surabaya: Imtiyaz Surabaya, 2012), h. 2-3.

⁸ A. Muhaimin Zein, *Metode Pengajaran Tahfizh Al-Qur`an*, (Jakarta: Percetakanonline.com, 2012), h. 1.

⁹ Esi Hairani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: IIQ Press, 2017), h. 125.

Memang secara teknis dan dalam penggunaan sehari-hari istilah *Tahfizh* memiliki kemiripan dengan istilah *ta`lim*. *Tahfizh* memiliki arti supaya dia (anak didik) hafal, entah hafal ilmu, syair, ataupun lainnya. Jika dikatakan *tahfizh Al-Qur`an* maka yang dimaksud adalah memberikan bimbingan dan arahan kepada orang lain untuk menghafal Al-Qur`an. Dari sinilah kita mengenal istilah-istilah “*Madrasah Tahfizh Al-Qur`an*” dan “*Ma`had Tahfizh Al-Qur`an*” bukan “*Madrasah hifzh Al-Qur`an*” dan “*Ma`had hifzh Al-Qur`an*” misalnya. Adapun istilah “*Halaqah Tahfizh Al-Qur`an*” berarti lingkaran bimbingan untuk menghafal Al-Qur`an yang biasanya dikenal juga dengan istilah setoran hafalan Al-Qur`an. Guru mengaji yang menerima setoran anak didik untuk menghafal Al-Qur`an disebut *Muhafizh Al-Qur`an*.¹⁰

Kegiatan *tahfizh Al-Qur`an* merupakan bagian dari agenda umat Islam yang telah berlangsung secara turun-temurun semenjak Al-Qur`an diturunkan dari nabi Muhammad Saw. Ada tujuh orang yang terkenal aktif menularkan (*iqra`*) bacaan Al-Qur`an yang mereka hafal yaitu: Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Ubay bin Ka`ab, Zaid bin Tsabit, Ibnu Mas`ud, Abu Al-Darda, Abu Musa Al-Asy`ari. Apa yang mereka lakukan pada hakikatnya adalah kegiatan *tahfizh* pula.¹¹

Akar kata *tahfizh* adalah *hifzh*, sebuah kata yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi “hafal”. *Hifzh* itu berpangkal pada suatu formula tiga huruf “حفظ” yang artinya memperhatikan dan menjaga sesuatu sehingga sesuatu itu tidak hilang dan lepas.

Kata *al-hifzh* berarti penghafalan atau penjagaan, jadi kalau disebut *hifzh Al-Qur`an* berarti menghafal Al-Qur`an yang juga memiliki konotasi menjaga Al-Qur`an yakni menyimpan dan menjaga bacaan Al-Qur`an dalam memori sehingga tidak lepas dan menghilang darinya. *Al-hifzh* memiliki tiga unsur utama, yaitu:

- a. Kemampuan untuk menentukan secara tepat bentuk tulisan sesuatu dimana orang dapat menghadirkannya (membacanya) tanpa melihat kitab.
- b. Menekuni dan mengikatnya.
- c. Tidak lupa.

¹⁰ A. Muhaimin Zein, *Metode Pengajaran Tahfizh Al-Qur`an...* h. 2.

¹¹ A. Muhaimin Zein, *Metode Pengajaran Tahfizh Al-Qur`an...* h. 2.

Melihat uraian di atas, dikatakan *hifzh Al-Qur'an* adalah usaha seseorang untuk menjaga, menekuni, dan menghafalkan Al-Qur'an agar tidak hilang dari ingatan dengan cara selalu membacanya, menjaga hafalannya secara terus menerus.¹²

Sebenarnya di zaman awal Islam, *Al-Hafizh* adalah predikat bagi orang-orang yang hafal hadits-hadits shahih, bukan predikat bagi penghafal Al-Qur'an. Sedangkan penghafal 30 juz Al-Qur'an kala itu dijuluki *hamil Al-Qur'an* (dalam bentuk tunggal) dan *hamalah Al-Qur'an* (dalam bentuk jamak). Istilah-istilah menurut bahasa ini berarti pembawa Al-Qur'an, seolah mereka selalu membawa Al-Qur'an dalam memori mereka kemana pun mereka pergi.¹³

Al-Qur'an terus mendorong pembacanya untuk berpikir, mempertimbangkan, dan merenung. Ketika Al-Qur'an memerintahkan pembacanya untuk mencari pemahaman maka yang dimaksudkannya bukanlah sekedar pemahaman mengenai ala batin perasaan dan pengalaman, cinta dan emosi, diri dan jiwa.¹⁴ Belajar Al-Qur'an itu lebih baik dari pada harta benda yang berharga. Selain mendatangkan keberkahan untuk hidup di akhirat juga memberikan keberkahan selama hidup di dunia juga.¹⁵

B. Ketentuan Menghafal Al-Qur'an

Ibadah itu macam-macam, ada ibadah *mahdhah* dan *ghair mahdhah*. Ibadah *mahdhah* adalah ibadah yang bersifat vertikal (berhubungan langsung dengan Allah). Sedangkan ibadah *ghair mahdhah* adalah ibadah yang bersifat horizontal (berhubungan dengan sesama makhluk). Ibadah *mahdhah* terbagi menjadi dua, yakni ibadah *mahdhah muqayyadah* (dibatasi tata caranya) dan *ghair muqayyadah* (tidak dibatasi tata caranya). Ibadah *mahdhah muqayyadah* adalah ibadah murni yang tata caranya telah ditentukan baik waktu, syarat, dan rukunnya, seperti ibadah shalat, puasa, zakat, dan haji. Adapun yang kedua (*ibadah mahdhah ghairu muqayyadah*) adalah ibadah murni

¹² A. Muhaimin Zein, *Metode Pengajaran Tahfizh Al-Qur'an...* h. 6.

¹³ A. Muhaimin Zen, *Tahfizh Al-Qur'an Metode Laubun*, (Jakarta: Transpustaka, 2013), h. 6.

¹⁴ Ziauddin Sardar, *Ngaji Qur'an di Zaman Edan*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2014), h. 59.

¹⁵ Salafuddin Abu Sayyid, *Balita pun Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2012), h. 140.

yang tata caranya tidak ditentukan, seperti: berdzikir, membaca Al-Qur'an, dan tahlil. Ibadah yang kedua ini boleh dilakukan kapan saja, di mana saja, dan dengan cara apa saja (sambil duduk, berdiri, berjalan, atau lainnya). Menghafal Al-Qur'an termasuk ke dalam ibadah kedua ini yakni ibadah *mahdhah ghairu Muqayyadah*.¹⁶

Adapun hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah karena hanya dengan keberadaan para penghafal Al-Qur'an lah otentisitas dan kelanggengan kitab suci itu dapat terjaga. Menurut Muhaimin Zein, berikut ini merupakan beberapa ketentuan yang perlu diperhatikan seseorang yang hendak menghafalkan Al-Qur'an.¹⁷

a. Niat yang ikhlas

Niat ikhlas yang tertanam kuat dalam sanubari penghafal Al-Qur'an akan mengantarkannya ke tempat tujuan yang diinginkan dan akan menjadi benteng atau tameng terhadap kendala-kendala yang mungkin akan dilaluinya. Allah SWT. berfirman:

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ (سورة الزمر [39]:11)

"Katakanlah: "Sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama."(QS.Az-Zumar [39]:11).

Niat yang ikhlas sangat diperlukan dalam menghafal Al-Qur'an. Sebab bila sudah tertanam niat yang ikhlas dan mantap maka kemauan untuk mengkhataamkan Al-Qur'an akan terus ada. Seberapa besar masalah yang akan dihadapi tidak akan membuat seseorang gentar untuk menjadi seorang penghafal Al-Qur'an. Amalan seseorang tergantung pada niatnya. Amalan bisa diterima Allah jika di dalam hatinya terdapat niat yang ikhlas begitupun sebaliknya amalan akan tertolak jika niatnya tidak dibenarkan syara'.

Dalam hadits dinyatakan:

عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَبِي حَفْصِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مِمَّا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَإِنَّمَا كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا

¹⁶ A. Muhaimin Zein, *Metode Pengajaran Tahfizh Al-Qur'an...* h. 23.

¹⁷ Muhaimin Zen, *Peranan Huffazh Al-Qur'an Indonesia dalam Mengantisipasi Tahrif Al-Qur'an*, (Tangerang Selatan: Transpustaka, 2013), h. 25-35.

يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةً يَنْكِحُهَا هِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ (رواه البخاري)¹⁸

“semua perbuatan tergantung pada niatnya, pada tiap-tiap orang tergantung pada niatnya, barang siapa yang berniat hijrah karena Allah dan Rasul-Nya maka hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya, barang siapa yang niat hijrahnya karena dunia yang ingin digapainya atau karena seorang perempuan yang ingin dinikahinya, maka hijrahnya adalah kepada apa yang dia niatkan.” (HR. Al-Bukhari)

Niat yang muncul atas dasar keikhlasan semata-mata mengharap ridha Allah SWT. akan memacu tumbuhnya rasa semangat dalam menghafal Al-Qur`an. Sebab, orang yang memiliki niat karena Allah SWT. maka aktivitas menghafal Al-Qur`an tidak dianggap sebagai beban, tetapi justru akan menjadi kesenangan dan kebutuhan. Kesadaran seperti inilah yang seharusnya mendominasi jiwa seorang penghafal Al-Qur`an.

b. Memiliki kemauan keras menyelesaikan hafalan (tidak putus di tengah jalan).

Seorang yang ingin menghafal Al-Qur`an harus selalu memupuk kemauan keras agar semua target yang dicanangkan berjalan sesuai waktu yang direncanakan. Caranya, dengan memaksakan diri untuk selalu membaca, menghafal dan memahami ayat-ayat yang dibaca, serta tidak putus semangat di tengah jalan. Biasanya di awal-awal menghafal begitu semangat, namun di tengah jalan semangat mulai menurun, bahkan tidak ingin menghafal Al-Qur`an.¹⁹

Tekad yang kuat merupakan keinginan yang mendalam, sehingga tidak ada yang dipikirkan seseorang, kecuali usaha agar dia dapat menghafalkan Al-Qur`an tersebut. Banyak orang yang mempunyai keinginan untuk menghafal Al-Qur`an, tetapi tidak memiliki tekad yang kuat atau dengan kata lain keinginannya sangat rapuh.²⁰

¹⁸ Imam Abu Zakariyya Yahya, *Syarah Arba'in Nawawi*, (Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2010), h.17.

¹⁹ Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *Metode Cepat Hafal*...h. 32.

²⁰ Cece Abdulwaly, *Mitos-mitos Metode Menghafal Al-Qur`an*, (Jakarta: Laksana, 2017), h.201-202.

c. Menjauhi sifat tercela

Sifat *madzmumah* alias sifat tercela harus di jauhi oleh setiap muslim, terutama calon penghafal Al-Qur'an. Sifat ini sangat besar pengaruhnya terhadap orang-orang yang menghafal Al-Qur'an karena Al-Qur'an adalah kitab suci yang tidak boleh ternodai. Di antara sifat *madzmumah* yaitu '*ujub, riya', hasad*, dan lain sebagainya. '*Ujub* adalah sikap hati yang mengagumi diri sendiri. Misalnya kemampuan dirinya dalam menghafal Al-Qur'an atau dalam melantungkannya dengan suara yang menurut diri sendiri lebih merdu dibandingkan orang lain. '*Ujub* juga biasa terjadi di dalam hal ketaatan seperti mengagumi ketekunan dirinya membaca Al-Qur'an siang dan malam disertai perasaan merasa hebat.

Apabila penghafal Al-Qur'an di hinggapi sifat ini maka itu akan memperlemah motivasinya dalam menghafal Al-Qur'an. Dia akan malas bersama Al-Qur'an manakala tidak ada orang yang melihat dan mengaguminya. Dia akan lebih bersemangat apabila perbuatannya dilihat dan dikagumi oleh orang lain.²¹ Tidak dibolehkan iri terhadap orang lain yang memiliki kelebihan, dari pada iri hati atau serakah lebih baik berdo'a dan menyerahkan segala keinginan kepada Allah SWT.²²

d. Izin dari orang tua, wali, atau suami

Izin dari orang tua, wali, atau suami juga ikut menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Apabila seorang anak telah memperoleh izin menghafal dari kedua orang tuanya atau wali atau seorang istri telah mendapatkan izin dari suaminya maka dia telah memiliki keleluasaan untuk mengatur waktunya guna menghafal Al-Qur'an. Memang menghafal Al-Qur'an membutuhkan pengaturan waktu yang sedemikian rupa supaya bisa berhasil dengan baik.²³

e. Kontinuitas

Kontinuitas dan kedisiplinan dalam segalanya, termasuk kedisiplinan dalam hal waktu, tempat, dan terhadap ayat-ayat yang dihafal sangat diperlukan. Sinkronisasi antara waktu dengan materi yang dihafal merupakan keharusan. Jika penghafal telah menetapkan

²¹ A. Muhaimin Zein, *Metode Pengajaran Tahfizh Al-Qur'an...* h. 42.

²² Muhammad Chirzin, *365 Renungan Harian Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2018), h. 119.

²³ A. Muhaimin Zein, *Metode Pengajaran Tahfizh Al-Qur'an...* h. 46.

untuk menggunakan waktu pagi, misalnya pukul 05.00 sampai 07.00 guna menghafal materi baru dengan kemampuan menghafal dua halaman, maka untuk seterusnya waktu itu harus digunakan. Hal ini harus menjadi barometer dan target harian bagi seorang penghafal Al-Qur'an.

Apabila pada hari lain terjadi ketidaksinkronan, misalnya kegiatan menghafal pada alokasi waktu dimaksud ternyata menghasilkan jumlah materi hafalan yang kurang dari target, maka harus mencari tahu alasannya dan segera memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Misalnya karena konflik keluarga yang mengakibatkan pecahnya konsentrasi menghafal, maka masalah harus segera diselesaikan secepat mungkin di luar jadwal waktu mengaji. Dengan disiplin waktu ini melatih seorang penghafal menjadi orang yang jujur, konsekuen, dan bertanggung jawab dalam segala hal dalam kehidupan.²⁴

f. Sanggup mengorbankan waktu tertentu

Apabila seorang penghafal sudah menetapkan waktu tertentu untuk menghafal materi baru maka waktu tersebut tidak boleh digunakan untuk keperluan lain. Waktu yang baik untuk menghafal adalah pagi hari pukul 04.00 sampai pukul 06.00 atau di sore hari pukul 16.00 sampai pukul 18.00. pada waktu-waktu tersebut udara terasa sejuk dan tenang.

Pagi hari setelah tidur baik sekali digunakan untuk menghafal karena otak pada waktu tersebut belum terpengaruh oleh problem lain. Sedangkan waktu sore sampai malam hari baik juga untuk menghafal karena disaat-saat itu umumnya orang rileks setelah aktifitas duniawi.²⁵

g. Sanggup mengulang-ulang materi yang sudah dihafal.

Menghafal Al-Qur'an ibarat berburu binatang di rimba yang banyak buruannya. Biasanya pemburu lebih asik menembak binatang yang ada di depannya dari pada menjaga binatang hasil buruannya. Padahal jika tidak diikat dengan kuat, hasil buruannya akan terlepas dan percumalah pemburuan tadi. Begitu pula dengan menghafal Al-Qur'an, umumnya mereka akan lebih senang menghafal materi baru dari pada mengulang-ulang materi yang sudah dihafal. Padahal kunci keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah mengulang-ulang hafalan

²⁴ A. Muhaimin Zein, *Metode Pengajaran Tahfizh Al-Qur'an...* h. 46.

²⁵ A. Muhaimin Zein, *Metode Pengajaran Tahfizh Al-Qur'an...* h. 52.

yang telah dihafal, yang disebut *takrir*.

Menghafal Al-Qur'an memang mudah. Jauh lebih mudah dibanding menghafal kitab lain. Bacaan Al-Qur'an tidak menjemukan, melainkan nyaman dilafalkan dan enak untuk didengar. Itulah keistimewaan Al-Qur'an dibandingkan dengan kitab-kitab lainnya. Akan tetapi bila orang hanya menambah materi hafalan baru saja tanpa mengikatnya erat-erat di dalam memori maka hafalan itu mudah hilang pula. Pagi hari dihafal dengan lancar lalu ditinggalkan sesaat karena kesibukan lain di siang harinya bisa jadi hilang tanpa bekas. Hamper semua penghafal Al-Qur'an mengalami problem ini. Oleh karena itu, diperlukan pemeliharaan hafalan yang sangat ketat supaya usaha menghafal kita tidak sia-sia.²⁶

Firman Allah SWT. dalam surat Al-'alaq ayat 3:

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (سورة العلق: [٣]:٩٦)

“*Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah*” (QS. Al-'Alaq [96]: 3)

Pengulangan perintah membaca pada ayat ini mengisyaratkan bahwa usaha menambah pengetahuan itu perlu dilakukan terus-menerus, ketika membaca suatu informasi hanya satu kali, informasi itu hanya membayang dalam pikiran. Bila dibaca satu kali lagi, barulah informasi itu semakin jelas. Semakin banyak pembacaan semakin berkembang ilmu pengetahuan.²⁷

h. Belajar tahsin sebelum menghafal

Untuk menghindari kesalahan, sebaiknya ayat yang mau dihafal diperdengarkan terlebih dahulu kepada guru tahfizh yang menguasai ilmu tajwid. Menghafal dengan bacaan yang salah biasanya akan mengganggu pikiran. Bacaan yang baik dan benar mempengaruhi proses menghafal. Oleh karenanya belajar tahsin sebelum menghafal sangat diperlukan.²⁸

²⁶ A. Muhaimin Zein, *Metode Pengajaran Tahfizh Al-Qur'an...* h. 52.

²⁷ Salman Harun, *Secangkir Tafsir Juz Terakhir*, (Tangerang: Lentera Hati, 2018), h. 247.

²⁸ Saied Al-Makhtum dan Yadi Iryadi, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*, (Ponorogo: Alam Pena, 2018), h. 61.

i. Kesabaran

Syarat selanjutnya adalah adanya kesabaran, karena menghafal Al-Qur`an merupakan amalan yang membutuhkan kerja keras dan perjuangan. Sebenarnya, sabar adalah sebuah kondisi yang harus dijalani oleh seorang manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. dalam mengarungi kehidupan di dunia yang fana ini dalam situasi apapun. Dengan bersabar seseorang akan terbentuk jiwanya menjadi kuat dan sanggup menjalani berbagai polemik kehidupan. Dia akan menjadi sosok yang tidak mudah tergoncang, tidak lekas bingung dan panik dan akan mampu mengontrol dirinya untuk tidak cepat putus asa.²⁹

Seseorang tidak akan mampu menghafal dan menjaga hafalan tersebut dengan baik jika dia tidak memiliki kesabaran. Rintangan akan selalu ada pada setiap langkah seseorang. Apalagi ketika dia menempuh jalan menuju sesuatu yang bernilai tinggi di hadapan Allah SWT. Cobaan dunia yang beraneka ragam itu semuanya bisa disikapi dengan dua sikap yakni sabar dan syukur.³⁰

Kesabaran sangatlah dibutuhkan. Betapa pun melelahkannya suatu perjalanan, pada akhirnya seseorang akan sampai kepada hal yang menjadi tujuannya jika dibekali dengan kesabaran. Ada tiga kesabaran yang harus ada pada seorang penghafal Al-Qur`an, di antaranya: Sabar dalam menghafal, sabar menjaga hafalan yang sudah didapatkan, dan sabar mengamalkan apa yang sudah dihafalkan.³¹

Tanpa kesabaran akan membuat hidup menjadi sangat frustrasi, akan mudah jengkel, terganggu, dan merasa terus tersakiti. Kesabaran menambahkan suatu dimensi yang sangat penting untuk ketenangan batin. Tidak perlu menghabiskan energi untuk memusingkan hal-hal yang akan berdampak hilangnya sentuhan keajaiban dan keindahan hidup ini.³²

j. Berdo'a

²⁹ Riri Atmajaya, *Menjadi Pemenang saat Diuji Allah*, (Jakarta: Qultum Media, 2010), h. 17-18.

³⁰ Fakhruddin Ar-Razi, *Keajaiban Al-Qur`an dan Rahasia Kalimat Tauhid*, (Jakarta: Wali Pustaka, 2019), h. 351.

³¹ Cece Abdulwaly, *Mitos-mitos Metode Menghafal Al-Qur`an...* h.202-203.

³² Richard Carlson, *Don't Swear The Small Stuff and It's All Small Stuf*, terj. Siti Gretiani, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2019), h. 27.

Terakhir, kita tentu meyakini bahwa Al-Qur'an adalah milik Allah SWT. maka seorang penghafal Al-Qur'an harus banyak berdo'a. Berharap Allah memberikan kenikmatan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Jika kenikmatan sudah terasa maka akan ringan dalam menjalankan proses menghafal tersebut. Terkadang masih ada saja penghafal Al-Qur'an yang kurang menyadari betapa pentingnya berdo'a dalam proses menghafal Al-Qur'an. Mereka hanya sibuk memikirkan metode untuk mempermudah hafalan Al-Qur'an. Padahal dengan metode apapun, dia tidak akan hafal Al-Qur'an jika Allah tidak mengizinkannya menghafal Al-Qur'an.³³

Itulah beberapa syarat yang harus dipenuhi agar berhasil meraih kesuksesan menghafal Al-Qur'an. Jika syarat tersebut bisa terpenuhi maka akan mendapatkan kemudahan dalam proses menghafal Al-Qur'an, begitupun sebaliknya. Sebagus apapun metode yang digunakan dalam menghafal, akan tetapi dia mengabaikan syarat lainnya maka dia akan menemukan kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an.

C. Metode Menghafal Al-Qur'an

Salah satu cara untuk mempermudah menghafal Al-Qur'an adalah dengan menggunakan metode yang tepat. Metode yang tepat adalah suatu metode yang sesuai dengan kemampuan seseorang sehingga dapat memberikan kemudahan dalam proses menghafal. Ada berbagai macam metode yang sudah berkembang saat ini. Berkaitan dengan ini ada sebagian orang yang menciptakan metode sendiri yang tepat bagi mereka. Akan tetapi tidak sedikit pula orang yang bingung dan perlu menimba pengalaman orang lain serta bimbingan guru untuk sampai pada metode yang tepat bagi dirinya.

Ahsin W. Al-Hafizh mengemukakan beberapa metode dalam mengajari anak menghafal Al-Qur'an, yaitu:³⁴

a. Metode *Wahdah*

Metode *Wahdah* yaitu anak menghafal satu per satu ayat-ayat yang akan dihafal. Pada tahap awal, setiap ayat bisa dibaca sepuluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian anak akan mampu mengkondisikan

³³ Cece Abdulwaly, *Mitos-mitos Metode Menghafal Al-Qur'an...* h.204.

³⁴ Nurul Qomariah dan M. Irsyad, *Agar Anak Zaman Now Bisa Hafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah Publishing, 2019), h. 38-41.

ayat-ayat yang dihafalkannya, bukan hanya dalam bayangannya, tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal, barulah dilanjutkan pada ayat berikutnya dengan cara yang sama. Demikian seterusnya hingga mencapai satu halaman. Setelah ayat-ayat dalam satu halaman telah dihafal, maka selanjutnya menghafal urutan-urutan ayat dalam satu halaman tersebut. Untuk menghafal yang demikian, langkah selanjutnya adalah membaca dan mengulang-ulang ayat-ayat pada halaman tersebut hingga lisan benar-benar mampu mereproduksi ayat-ayat dalam satu halaman tersebut secara alami atau refleks.

b. Metode *Kitabah* (menulis)

Metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang *wahdah*. Pada metode ini guru terlebih dahulu menulis pada secarik kertas ayat-ayat yang akan dihafal oleh anak-anak. Berapa ayat yang akan dihafal oleh anak tergantung pada kemampuan anak. Guru bisa mengukur antara ayat-ayat yang akan ditulis dengan kemampuan anak. Kemudian ayat-ayat tersebut dibaca lancar oleh anak dengan dibantu oleh guru. Setelah lancar, maka dilanjutkan dengan menghafal ayat-ayat tersebut. Adapun ketika menghafal, yakni dilakukan dengan menggunakan metode *wahdah*.

c. Metode *Sima'i* (mendengar)

Metode *sima'i* adalah mendengar bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan oleh anak. Metode ini sangat efektif bagi anak yang mempunyai daya ingat yang tinggi, apalagi terhadap anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

d. Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Hanya saja *kitabah* (menulis) di sini memiliki fungsi sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Urutannya setelah menghafal, anak-anak disuruh menulis ayat-ayat yang telah dihafalkan. Jika dia mampu mereproduksi kembali ayat-ayat yang telah dihafalkan dalam bentuk tulisan, maka dia bisa melanjutkan hafalan pada ayat-ayat berikutnya. Namun, jika dia masih belum mampu mereproduksi hafalannya ke dalam bentuk tulisan yang baik, maka dia kembali menghafalkannya hingga benar-benar mencapai nilai hafalan yang baik. Demikian seterusnya. Kelebihan metode ini ialah memiliki fungsi ganda, yakni fungsi untuk menghafal serta pementapan hafalan

melalui tulisan. Namun metode ini kurang cocok untuk anak usia dini, karena anak-anak belum mampu mereproduksi hafalan mereka dalam bentuk tulisan.

e. Metode *Jama'*

Metode *Jama'* adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat yang dihafal dibaca secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang guru. Pertama guru membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan anak-anak menirukan secara bersama-sama dengan melihat mushaf. Hal itu dilakukan secara berulang-ulang, setelah ayat-ayat tersebut mereka dapat membacanya dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mencoba sedikit demi sedikit melepas mushaf (tanpa melihat mushaf) hingga ayat-ayat yang dihafalkan mereka sepenuhnya lekat dalam ingatan. Setelah semua anak-anak hafal ayat-ayat tersebut, barulah kemudian dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya.

Selain metode-metode yang sudah dijelaskan Ahsin W. Al-Hafizh, masih banyak lagi metode yang digagas khusus untuk memudahkan dalam proses menghafal Al-Qur`an, di antaranya:

a) Metode khatam (hafal tanpa melihat tulisan saja)

Yaitu sebuah metode menghafal Al-Qur`an yang dilakukan dengan mendengar ayat-ayat Al-Qur`an yang dilantunkan secara berulang-ulang dengan memanfaatkan media audio atau audio visual. Dalam prosesnya metode ini dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu:

- 1) Pengulangan ayat minimal sebanyak sepuluh kali.
- 2) Ayat yang dilafalkan dengan nada yang indah.
- 3) Memanfaatkan media audio untuk memutar ayat-ayat yang akan dihafal.

Metode ini dapat diterapkan pada anak-anak yang sedang menghafal Al-Qur`an. Dilakukan saat sang anak bermain, yang mana sambil saat bermain anak tetap mendengar ayat Al-Qur`an yang disetel berulang-ulang, sehingga secara tidak sadar anak pun mampu menghafal ayat-ayat tersebut. Inilah alasan metode ini dinamai metode khatam (hafal tanpa melihat tulisan saja).

b) Metode Kaisa

Metode Kaisa adalah metode menghafalkan ayat-ayat Al-Qur`an dengan sistem kinestetik atau menggunakan gerakan tubuh yang

disesuaikan dengan terjemah ayat. Kekuatan metode Kaisa ini terletak pada pendekatan agar anak menjadi rileks saat menghafal dan tetap mengutamakan tajwid. Metode ini mulai digagas oleh Laili pada tahun 2012 dan secara resmi pada tahun 2014 dinamai menjadi metode Kaisa. Dengan alasan karena pada saat itu salah satu anaknya, Kaisa Aulia Kamal, lolos audisi hafizh Al-Qur`an yang tayang di stasiun televisi dan berhasil meraih juara tiga.

c) Metode *Yadain Litahfzihil Qur'an*

Yaitu suatu cara untuk memudahkan menghafal Al-Qur`an dengan tujuan untuk menghafal dan mengetahui bunyi ayat Al-Qur`an, terjemah, nomor ayat, nomor halaman, letak kiri kanan, dan letak juz dengan menggunakan visualisasi imajinasi tadabbur dua tangan menggunakan imajinasi *tadabbur* untuk memahami isi kandungan Al-Qur`an. Metode ini menggabungkan semua komponen panca indera dalam proses menghafal. Metode ini dirancang untuk mengoptimalkan seluruh potensi indera manusia. Sehingga menghafal bukan hanya dengan mengedepankan gaya visual (mata), *auditory* (telinga), kinestetik (gerakan dan kulit), *olfactory* (penciuman), dan *gustatory* (pengecapan) secara eksternal saja, namun juga secara internal.

Para ahli *Neuro-Linguistic Programming* menyebutnya dengan *Submodality*. *Submodality* adalah sebuah proses di mana gambaran dunia nyata digambarkan kembali dalam pikiran manusia. Sebelumnya banyak orang yang mengira bahwa metode ini seperti menghafal dengan gerakan tangan padahal sebenarnya ini hanya untuk memudahkan dan melatih visualisasi imajinasi tadabbur. Jika kemampuan tadabbur ini sudah dikuasai dengan baik maka gerakan tangan tidak lagi diperlukan.³⁵

d) Metode ACQ (Aku Cinta Al-Qur`an)

Metode ini merupakan metode menghafal Al-Qur`an dengan gerakan isyarat tangan yang dikolaborasikan dengan seimbang antara gerakan mulut dan isyarat tangan, sehingga metode ini dinilai sangat efektif dalam proses penghafalan Al-Qur`an, tidak terkecuali bagi anak usia dini. Dalam penerapannya, metode ACQ ini tidak sulit untuk diajarkan kepada anak. Karena metode ini mengajarkan anak untuk mencintai Al-Qur`an dan paham Al-Qur`an, bukan memaksakan Al-

³⁵ Saied Al-Makhtum dan Yadi Iryadi, *Karantina Hafal Al-Qur`an Sebulan...* h. 92.

Qur`an. Sehingga dengan sendirinya mereka tergerak untuk menghafal dan memahami ayat-ayat Al-Qur`an.

e) Metode Fahim Qur`an

yaitu suatu metode menghafal Al-Qur`an dengan *fast, active, happy, and integrated in memorizing Al-Qur`an*. Metode ini cocok untuk diterapkan untuk anak-anak sejak balita. Berbeda dengan metode menghafal Al-Qur`an yang biasa ditemui, metode Fahim Al-Qur`an ini bisa dilakukan dengan bermain ular tangga, petak umpet, rebut kursi, lempar koin, dan sebagainya. Metode ini menggunakan pendekatan tiga ranah pendidikan, baik kognitif, efektif, maupun psikomotorik. Dengan metode ini anak tidak akan kehilangan dunia bermainnya sekaligus bisa menjadi hafizh Al-Qur`an.

Metode mengulang bacaan. Maksud dari mengulang adalah mengulang-ulang bacaan ayat sambil melihat mushaf. Ini dilakukan dengan cara mengulang ayat per ayat atau langsung beberapa ayat dalam satu halaman, baik dari atas ke bawah atau dari bawah ke atas. Setelah menambah satu ayat baru, ulangi lagi dari ayat pertama, sampai tuntas satu halaman.³⁶

Metode mendengar maksudnya ialah mendengarkan murattal sambil menghafal dan menirukan bacaan sehingga ayat yang didengarkan terekam di otak. Metode ini sangat cocok untuk anak usia dini, terutama anak di bawah tiga tahun. Daya tangkap pendengaran mereka sangat tajam. Dengan kemajuan alat elektronik yang semakin pesat, metode ini juga semakin mudah dipraktikkan. Melalui berbagai sarana media elektronik seperti: MP3 player, VCD player, speaker Al-Qur`an, HP, dan lain sebagainya. Metode ini bisa disebut juga metode menghafal tanpa mushaf, karena hanya bermodal file *murattal* yang tersimpan di dalam *memory card* atau sarana lainnya.

Metode mendengar ini dibagi menjadi dua macam yakni mendengarkan langsung dari alat bantu dan mendengarkan dari guru atau sering juga disebut dengan metode *Talaqqi*. Yaitu guru membaca sedangkan murid mendengarkan kemudian menirukannya. Metode *Talaqqi* adalah seorang murid mendengar langsung bunyi bacaan yang benar dari gurunya dan kemungkinan kesalahan bacaannya sangat

³⁶ Saied Al-Makhtum dan Yadi Iryadi, *Karantina Hafal Al-Qur`an Sebulan...* h. 67.

minim.³⁷

Metode mentadabburi adalah merenungi dan menghayati kandungan ayat Al-Qur`an yang akan dihafal sampai terbayang maknanya. Asyiknya metode ini, di samping menghafal Al-Qur`an dapat juga memahami makna ayat sehingga menghafal terasa ringan dan nikmat.³⁸

Metode menulis adalah metode menghafal dengan menuliskan ayat yang akan dihafal pada kertas supaya urutan dan susunan kalimatnya terekam di otak. Ayat yang akan dihafalkan ditulis dengan pensil, lalu mulai dihafalkan kemudian dihapus sedikit demi sedikit sampai hafal. Maroko telah menerapkan metode ini, hanya penerapannya agak berbeda, di sana bukan hanya hafalan yang mereka setorkan, tapi tulisannya juga ikut disetorkan. Alasannya untuk memastikan hafalan benar-benar sesuai dengan teks Al-Qur`an.³⁹

D. Adab Menghafal Al-Qur`an

Para penghafal Al-Qur`an mempunyai beberapa adab yang harus diperhatikan dan mereka harus melaksanakannya, hingga mereka benar-benar menjadi golongan Al-Qur`an. Adapun diantara adab-adab penghafal Al-Qur`an menurut Yusuf Al-Qaradhawi adalah:⁴⁰

a. Kebersamaan dengan Al-Qur`an

Penghafal Al-Qur`an harus senantiasa bersama Al-Qur`an dan mengikatkan diri padanya agar tidak hilang dari ingatan. Caranya adalah dengan selalu menghafalnya atau membacanya dari mushaf atau dengan mendengarkan dari *qari'* lain, atau bisa juga dengan mendengarkan radio yang memperdengarkan bacaan Al-Qur`an yang disertai dengan tajwid dan tafsirnya. Dari Ibnu Umar RA, bahwa Rasulullah SAW. bersabda:

³⁷ Saied Al-Makhtum dan Yadi Iryadi, *Karantina Hafal Al-Qur`an Sebulan...* h. 69.

³⁸ Saied Al-Makhtum dan Yadi Iryadi, *Karantina Hafal Al-Qur`an Sebulan...* h. 70.

³⁹ Saied Al-Makhtum dan Yadi Iryadi, *Karantina Hafal Al-Qur`an Sebulan...* h. 71.

⁴⁰ Yusuf Al-Qaradhawi, *Kaifa Nata'amal Ma'a Al-Qur`an*, terj. Kathur Suhardi, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018), h. 152-153.

حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ إِنْ أَمْسَكَهَا وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ)⁴¹

“Ibnu ‘Umar ra. berkata: Rasulullah SAW. bersabda: ‘Sesungguhnya perumpamaan orang yang menghafal Al-Qur’an itu bagaikan pemilik unta yang diikat, jika dirawat dengan baik maka tetap dimilikinya, dan bila dilepas maka akan hilang.” (HR. Bukhari).

b. Akhlak Al-Qur’an

Seorang penghafal Al-Qur’an harus mengaplikasikan akhlak Al-Qur’an seperti yang dilakukan nabi Muhammad SAW. orang yang menghafal Al-Qur’an harus menjadi cermin, sehingga manusia biasa melihat gambaran Aqidah Al-Qur’an, nilai-nilainya, adab-adab pada dirinya. Dia harus menjadi pembaca Al-Qur’an dan pembener ayat-ayat yang dihafalkannya. Jangan sampai menghafal Al-Qur’an, akan tetapi terlaknat oleh ayat-ayatnya.

c. Ikhlas dalam mempelajari Al-Qur’an

Al-Qur’an adalah kalam Tuhan yang sangat mulia. Dalam menghafal Al-Qur’an diharuskan meluruskan niat benar-benar ikhlas karena mengharapkan ridha Allah SWT., untuk membaca dan menghafalnya diperlukan adab dan tata krama sebagai bentuk memuliakannya. Berikut ada beberapa etika lahiriyah dalam membaca dan menghafal Al-Qur’an:

Pertama, kondisi sang pembaca harus dalam keadaan berwudhu dan bersikap santun, baik sambil berdiri maupun duduk. Pembaca hendaknya menghadap kiblat sambil menundukkan kepala dan tidak duduk bergaya sombong. Seorang pembaca hendaknya duduk seperti sedang berada di hadapan guru. Keadaan terbaik ketika membaca Al-Qur’an adalah saat berdiri. Membacanya di masjid adalah salah satu amal yang paling utama. Jika ada seseorang yang membaca Al-Qur’an tanpa wudhu atau sambil berbaring, maka dia tetap mendapatkan keutamaan akan tetapi keutamaan yang diperoleh tidaklah sama dengan orang yang memiliki wudhu dan berdiri.⁴²

⁴¹ Muhammad Fu’ad Abdul Baqi, *Al-Lu’lu Wal Marjanan Fiimaa Ittafaqa ‘Alaihi As-syaikhani Al-Bukhari Wa Muslim*, terj. Abu Firly Bassam Taqiy, (Depok: Fathan Prima Media, 2018), h. 190.

⁴² Imam Al-Ghazali, *Ihya ‘Ulumuddin Mengerti Makna dan Rahasia Ibadah-*

Kedua, kadar bacaan. Setiap pembaca dan menghafal Al-Qur'an memiliki kebiasaan yang berbeda-beda dalam banyak atau sedikitnya bacaan. Ada orang yang mengkhhatamkan Al-Qur'an sekali dalam sehari semalam. Ada pula yang mengkhhatamkannya sampai dua kali dalam sehari semalam. Ada lagi orang yang mengkhhatamkannya satu kali dalam sebulan. Ada orang yang menghafalkannya dalam waktu sebulan. Ada pula orang yang menyelesaikan hafalannya dalam waktu enam tahun. Semakin banyak berinteraksi dengan Al-Qur'an semakin bagus pula kualitas hafalan yang dicapai.

Ketiga, tartil. Dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an tartil adalah perkara yang sangat dianjurkan. Tartil membantu seseorang dalam *tafakkur* (memikirkan kandungannya). Di samping itu bacaan tartil tetap disunnahkan meskipun tidak untuk direnungkan. Pasalnya, orang-orang yang non Arab yang tidak memahami bacaan Al-Qur'an tetap disunnahkan membacanya dengan tartil dan pelan-pelan. Sebab bacaan tartil dan pelan-pelan lebih memberi ketenangan, penghormatan, dan pengaruh terhadap hati, daripada bacaan yang gegabah dan terburu-buru.⁴³ Sebagaimana dalam firman Allah SWT. Dalam QS. Al-Muzammil ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾ (سورة المزمّل: [٧٣]:٤)

“atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan.” (QS. Al-Muzammil [73]:4)

Membaca dan menghafal Al-Qur'an. Dengan cara menghayati isinya, sehingga bisa sambil menangis sedih, atau berusaha untuk menangis jika tidak bisa menangis alami.⁴⁴ Saat membaca Al-Qur'an dianjurkan bacaanya dilakukan dengan penuh hormat dan merenungkan maknanya, sebab Allah SWT. bersikap lembut terhadap makhluk-Nya, saat Dia turun dari 'arasy keagungan-Nya untuk memberikan pemahaman kepada makhluk-Nya sehingga dapat menyampaikan makna-makna kalam-Nya yang merupakan sifat Dzat-Nya agar makhluk-Nya paham bagaimana sifat itu termanifestasikan

Ibadah Utama, Terj. Tatam Wijaya, (Jakarta: Zaman, 2018), h. 569.

⁴³ Imam Al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin...* h. 574.

⁴⁴ Syekh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Terjemah Lengkap Minhajul Muslim*, terj. Syaiful M.H., (Surakarta: Ziyad Books, 2018), h. 123.

dalam jalinan huruf dan suara.⁴⁵

Kelima, berdo'a. Barangsiapa yang menyerahkan segala kebutuhannya kepada Allah, berlindung dan bertawakkal kepada-Nya, Allah akan mencukupi kebutuhannya, mendekatkan yang jauh darinya, dan memudahkan segala yang sulit baginya. Barangsiapa yang mengandalkan ilmu dan akal nya serta bersandar pada kekuatan dan kemampuannya saja, tanpa menghadirkan Allah, Maka Allah akan mempersulitnya dan membuatnya gagal. Apa yang dibutuhkan itu tidak akan mudah didapatkan dan sulit diwujudkan. Di antara keberhasilan di akhir adalah kembali kepada Allah di awal.⁴⁶

Setiap manusia memiliki ujian dan cobaan. Akan tetapi selama seorang hamba masih berdo'a kepada Allah SWT. tidak akan ada namanya putus asa. Allah itu punya cara. Walaupun doa tertunda diijabahnya, akan tetapi Dia sangat senang mendengar bisikan doa hamba-Nya. Apalagi doa seorang hamba yang ikhlas. Jadi, semua itu ada prosesnya begitupun dengan doa.⁴⁷ Ketika bumi yang amat luas ini terasa sempit bagi seorang mukmin, dia harus merasa tenang dengan tetap berpegang teguh pada keikhlasan, karena dibalikny ada jalan keluar, ketenangan, dan pertolongan Allah. Ketetapan Allah tidak akan pernah berganti dan berubah. Seorang mukmin bisa memetik suatu pelajaran dari ketetapan Allah, bahwa pertolongan itu datangny ada dalam diri, Allah kemudian memberikan pertolongan yang kokoh, sehingga orang mukmin merasa bahagia karena pertolongan Allah.⁴⁸

Selain lima hal di atas ada banyak adab yang perlu diperhatikan seorang penghafal Al-Qur'an menurut Abu Ya'la Kurnaedi, yaitu: Mengikhhlaskan niat untuk Allah SWT., suci dari hadats besar dan kecil, memilih waktu dan tempat yang cocok, menghadap kiblat, bersiwak, membaca *isti'adzah*, membaca *basmalah*, membaca dengan tartil, memperindah suara dan bacaan Al-Qur'an, *Tadabbur*, khushuk,

⁴⁵ Imam Ghazali, *Mukhtashar Ihya' Ulumuddin*, terj. Ach. Fairuzabadi, (Yogyakarta: Mueeza, 2019), h. 152.

⁴⁶ Ibnu Atha'illah As-Sakandari, *Al-Hikam*, terj. Imam Firdaus, (Jakarta: Wali Pustaka, 2018), h.49-50.

⁴⁷ Syekh Ali Jaber, *Amalan Ringan Paling Menakjubkan*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2019), h. 43.

⁴⁸ Sumayyah Ramadhan Ahmad, *ESQ: Energi Qur'an Sunnah*, (Solo: Multazam, 2013), h.276.

dan menangis, mengeraskan bacaan jika tidak mengganggu orang lain, mewakafkan bacaan pada akhir ayat, tidak membaca sewaktu mengantuk, sujud tilawah sesuai membaca ayat sajdah.⁴⁹

E. Ilmu yang Berkaitan dengan Menghafal Al-Qur`an

Ada banyak ilmu yang berkaitan dengan menghafal Al-Qur`an diantaranya: ilmu tajwid, ilmu tafsir, ilmu bahasa Arab, ilmu *makharijul huruf*, ilmu *gharib* Al-Qur`an, ilmu *asbab al-nuzul*, ilmu *adab al-tilawah Al-Qur`an*, dan lain sebagainya.

Tajwid menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cara membaca Al-Qur`an dengan lafal atau ucapan yang benar.⁵⁰ Secara bahasa, tajwid (تَجْوِيدٌ) berasal dari kata *jawwada-yujawwidu-tajwidan* (جَوَّدَ-يُجَوِّدُ-تَجْوِيدًا), yang berarti membaguskan, memperbaiki, atau menyempurnakan. Sedangkan menurut istilah, tajwid adalah ilmu yang berguna untuk membaguskan bacaan Al-Qur`an seseuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang berlaku. Kaidah tersebut meliputi cara mengucapkan huruf-huruf Al-Qur`an sesuai dengan sifat-sifatnya yang asli, tebal atau tipisnya, panjang atau pendeknya, dan berbagai kaidah lain yang berhubungan dengan ilmu tajwid.⁵¹

Ilmu *Gharib Al-Qur`an* adalah ilmu yang menerangkan makna kata-kata yang ganjil yang tidak terdapat dalam kitab-kitab biasa, dan tidak terdapat dalam percakapan sehari-hari. Ilmu ini menerangkan makna kata-kata yang halus, tinggi, dan pelik. Ilmu *Asbab Al-Nuzul* adalah ilmu yang menerangkan sebab-sebab turun ayat. Dengan mengetahui sebab suatu ayat diturunkan akan mempermudah dalam menghafal karena paham akan sejarahnya dan mudah mentadabburinya. Ilmu *Adab Al-Tilawah Al-Qur`an* adalah ilmu yang mempelajari segala bentuk aturan yang harus dipakai dan dilaksanakan di dalam membaca Al-Qur`an, segala kesopanan dan ketentuan yang harus dijaga ketika membaca Al-

⁴⁹ Abu Ya'la Al-Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2018), h. 12-27.

⁵⁰ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", (2019), lihat <https://kbbi.kemendikbud.go.id> (diakses pada tanggal 16 Juli 2019).

⁵¹ Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfizh untuk Pemula*, (Yogyakarta: Laksana, 2019), h. 39.

Qur'an.⁵²

F. Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Motivasi dapat didefinisikan dengan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan. Pada titik ini motivasi menjadi daya penggerak perilaku (*the organizer*) sekaligus menjadi penentu perilaku.⁵³

Menghafal Al-Qur'an identik dengan aktifitas parasantri yang sedang bergelut dengan pelajaran ilmu-ilmu keagamaan di pondok pesantren. Dewasa ini menghafal Al-Qur'an semakin digemari masyarakat. Mulai dari usia muda balita sampai usia senja sekali pun, banyak dari mereka belajar mendalami Al-Qur'an dengan menghafalkannya. Ada banyak motivasi yang menjadikan mereka terdorong untuk menghafal Al-Qur'an. Berikut menurut pendapat Umar Al-Faruq mengenai beberapa motivasi menghafal Al-Qur'an, yaitu:

- a. Agar mendapat pahala membaca Al-Qur'an sebanyak mungkin.
- b. Agar bias shalat *qiyamul lail* dengan bacaan yang sudah dihafalkan.
- c. Agar mendapatkan keutamaan dan pahala-pahala yang disediakan untuk penghafal Al-Qur'an, baik pahala untuk dirinya sendiri maupun orang lain.
- d. Agar kelak di akhirat mendapatkan mahkota kehormatan dan keselamatan untuk kedua orang tua.
- e. Berlindung dari siksaan akhirat. Sebab Allah tidak akan menyiksa hati yang di dalamnya tersimpan Al-Qur'an.
- f. Niat mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain. Sebaik-baik orang adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.
- g. Niat untuk menjadi teladan yang baik bagi umat Islam secara keseluruhan.
- h. Niat agar menjadi bagian dari kelompok yang dipilih oleh Allah SWT. untuk menjaga Kalam-Nya.

⁵² Tim Sarkub, "17 Ilmu Yang Harus dikuasai Dalam Memahami Al-Qur'an", (2014), lihat <https://www.sarkub.com/17-ilmu-uang-dikuasai-dalam-memahami-al-quran/amp/> (diakses pada tanggal 6 Juli 2019).

⁵³ Nurussakinah Daulay, *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an tentang Psikologi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 155.

- i. Belajar bahasa Arab dengan segala cabangnya dari Al-Qur`an.
- j. Lebih dekat dengan Allah SWT. karena mempelajari dan menghafal Kalam-Nya.

Lebih dari itu, masih banyak sekali motifasi seseorang dalam menghafal Al-Qur`an selain karena mengharapkan ridha Allah juga. Menghafal Al-Qur`an bukan hanya membutuhkan niat yang baik di awal saja, tetapi juga komitmen untuk menjaga niat hingga akhirnya bisa menyelesaikan hafalan Al-Qur`an dengan pertolongan Allah SWT., niat ini harus dijaga agar tidak terperangkap kepada keinginan-keinginan duniawi. Sebab hafalan Al-Qur`an sungguh lebih berharga dari dunia dan seisinya.⁵⁴ Maka tidaklah patut seorang muslim mengeluh ketika proses menghafal Al-Qur`an, apalagi menganggapnya sebagai beban. Sebab anggapan tersebut malah membahayakan diri sendiri.⁵⁵

G. Keutamaan Menghafal Al-Qur`an

Para penghafal Al-Qur`an adalah manusia pilihan Allah SWT. mereka sangat istimewa di sisi Allah, Allah meninggikan kedudukan mereka baik di dunia maupun di akhirat. Mereka menjaga *kalamullah* maka mereka pun dijaga oleh Allah. Mereka memuliakan Al-Qur`an maka Allah pun memuliakan mereka. Ada berjuta keistimewaan yang dimiliki oleh penghafal Al-Qur`an.

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ
كَالْأَثْرَجَتِ طَمَعُهَا طَيِّبٌ وَرِيحُهَا طَيِّبٌ وَالَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَالثَّمَرَةِ طَمَعُهَا
طَيِّبٌ وَلَا رِيحٌ فِيهَا وَمَثَلُ الْفَاجِرِ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الرَّيْحَانَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَ طَمَعُهَا
مُرٌّ وَمَثَلُ الْفَاجِرِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْحَنْظَلَةِ طَمَعُهَا مُرٌّ وَلَا رِيحَ لَهَا (رواه
البخاري)⁵⁶

“dari Abu Musa Al-Asy’ari bahwa nabi Saw. bersadba ‘perumpaan orang yang membaca Al-Qur`an adalah seperti limau rasanya enak

⁵⁴ Umar Al-Faruq, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur`an*, (Surakarta: Ziyad Books, 2014), h. 23-24.

⁵⁵ Khalid Abdul Karim Al-Lahim dan Asma Binti Rasyid Ar-Ruwaisid, *Panduan Tadabbur Al-Qur`an*, terj. Agus Suwandi dan Yasir Abu Ibrahim Awwab, (Solo: Kiswah Media, 2016), h.60.

⁵⁶ Abu Abdullah Muhammad Bin Ismail Al-Bukhari, *Ensiklopedia Hadits; Shahih Bukhari*, terj. Subkhan Abdullah dkk, (Jakarta: Al-Mahira, 2012), h.318.

dan baunya harum. Orang yang tidak membaca Al-Qur'an seperti kurma yang rasanya enak tapi tidak ada baunya. Orang munafik yang membaca Al-Qur'an seperti kemangi baunya harum tapi rasanya pahit. Orang munafik yang tidak membaca Al-Qur'an seperti pare rasanya pahit dan tidak ada baunya.” (HR. Bukhari).

Diantara keistimewaan menghafal Al-Qur'an lainnya yaitu:

a. Menjadi keluarga Allah.

Ahlul Qur'an adalah keluarga Allah, tidak ada kekhawatiran baginya baik di dunia maupun di akhirat. Allah akan menjamin kebutuhan mereka. Allah juga melindungi mereka dari malapetaka. Tatkala Allah sudah melindungi hamba-Nya, maka tidak ada satu makhluk pun yang mampu mencelakakannya.

b. Menjadi manusia terbaik.

Allah mengukur kebaikan seorang hamba bukan dari kekayaan, kedudukan, atau paras rupanya, melainkan dari kedekatannya dengan Al-Qur'an. Sebanyak apa pun hartanya dan setampan apa pun rupanya, bila dia jauh dari Al-Qur'an maka dia bukanlah orang yang terbaik di mata Allah SWT., sebaliknya, sekali pun dia orang termiskin, terendah status sosialnya, dan buruk rupanya, jika dia dekat dengan Al-Qur'an maka dia adalah manusia terbaik di sisi-Nya. Titel manusia terbaik di sisi Allah ini diukur dari sejauh mana kedekatannya dengan Al-Qur'an.

Rasulullah Saw. bersabda:

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
سَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)⁵⁷

“Dari ‘Abdirrahman As-Sulami, dari ‘Utsman Ra., dari nabi SAW., beliau bersabda: ‘sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari).

c. Pewaris ilmu.

Indikasi seseorang diberi ilmu oleh Allah adalah menyimpan ayat-ayat Allah di dalam dadanya. Menghafal ayat-ayat Allah adalah anugerah terbesar dan patut untuk disyukuri. Orang yang hafal Al-Qur'an, hakikatnya telah memiliki kunci segala ilmu pengetahuan.

⁵⁷ Imam Bukhari, *Shahih Bukhari Kitab Bad Al-Wahyi*, (Mesir: Daar Al-Syu'bah, 1407 H), Juz 6, h. 236.

Karena kebiasaan mengulang hafalan otomatis menambah kecerdasan otak.

d. Paling berhak memimpin.

ahlul Qur'an adalah orang yang paling berhak memimpin, baik memimpin suatu kaum, maupun dalam memimpin shalat, atau juga memimpin sebuah negara. Bisa dibayangkan makmurnya sebuah negara apabila dipimpin oleh seorang *hafizh*, bupati atau wali kotanya *hafizh*, kepala desanya *hafizh*, dan lurahnya pun *hafizh*. Negara yang dipimpin oleh *ahlul Qur'an*, tentu sistem yang diterapkan sesuai dengan sistem Al-Qur'an. Hasilnya akan terbentuk masyarakat madani yang menjunjung tinggi nilai-nilai Al-Qur'an. Rasulullah SAW. bersabda:

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ الْبَدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْقَوْمِ أَقْرَأَهُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ (رواه أبو داود)⁵⁸

“dari Abdullah bin Mas'ud Rasulullah SAW. bersabda: yang paling berhak memimpin suatu kaum adalah yang paling qari' (paling banyak hafalannya) terhadap kitabullah.” (HR. Abu Daud).

e. Diangkat derajatnya.

Keberkahan Al-Qur'an tidak berdampak pada individu semata. Melainkan mencakup suatu kaum. Mulia atau hinanya suatu kaum adalah karena Al-Qur'an. Mereka mulia bila penduduknya kembali kepada Al-Qur'an dan hina bila hijrah dari Al-Qur'an. Bentuk hijrah dari Al-Qur'an bukan hanya meninggalkannya secara keseluruhan. Enggan mempelajari, membaca, menghafal, mendalaminya, dan tidak mau berhukum dengannya merupakan bentuk hijrah dari Al-Qur'an.

f. Mendapat ketenangan, rahmat, dan naungan malaikat, dibanggakan Allah.

Keistimewaan yang Allah berikan kepada *ahlul Qur'an* bisa juga berupa ketenangan, rahmat, naungan malaikat, kemudian dibanggakan Allah di hadapan malaikat-Nya yang mulia. Allah banggakan manusia di hadapan malaikat karena kedekatan orang tersebut dengan Al-Qur'an, bukan dengan investasi duniawi yang tersebar di mana-mana. Bukan juga dengan menterengnya titel di belakang nama atau simbol-simbol

⁵⁸ Abu Daud, *Sunan Abu Daud Kitab Man Ahaqqu Bi Al-Imamah*, (Beirut: Daar Al-Kitab Al-'Araby, tt), Juz 1, h. 227.

duniawi lainnya.

Al-Qur'an merupakan sumber ketentraman jiwa bagi orang-orang yang memahaminya. Al-Qur'an merupakan obat bagi jiwa yang sedang sakit, bahkan juga obat bagi fisik. Beberapa ilmuan meneliti bahwa suara Al-Qur'an bisa menyembuhkan penyakit. Penelitian mereka ini diilhami oleh penelitian terkenal Masaru Emoto, seorang ilmuan Jepang yang membuktikan bahwa suara bisa mempengaruhi molekul air.⁵⁹

g. Mendapat penghargaan dari nabi.

Penghargaan yang pernah Rasul berikan kepada para penghafal Al-Qur'an ialah ketika peristiwa gugurnya beberapa penghafal Al-Qur'an di medan perang Uhud, Rasul mendahulukan penghafal Al-Qur'an untuk dikebumikan lebih dahulu sebelum yang lain.

Seorang penghafal Al-Qur'an yang baik, apalagi yang menghafal Al-Qur'an akan dinominasikan oleh nabi sebagai imam shalat. Inilah tangga pertama terangkatnya seorang *hafizh/qari'*. Jika dia mengembangkan diri dengan keahlian yang lain, seperti mendalami sesuatu tentang Al-Qur'an, dia akan terus terangkat derajatnya di mata Allah dan masyarakat. Itulah bukti bahwa Allah SWT. mengapresiasi para *khadim Al-Qur'an*.

⁵⁹ Irja Nasrullah, *Resep Hidup Bahagia Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta: Alifia Books, 2019), h. 24.

Bagian Kedua

STRATEGI PROGRAM "AL-QUR`AN CAMP"

A. Strategi Program "Al-Qur`An Camp" Satu Minggu Hafal Juz 30 Bittilawah

Menurut kamus besar bahasa Indonesia strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹ Startegi tahfizh sebulan adalah suatu rencana yang cermat mengenai proses percepatan menghafal Al-Qur`an 30 juz yang direalisasikan dalam waktu sebulan atau kurang dari itu.²

Fakultas Tarbiyah IIQ Jakarta dalam progress mengembangkan program tahfizh, Tajwid, Tilawah pembelajaran Al-Qur`an yaitu seminar, pelatihan metode menghafal Al-Qur`an, karantina menghafal seminggu satu juz. Usia terbaik untuk menghafal adalah saat ini, yakni saat seseorang masih hidup.

Program tahfizh camp ini diprioritaskan untuk menambah hafalan Al-Qur`an. Kegiatan intinya adalah setoran hafalan pertarget hafalan dengan lancar dan disertai pemahaman *tadabbur*, terjemah perkata, tajwid, dan tilawah. Sehingga setelah setoran hafalan juz 30 selesai akan lebih mudah untuk *muraja`ah*.

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: CV Adi Perkasa, 2018), h.1598.

² Saied Al-Makhtum dan Yadi Iryadi, *Karantina Hafal Al-Qur`an...* h. 15.

B. Langkah-langkah Pelaksanaan Program

Langkah pertama yang harus dilakukan sebelum menghafal Al-Qur`an adalah meyakini bahwa menghafal Al-Qur`an adalah program terpenting di dalam hidup dan akan mendatangkan keberkahan yang berlimpah.³ Sebelum bisa menghafal Al-Qur`an, hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu beberapa proses agar nanti lebih mudah. Proses ini harus beriringan dan tertib agar tidak menemukan banyak kesulitan saat menghafal. Menghafal atau membaca Al-Qur`an berbeda dengan belajar ilmu lainnya karena belajar menghafal Al-Qur`an harus digurukan kepada ahli Al-Qur`an, yakni para *hafizh Al-Qur`an*. Proses tersebut melalui beberapa tahapan, diantaranya:

a. Membaca *binazhar* (membaca dengan melihat mushaf Al-Qur`an)

Seorang *hafizh* hendaklah membaca ayat yang akan dihafal. Caranya, membaca dengan tartil, tanpa menghilangkan hak-hak ayat, memperhatikan *al-waqfu wa al-ibtida'* (berhenti dan memulai bacaan). Jika telah selesai ulangi lagi sampai benar-benar ada gambaran yang menyeluruh tentang lafal maupun urutan ayat. Hal ini dengan tujuan agar lebih mudah dalam menghafalnya. Hal lain yang akan mempermudah hafalan adalah dengan membaca terjemahan ayat-ayat yang akan dihafal.⁴

b. *Tahfizh* (menghafalkan ayat-ayat Al-Qur`an)

Inti dari menghafal Al-Qur`an terletak di sini. Caranya dengan memulai menghafal satu ayat sampai betul-betul hafal, lalu lanjutkan dengan satu ayat lagi sampai benar-benar hafal. Begitu seterusnya sampai target yang ingin dihafal tercapai. Sebelum menambah ayat baru hendaklah menggabungkannya dengan ayat-ayat sebelumnya yang sudah dihafal agar mudah dalam pengulangan seluruh ayat yang dihafal.⁵

c. *Talaqqi* (setoran kepada guru)

Proses selanjutnya adalah *talaqqi* atau menyetorkan hafalan kepada guru. Usahakan hafalan yang disetorkan benar-benar sudah lancar. Menyetorkan hafalan Al-Qur`an kepada orang yang benar-benar *hafizh*

³ Abdud Daim, *Hafal Al-Qur`an Tanpa Nyantri*, (Solo: Pustaka Arafah, 2010), h. 109.

⁴ Ridhoul Wahidi dan Rofiul Wahyudi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur`an...* h.63.

⁵ Ridhoul Wahidi dan Rofiul Wahyudi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur`an...* h.64.

Al-Qur'an yang mempunyai sanad sampai kepada nabi Muhammad SAW., karena jika tidak menyetorkan kepada *hafizh* Al-Qur'an akan terjadi kesalahan. Di dalam Al-Qur'an ada ayat-ayat yang diperlukan *talaqqi* kepada ahlinya dan tidak bisa dilakukan oleh orang yang bukan ahlinya.⁶ Ahlul Qur'an adalah mereka yang punya tekad untuk belajar Al-Qur'an, membaca, menghafal, mendalami maknanya, dan tentu berusaha keras mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁷

d. TIKRAR

Tikrar adalah mengulang-ulang hafalan. Hal ini bisa dilakukan sendiri-sendiri atau disetorkan kembali kepada guru. Hal ini bertujuan agar bertambah lancar hafalan yang sudah dihafal. *Tikrar* dapat dilakukan kapan saja, misalnya ketika shalat, waktu-waktu luang yang tidak berat untuk mengulang, saat menunggu datangnya waktu shalat, menunggu teman, di jalan atau di mana saja yang terpenting di tempat suci dan bersih.⁸

Seorang penjaga Firman Allah memang dituntut untuk mengalokasikan waktunya khusus untuk Al-Qur'an. Dia tidak akan pernah rugi karena mengorbankan waktunya demi Al-Qur'an. Semakin banyak waktu untuk mengulang hafalan semakin tinggi pula kedudukannya di sisi Rabbnya. Untuk menjaga keistiqamahan, idealnya yaitu dengan membuat tabel mengulang hafalan. Ini untuk mengevaluasi bila sewaktu-waktu ada penurunan semangat. Mengulang hafalan bisa dibuat dengan target harian, mingguan, dan bulanan.⁹

e. *Mudarasah* (pengulangan individu atau kelompok)

Proses ini adalah untuk pembenahan yang mungkin belum baik, dari segi harakat, *waqaf*, dan *makharijul huruf*. Ini bisa dilakukan oleh dua orang atau berkelompok, dengan membaca hafal yang telah disimak secara bergantian. Boleh per ayat atau per halaman atau sesuai dengan keinginan individu. Proses ini sangat baik untuk memperbaiki bacaan dan memperbagus hafalan.¹⁰

⁶ Ridhoul Wahidi dan Rofiul Wahyudi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an...* h.65.

⁷ Saied Al-Makhtum dan Yadi Iryadi, *Karantina Hafal Al-Qur'an...* h. 26.

⁸ Ridhoul Wahidi dan Rofiul Wahyudi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an...* h.65.

⁹ Saied Al-Makhtum dan Yadi Iryadi, *Karantina Hafal Al-Qur'an...* h. 76.

¹⁰ Ridhoul Wahidi dan Rofiul Wahyudi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an...* h.66.

Bergabung dengan *halaqah* tahfiz juga sangat penting demi terjaganya hafalan. Di dalamnya terdapat pengalaman tentang Al-Qur'an. *Halaqah* tahfiz juga merupakan pusat berbagi ilmu, pengalaman, dan motivasi, khususnya tentang Al-Qur'an. Di sini, akan menemukan partner seperjuangan dengan misi yang sama, yaitu menjaga kitab Allah.¹¹

f. Tsabit (pemantapan)

Cara terakhir adalah dengan pemantapan hafalan. Setelah menyelesaikan urutan-urutan di atas, hendaklah mengulangi hafalan yang baru dihafal sebanyak tiga atau sampai lima kali, lebih banyak lebih baik, tanpa memegang mushaf. Hal ini dilakukan hanya untuk meyakinkan lagi bahwa hafalan tersebut benar-benara telah melekat dalam pikiran dan terpatri di hati.¹²

PEMBAGIAN SESION SELAMA SATU MINGGU HARI KE-1

Sesi	Waktu	kegiatan	Target
Sesi 1	03.00 - Shubuh	Tahajjud Menghafal Al-Qur'an Shalat Shubuh berjama'ah	Menghafal Surat An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab, An-Nasr, Al-Kafirun, Al-Kautsar, Al-Ma'un dan Al-Quraisy.
Sesi 2	Setelah Shubuh -07.00	Menghafal Al-Qur'an	Menghafal Surat Al-Fil, Al-Humazah, dan Al-'Ashr.
Sesi 3	- 08.00 11.00	Menghafal Al-Qur'an	Menghafal Surat At-Takatsur, Al-Qari'ah, dan Al-'Adiyat.

¹¹ Saied Al-Makhtum dan Yadi Iryadi, *Karantina Hafal Al-Qur'an...* h. 78.

¹² Ridhoul Wahidi dan Rofiul Wahyudi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an...* h.67

	12.00 - 14.00	Shalat Zhuhur berjama'ah <i>Ice Breaking</i> MHQ dan Shalawat	
Sesi 4	14.00 - Asar	Menghafal Al-Qur'an Shalat Asar berjama'ah	Menghafal surat Az-Zalzalah
Sesi 5	16.00 - 17.00	Menghafal Al-Qur'an	Menghafal Surat Al-Bayyinah ayat 5-1
Sesi 6	18.00 - Isya	Menghafal Al-Qur'an Shalat isya berjama'ah	Menghafal Surat Al-Bayyinah ayat 8-6
Sesi 7	Setelah Isya - 21.00	Menghafal Al-Qur'an	Menghafal surat Al-Qadr

HARI KE-2

Sesi	Waktu	kegiatan	Target
Sesi 1	03.00 - Shubuh	Tahajjud Menghafal Al-Qur'an Shalat Shubuh berjama'ah	Menghafal Surat Al-'Alaq ayat 10-1
Sesi 2	Setelah Shubuh -07.00	Menghafal Al-Qur'an	Menghafal Surat Al-'Alaq ayat 19-11
Sesi 3	- 08.00 11.00	Menghafal Al-Qur'an	Menghafal Surat At-Tin dan Al-Insyirah

	12.00 - 14.00	Shalat Zhuhur berjama'ah <i>Ice Breaking</i> MHQ dan Shalawat	Menghafal Surat Adh-Dhuha
Sesi 4	14.00 - Asar	Menghafal Al-Qur'an Shalat Asar berjama'ah	Menghafal surat Al-Lail ayat 11-1
Sesi 5	16.00 - 17.00	Menghafal Al-Qur'an	Menghafal Surat Al-Lail ayat 21-12
Sesi 6	18.00 - Isya	Menghafal Al-Qur'an Shalat isya berjama'ah	Menghafal Surat Asy-Syams ayat 8-1
Sesi 7	Setelah Isya - 21.00	Menghafal Al-Qur'an	Menghafal surat Asy-Syams ayat 15-9

HARI KE-3

Sesi	Waktu	kegiatan	Target
Sesi 1	03.00 - Shubuh	Tahajjud Menghafal Al-Qur'an Shalat Shubuh berjama'ah	Menghafal Surat Al-Balad ayat 10-1
Sesi 2	Setelah Shubuh -07.00	Menghafal Al-Qur'an	Menghafal Surat Al-Balad ayat 20-11
Sesi 3	08.00 - 11.00	Menghafal Al-Qur'an	Menghafal Surat Al-Fajr ayat 15-1

	12.00 - 14.00	Shalat Zhuhur berjama'ah <i>Ice Breaking</i> MHQ dan Shalawat	
Sesi 4	14.00 - Asar	Menghafal Al-Qur'an Shalat Asar berjama'ah	Menghafal surat Al-Fajr ayat 25-20
Sesi 5	16.00 - 17.00	Menghafal Al-Qur'an	Menghafal Surat Al-Fajr ayat 30-26
Sesi 6	18.00 - Isya	Menghafal Al-Qur'an Shalat isya berjama'ah	Menghafal Surat Al-Ghasyiyah ayat 10-1
Sesi 7	Setelah Isya - 21.00	Menghafal Al-Qur'an	Menghafal surat Al-Ghasyiyah ayat 26-11

HARI KE-4

Sesi	Waktu	kegiatan	Target
Sesi 1	03.00 - Shubuh	Tahajjud Menghafal Al- Qur'an Shalat Shubuh berjama'ah	Menghafal Surat Al-Balad ayat 10-1
Sesi 2	Setelah Shubuh -07.00	Menghafal Al- Qur'an	Menghafal Surat Al-Balad ayat 20-11
Sesi 3	- 08.00 11.00	Menghafal Al-Qur'an	Menghafal Surat Al-Fajr ayat 15-1
	12.00 - 14.00	Shalat Zhuhur berjama'ah <i>Ice Breaking</i> MHQ dan Shalawat	

Sesi 4	14.00 - Asar	Menghafal Al-Qur'an Shalat Asar berjama'ah	Menghafal surat Al-Fajr ayat 25-20
Sesi 5	16.00 - 17.00	Menghafal Al-Qur'an	Menghafal Surat Al-Fajr ayat 30-26
Sesi 6	18.00 - Isya	Menghafal Al-Qur'an Shalat isya berjama'ah	Menghafal Surat Al-Ghasyiyah ayat 10-1
Sesi 7	Setelah Isya - 21.00	Menghafal Al-Qur'an	Menghafal surat Al-Ghasyiyah ayat 26-11

HARI KE-5

Sesi	Waktu	kegiatan	Target
Sesi 1	03.00 - Shubuh	Tahajjud Menghafal Al-Qur'an Shalat Shubuh berjama'ah	Menghafal Surat Al-A'la ayat 10-1
Sesi 2	Setelah Shubuh -07.00	Menghafal Al-Qur'an	Menghafal Surat Al-A'la ayat 19-11 dan surat Ath-Thariq ayat 8-1
Sesi 3	- 08.00 11.00	Menghafal Al- Qur'an	Menghafal Surat Ath- Thariq ayat 17-9 dan Surat Al- Buruj ayat 10-1

	12.00 - 14.00	Shalat Zhuhur berjama'ah <i>Ice Breaking</i> MHQ dan Shalawat	
Sesi 4	14.00 - Asar	Menghafal Al- Qur'an Shalat Asar berjama'ah	Menghafal surat Al-Buruj ayat 16-11
Sesi 5	16.00 - 17.00	Menghafal Al- Qur'an	Menghafal Surat Al- Buruj ayat 22-17
Sesi 6	18.00 - Isya	Menghafal Al- Qur'an Shalat isya berjama'ah	Menghafal Surat Al- Insyiqaq ayat 10-1
Sesi 7	Setelah Isya - 21.00	Menghafal Al- Qur'an	Menghafal surat Al-Insyiqaq ayat 25-11

HARI KE-6

Sesi	Waktu	kegiatan	Target
Sesi 1	03.00 - Shubuh	Tahajjud Menghafal Al- Qur'an Shalat Shubuh berjama'ah	Menghafal Surat Al-Muthaffin ayat 10-1
Sesi 2	Setelah Shubuh -07.00	Menghafal Al- Qur'an	Menghafal Surat Al-Muthaffin ayat 25-11

Sesi 3	- 08.00 11.00	Menghafal Al-Qur`an	Menghafal Surat Al-Muthaffin ayat 36-26 dan Surat Al-Infithar
	12.00 - 14.00	Shalat Zhuhur berjama'ah <i>Ice Breaking</i> MHQ dan Shalawat	
Sesi 4	14.00 - Asar	Menghafal Al-Qur`an Shalat Asar berjama'ah	Menghafal surat At-Takwir ayat 15-1
Sesi 5	16.00 - 17.00	Menghafal Al-Qur`an	Menghafal Surat At-Takwir ayat 29-16
Sesi 6	18.00 - Isya	Menghafal Al-Qur`an Shalat isya berjama'ah	Menghafal Surat 'Abasa ayat 15-1
Sesi 7	Setelah Isya - 21.00	Menghafal Al-Qur`an	Menghafal surat 'Abasa ayat 30-16

HARI KE-7

Sesi	Waktu	kegiatan	Target
Sesi 1	03.00 - Shubuh	Tahajjud Menghafal Al-Qur`an Shalat Shubuh berjama'ah	Menghafal Surat 'Abasa ayat -31 42
Sesi 2	Setelah Shubuh -07.00	Menghafal Al-Qur`an	Menghafal Surat An-Nazi'at ayat 15-1

Sesi 3	- 08.00 11.00	Menghafal Al- Qur'an	Menghafal Surat An-Nazi'at ayat 46-16
	12.00 - 14.00	Shalat Zhuhur berjama'ah <i>Ice Breaking</i> MHQ dan Shalawat	
Sesi 4	14.00 - Asar	Menghafal Al- Qur'an Shalat Asar berjama'ah	Menghafal surat An-Naba ayat 10-1
Sesi 5	16.00 - 17.00	Menghafal Al- Qur'an	Menghafal Surat An-Naba ayat 20-11
Sesi 6	18.00 - Isya	Menghafal Al- Qur'an Shalat isya berjama'ah	Menghafal Surat An-Naba ayat 30-21
Sesi 7	Setelah Isya - 21.00	Menghafal Al- Qur'an	Menghafal surat An-Naba ayat 40-31

LAMPIRAN

Terjemah perkata An-Naba', Al-Quran surat ke-78, ayat 1 sampai 40

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Ayat 1.

يَتَسَاءَلُونَ ^٤	عَمَّ
mereka saling bertanya-tanya	tentang apakah

Ayat 2.

الْعَظِيمِ ^٥	عَنِ النَّبَاِ
yang besar (hari berbangkit)	tentang berita

Ayat 3.

مُخْتَلِفُونَ ^٦	فِيهِ	الَّذِي هُمْ
Berselisih	dalam hal itu	yang mereka

Ayat 4.

سَيَعْلَمُونَ ^٧	كَلَّا
kelak mereka akan mengetahui	tidak

Ayat 5.

سَيَعْلَمُونَ	ثُمَّ كَلَّا
kelak mereka akan mengetahui	sekali lagi tidak

Ayat 6.

مِهْدًا	الْأَرْضِ	أَلَمْ نَجْعَلْ
(sebagai) hampan	bumi	bukankah Kami telah menjadikan

Ayat 7.

أَوْتَادًا	وَالْجِبَالِ
(sebagai) pasak	dan gunung-gunung

Ayat 8.

أَزْوَاجًا	وَوَخَلَقْنَاكُمْ
berpasang-pasangan	dan Kami menciptakan kamu

Ayat 9.

سُبَاتًا	تَوَمَّكُمْ	وَوَجَعَلْنَا
(untuk) istirahat	tidurmu	dan Kami menjadikan

Ayat 10.

لِيَأْسًا	الَّيْلَ	وَوَجَعَلْنَا
(sebagai) pakaian	malam	dan Kami menjadikan

Ayat 11.

مَعَاشًا	التَّهَارَ	وَوَجَعَلْنَا
(untuk mencari) kehidupan	siang	dan Kami menjadikan

Ayat 12.

شِدَادًا	سَبْعًا	فَوْقَكُمْ	وَوَبَّيْنَا
yang kukuh	tujuh (langit)	di atas kamu	dan Kami membangun

Ayat 13.

وَوَهَّاجًا	سِرَاجًا	وَوَجَعَلْنَا
yang terang-benderang	pelita (matahari)	dan Kami menjadikan

Ayat 14.

تَجَاجًا	مَاءً	مِنَ الْمُعْصِرَاتِ	وَوَأَنْزَلْنَا
yang tercurah dengan hebatnya	air hujan	dari awan	dan Kami turunkan

Ayat 15.

وَوَتَبَاتًا	حَبًّا	بِهِ	لِيُخْرَجَ
dan tanam-tanaman	biji-bijian	dengan air itu	untuk Kami tumbuhkan

Ayat 16.

أَلْفَاقًا	وَجَنَّاتٍ
yang rindang	dan kebun-kebun

Ayat 17.

كَانَ مِيقَاتًا	إِنَّ يَوْمَ الْقَضِ
(adalah) suatu waktu yang telah ditetapkan	sungguh, hari keputusan

Ayat 18.

أَفْوَاجًا	فَتَأْتُونَ	يَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ
berbondong-bondong	lalu kamu datang	(yaitu) pada hari (ketika) sangkakala ditiup

Ayat 19.

أَبْوَابًا	فَكَانَتْ	وَفُتِحَتِ السَّمَاءُ
beberapa pintu	maka terdapatlah	dan langit pun dibukalah

Ayat 20.

سَرَابًا	فَكَانَتْ	وَسُيِّرَتِ الْجِبَالُ
fatamorgana	sehingga menjadi	dan gunung-gunung pun dijalankan

Ayat 21.

كَانَتْ مِرْصَادًا	إِنَّ جَهَنَّمَ
(sebagai) tempat mengintai (bagi penjaga yang mengawasi isi neraka)	sungguh, neraka Jahanam itu

Ayat 22.

مَابًا	لَطَّاعِينَ
(menjadi) tempat kembali	bagi orang yang melampui batas

Ayat 23.

أَحْقَابًا	فِيهَا	لِيَتِيمَ
dalam masa yang lama	di sana	mereka tinggal

Ayat 24.

وَلَا شَرَابًا	بَرْدًا	فِيهَا	لَا يَذُوقُونَ
dan tidak (pula mendapat) minuman	Kesejukan	di dalamnya	mereka tidak merasakan

Ayat 25.

وَعَسَاقًا	إِلَّا حَمِيمًا
dan nanah	selain air yang mendidih

Ayat 26.

وَفَاقًا	جَزَاءً
yang setimpal	(sebagai) pembalasan

Ayat 27.

حِسَابًا	لَا يَرْجُونَ	كَانُوا	إِنَّهُمْ
perhitungan	tidak pernah mengharap	dahulu	sesungguhnya mereka

Ayat 28.

كِدَابًا	بِآيَاتِنَا	وَكَذَّبُوا
(dengan) sungguh-sungguh	ayat-ayat Kami	dan mereka mendustakan

Ayat 29.

كِتَابًا	أَحْصَيْنَاهُ	وَكُلَّ شَيْءٍ
dalam suatu Kitab (buku catatan amalan manusia)	telah Kami catat	dan segala sesuatu

Ayat 30.

إِلَّا عَذَابًا	فَلَنْ نَزِيدَكُمْ	فَدُوْفُوا
selain azab	maka tidak ada yang akan Kami tambahkan (kepadamu)	maka karena itu, rasakanlah

Ayat 31.

مَفَازًا	إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ
(ada) kemenangan	sungguh, bagi orang-orang yang bertakwa

Ayat 32.

وَأَعْنَابًا	حَدَائِقٍ
dan buah anggur	(yaitu) kebun-kebun

Ayat 33.

أَنْرَابًا	وَكَوَاعِبَ
yang sebaya	dan gadis-gadis remaja

Ayat 34.

دِهَاقًا	وَكَأْسًا
yang penuh (berisi minuman)	dan gelas-gelas

Ayat 35.

وَلَا كِدَابًا	لَعْوًا	فِيهَا	لَا يَسْمَعُونَ
dan tidak (pula) perkataan dusta	percakapan sia-sia	di sana	mereka tidak mendengar

Ayat 36.

حِسَابًا	عَطَاءً	مِّن رَّبِّكَ	جَزَاءً
yang cukup banyak	dan pemberian	dari Tuhanmu	(sebagai) balasan

Ayat 37.

الرَّحْمَنِ	وَمَا بَيْنَهُمَا	وَالْأَرْضِ	رَبِّ السَّمَوَاتِ
-------------	-------------------	-------------	--------------------

Yang Maha Pengasih	dan apa yang ada di antara keduanya	dan bumi	Tuhan (yang memelihara) langit
خِطَابًا	مِنْهُ	لَا يَمْلِكُونَ	
berbicara	dengan Dia	mereka tidak mampu	

Ayat 38.

صَفًّا	وَالْمَلَائِكَةُ	يَوْمَ يَقُومُ الرُّوحُ
(berdiri) bersaf-saf	dan (juga) para malaikat	(pada) hari ketika roh berdiri
أُذِنَ لَهُ	إِلَّا مَنْ	لَا يَتَكَلَّمُونَ
telah diberi izin kepadanya	kecuali siapa yang	mereka tidak berkata-kata
صَوَابًا	وَقَالَ	الرَّحْمَنُ
yang benar	dan dia hanya mengatakan	(oleh) Tuhan Yang Maha Pengasih

Ayat 39.

الْحَقُّ	الْيَوْمَ	ذَلِكَ
yang pasti terjadi	Hari	itulah

Ayat 40.

قَرِيْبًا	عَذَابًا	أَنْذَرْنٰكَ	إِنَّا
yang dekat	(adanya) azab	telah memperingatkanmu (orang kafir)	sesungguhnya Kami
يَدَاهُ	مَا قَدَّمْتُ	يَوْمَ يَنْظُرُ الْمَرْءُ	
(oleh) kedua tangannya	apa yang telah diperbuat	(pada) hari manusia melihat	

تُرَابًا	كُنْتُ	يَلِيَّتِي	وَيَقُولُ الْكَافِرُ
tanah	dahulu menjadi	alangkah baiknya seandainya aku	dan orang kafir berkata

Terjemah perkata An-Nazi`at, Al-Quran surat ke-79, ayat 1 sampai 46

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Ayat. 1

عَرَقًا	وَالزَّرْعِ
(dengan) keras	demi (malaikat) pencabut (nyawa)

Ayat 2.

نَشَطًا	وَالنَّشِيطِ
(dengan) lemah lembut	demi (malaikat) pencabut (nyawa)

Ayat 3.

سَبْحًا	وَالسَّيْحِ
(dengan) cepat	demi (malaikat) yang turun dari langit

Ayat 4.

سَبَقًا	فَالسَّيْقِ
(dengan) kencang	dan (malaikat) yang mendahului

Ayat 5.

أَمْرًا	فَالْمُدَبِّرَاتِ
urusan (dunia)	dan (malaikat) yang mengatur

Ayat 6.

يَوْمَ تَرْجُفُ الرَّاجِفَةُ
(kamu akan dibangkitkan) pada hari tiupan pertama mengguncang (alam)

Ayat 7.

الرَّادِفَةُ	تَتَّبِعُهَا
(oleh) tiupan kedua	(tiupan) itu diiringi

Ayat 8.

وَاجِفَةً	يَوْمَئِذٍ	قُلُوبٌ
merasa sangat takut	(pada) waktu itu	hati manusia

Ayat 9.

خَاشِعَةً	أَبْصَارُهَا
Tunduk	pandangannya

Ayat 10.

فِي الْحَافِرَةِ	لَمَرْدُودُونَ	أَعْيُنًا	يَقُولُونَ
kepada kehidupan yang semula	benar-benar akan dikembalikan	apakah kita	(orang-orang kafir) berkata

Ayat 11.

نَجْرَةً	عِظَامًا	عَادَا كُنَّا
----------	----------	---------------

yang hancur	tulang belulang	apakah (dibangkitkan) bila kita telah menjadi
-------------	-----------------	---

Ayat 12.

خَاسِرَةً	كَرَّةً	تِلْكَ إِذَا	قَالُوا
yang merugikan	(adalah) suatu pengembalian	kalau demikian, hal itu	mereka berkata

Ayat 13.

وَاحِدَةً	زَجْرَةً	فَإِنَّمَا هِيَ
sekali (saja)	(dengan) tiupan	maka pengembalian itu hanyalah

Ayat 14.

بِالسَّاهِرَةِ	فَإِذَا هُمْ
hidup kembali di bumi (yang baru)	maka seketika itu, mereka

Ayat 15.

حَدِيثُ مُوسَى	هَلْ أَتَاكَ
kisah Musa	sudahkah sampai (kepada)mu (Muhammad)

Ayat 16.

طُوًى	الْمُقَدَّسِ	بِالْوَادِ	إِذْ نَادَاهُ رَبُّهُ
(yaitu) lembah Tuwa	Suci	di lembah	ketika Tuhan memanggilnya (Musa)

Ayat 17.

طَغَى	إِنَّهُ	إِلَى فِرْعَوْنَ	إِذْ هَبَّ
telah melampui batas	sesungguhnya dia	kepada Firaun	pergilah engkau

Ayat 18.

إِلَىٰ أَنْ تَنْزِلَ ۙ	هَلْ لَكَ	فَقُلْ
untuk membersihkan diri (dari kesesatan)	adakah keinginanmu	maka katakanlah

Ayat 19.

فَتَخَشَىٰ ۚ	إِلَىٰ رَبِّكَ	وَأَهْدِيكَ
agar engkau takut (kepada-Nya)	ke (jalan) Tuhanmu	dan akan kupimpin engkau

Ayat 20

الْكُبْرَىٰ ۖ	الْآيَةَ	فَأَرَاهُ
yang besar	mukjizat	lalu (Musa) memperlihatkannya

Ayat 21.

وَعَصَىٰ ۖ	فَكَذَّبَ
dan mendurhakai	tetapi dia (Fir'aun) mendustakan

Ayat 22.

يَسْعَىٰ ۖ	ثُمَّ أَدْبَرَ
seraya berusaha menantang	kemudian dia berpaling

Ayat 23.

فَتَنَادَىٰ ۖ	فَحَشَرَ
lalu memanggil (kaumnya)	kemudian dia mengumpulkan

Ayat 24.

الْأَعْلَىٰ ۙ	رَبُّكُمْ	أَنَا	فَقَالَ
yang paling tinggi	Tuhanmu	akulah	(seraya) berkata

Ayat 25.

وَالْأُولَىٰ ۙ	نَكَالَ الْأَخِرَةِ	فَأَخَذَهُ اللَّهُ
dan siksaan di dunia	(dengan) azab di akhirat	maka Allah menghukumnya

Ayat 26.

يَخْشَىٰ ۖ	لَمَّنْ	لَعِبْرَةً	إِنَّ فِي ذَٰلِكَ
takut (kepada Allah)	bagi orang yang	(terdapat) pelajaran	sungguh, pada yang demikian itu

Ayat 27.

بَنَاهَا ۙ	أَمْ السَّمَاءُ ۙ	خَلَقْنَا	أَشَدُّ	ءَأَنْتُمْ
yang telah Dia bangun	ataukah langit	penciptaannya	yang lebih hebat	apakah kamu

Ayat 28.

فَسَوَّاهَا ۙ	سَمَكَهَا	رَفَعَ
lalu menyempurnakannya	bangunannya	Dia telah meninggikan

Ayat 29.

ضُحَاهَا ۙ	وَأَخْرَجَ	لَيْلَهَا	وَأَعْطَشَ
siangnya	dan menjadikan (terang)	malamnya	dan Dia menjadikan (gelap gulita)

Ayat 30.

دَحَاهَا ۙ	بَعْدَ ذَٰلِكَ	وَالْأَرْضَ
Dia hamparkan	setelah itu	dan bumi

Ayat 31.

وَمَرَعَهَا ^ط	مَاءَهَا	مِنْهَا	أَخْرَجَ
dan (Dia tumbuhkan) tumbuh-tumbuhannya	mata airnya	darinya	Dia pancarkan

Ayat 32.

أَرْسَهَا ^ل	وَالْجِبَالَ
Dia pancangkan (dengan teguh)	dan gunung-gunung

Ayat 33.

وَلِأَنْعَامِكُمْ ^ط	لَكُمْ	مَتَاعًا
dan untuk hewan-hewan ternakmu	Bagimu	(semua itu) untuk kesenangan

Ayat 34.

الْكُبْرَى ^ط	الطَّامَّةُ	فَإِذَا جَاءَتْ
besar (hari Kiamat)	malapetaka	maka apabila telah datang

Ayat 35.

مَا سَعَى ^ل	يَوْمَ يَتَذَكَّرُ الْإِنْسَانُ
(akan) apa yang telah dikerjakannya	yaitu pada hari (ketika) manusia teringat

Ayat 36.

لِمَنْ يَرَى	وَبُرَّرَتِ الْجَحِيمُ
kepada orang yang melihat	dan neraka diperlihatkan (dengan jelas)

Ayat 37.

طَغَى	فَأَمَّا مَنْ
melampaui batas	maka adapun orang yang

Ayat 38.

الدُّنْيَا	الْحَيَاةَ	وَأَثَرَ
dunia	kehidupan	dan lebih mengutamakan

Ayat 39.

هِيَ الْمَأْوَى	فَإِنَّ الْجَحِيمَ
tempat tinggal(nya)	maka sungguh, nerakalah

Ayat 40.

مَقَامَ رَبِّهِ	خَافَ	وَأَمَّا مَنْ
(kepada) kebesaran Tuhannya	Takut	dan adapun orang-orang yang

عَنِ الْهَوَى	النَّفْسِ	وَنَهَى
dari (keinginan) hawa nafsunya	Diri	dan menahan

Ayat 41.

هِيَ الْمَأْوَى	فَإِنَّ الْجَنَّةَ
tempat tinggal(nya)	maka sungguh, surgalah

Ayat 42.

أَيَّانَ مُرْسَلَهَا	عَنِ السَّاعَةِ	يَسْأَلُونَكَ
----------------------	-----------------	---------------

kapankah terjadinya	tentang hari Kiamat	mereka (kafirin) bertanya kepadamu (Muhammad)
---------------------	---------------------	---

Ayat 43.

مِنْ ذِكْرِهَا	فِيْمَ أَنْتَ
perlu menyebutkannya (waktunya)	untuk apa engkau

Ayat 44.

مُنْتَهَاهَا	إِلَى رَبِّكَ
(dikembalikan) kesudahannya	kepada Tuhanmulah

Ayat 45.

يَحْشَاهَا	مُنْذِرٌ مِّنْ	إِنَّمَا أَنْتَ
takut kepadanya (hari Kiamat)	pemberi peringatan siapa yang	engkau (Muhammad) hanyalah

Ayat 46.

لَمْ يَلْبُثُوا	يَوْمَ يَرَوْنَهَا	كَانَهُمْ
mereka tidak tinggal (di dunia)	(pada) hari kerika mereka melihat Kiamat itu	seakan-akan mereka
أَوْ صُحُّهَا	إِلَّا عَشِيَّةً	
atau pagi hari	kecuali pada suatu sore	

Terjemah perkata Abasa, Al-Quran Surat ke-80, ayat 1 sampai 42

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Ayat 1.

وَتَوَلَّى	عَبَسَ
dan berpaling	dia berwajah masam

Ayat 2.

أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى
(karena) seorang buta telah datang (kepada)nya

Ayat 3.

يَزِيَّ	لَعَلَّ	وَمَا يُدْرِيكَ
(ingin) menyucikan dirinya	barangkali dia	dan tahukah engkau (Muhammad)

Ayat 4.

فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَى	أَوْ يَدَّكُرْ
yang memberi manfaat kepadanya	atau (ingin) mendapatkan pengajaran

Ayat 5.

أَمَّا مَنِ اسْتَعْنَى
adapun orang yang merasa serba cukup (pembesar Quraisy)

Ayat 6.

تَصَدَّىٰ ٥	لَهُ	فَأَنْتَ
memberi perhatian	kepadanya	maka engkau (Muhammad)

Ayat 7.

أَلَّا يَزِيَّ ٥	وَمَا عَلَيْكَ
kalau dia tidak menyucikan dirinya	padahal tidak ada (cela) atasmu

Ayat 8.

يَسْعَىٰ ٧	جَاءَكَ	وَأَمَّا مَنْ
(dengan) bersegera	datang (kepada)mu	dan adapun orang yang

Ayat 9.

يَخْشَىٰ ٧	وَهُوَ
takut (kepada Allah)	(sedang) dia

Ayat 10.

عَنْهُ تَلَاهَىٰ ٥	فَأَنْتَ
malah mengabaikannya	engkau (Muhammad)

Ayat 11.

تَذَكِّرُهُ ٥	إِنَّهَا	كَلَّمَ
(adalah) suatu peringatan	sungguh (ajaran) itu	jangan (begitu)

Ayat 12.

ذَكَرَهُ ٥	فَمَنْ شَاءَ
Memerhatikannya	maka siapa menghendaki

Ayat 13.

مُكْرَمَةً ^{لَا}	فِي صُحُفٍ
yang dimuliakan (di sisi Allah)	di dalam kitab-kitab

Ayat 14.

مُطَهَّرَةً ^{لَا}	مَرْفُوعَةً
(dan) disucikan	yang ditinggikan

Ayat 15.

بِأَيْدِي سَفَرَةٍ ^{لَا}
di tangan para utusan (malaikat)

Ayat 16.

بِرَّةٍ ^ط	كِرَامٍ
lagi berbakti	yang mulia

Ayat 17.

مَا أَكْفَرَهُ ^ط	قَتِيلَ الْإِنْسَانِ
alangkah kufurnya dia	celakalah manusia

Ayat 18.

خَلَقَهُ ^ط	مِنْ أَيِّ شَيْءٍ
Dia (Allah) menciptakannya	dari apakah

Ayat 19.

فَقَدَرَهُ ^ط	خَلَقَهُ	مِنْ نُطْفَةٍ ^ط
lalu menentukannya	Dia menciptakannya	dari setetes mani

Ayat 20.

يَسْرَةً ^{لَا}	ثُمَّ السَّبِيلَ
Dia memudahkan	kemudian jalannya

Ayat 21.

فَأَقْبَرَهُ ^{لَا}	ثُمَّ أَمَاتَهُ
lalu menguburkannya	kemudian Dia mematikannya

Ayat 22.

أَنْشُرَهُ ^ط	ثُمَّ إِذَا شَاءَ
Dia membangkitkannya kembali	kemudian jika Dia menghendaki

Ayat 23.

مَا أَمَرَهُ ^ط	لَمَّا يَفِضْ	كَلَّا
apa yang Dia perintahkan (kepada)nya	dia belum melaksanakan	jangan (begitu)

Ayat 24.

إِلَى طَعَامِهِ ^ل	فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ
Makanannya	maka hendaklah manusia itu memerhatikan

Ayat 25.

صَبَّأً ^ل	الْمَاءِ	أَنَا صَبَبْنَا
melimpah (dari langit)	air	Kamilah yang telah mencurahkan

Ayat 26.

شَقَّآ ^ل	الْأَرْضِ	ثُمَّ شَقَقْنَا
(dengan) sebaik-baiknya	bumi	kemudian Kami belah

Ayat 27.

حَبًّا ^ل	فِيهَا	فَأَنْبَتْنَا
biji-bijian	di sana	lalu Kami tumbuhkan

Ayat 28.

وَقَضْبًا ^ل	وَعِنَبًا
dan sayur-sayuran	dan anggur

Ayat 29.

وَوَخْلًا ^٧	وَزَيْتُونًا
dan pohon kurma	dan zaitun

Ayat 30.

غُلْبًا ^٧	وَحَدَائِقَ
yang rindang	dan kebun-kebun

Ayat 31.

وَأَبًا ^٧	وَفَاكِهَةً
serta rerumputan	dan buah-buahan

Ayat 32.

وَلَأَنْعَامِكُمْ	مَتَاعًا لَّكُمْ
dan hewan-hewan ternakmu	(semua itu) untuk kesenanganmu

Ayat 33.

الصَّاحَّةُ	فَإِذَا جَاءَتْ
suara yang memekakkan (tiupan sangkakala kedua)	maka apabila datang

Ayat 34.

مِنْ أَخِيهِ	يَوْمَ يَفِرُّ الْمَرْءُ
dari saudaranya	(pada) hari itu, manusia lari

Ayat 35.

وَأَبِيهِ	وَأُمِّهِ
dan bapaknya	dan ibunya

Ayat 36.

وَبَنِيهِ	وَصَاحِبَتِهِ
dan anak-anaknya	dan istrinya

Ayat 37.

يَوْمَئِذٍ	مِنْهُمْ	لِكُلِّ امْرِئٍ
(pada) hari itu	dari mereka	bagi setiap orang
يُغْنِيهِ	شَأْنُ	
yang menyibukkannya	urusan	

Ayat 38.

مُسْفِرَةٌ	يَوْمَئِذٍ	وُجُوهُ
yang berseri-seri	(pada) hari itu	ada wajah-wajah

Ayat 39.

مُسْتَبْشِرَةٌ	صَاحِكَةٌ
dan gembira ria	tertawa

Ayat 40.

عَلَيْهَا غَبْرَةٌ	يَوْمَئِذٍ	وُجُوهُ
yang tertutup debu (suram)	(pada) hari itu	dan ada (pula) wajah-wajah

Ayat 41.

فَتْرَةٌ	تَرَهَّقُهَا
(oleh) kegelapan (kehinaan)	tertutup

Ayat 42.

الْفَجْرَةَ	الْكَافِرَةَ	أُولَئِكَ هُمْ
yang durhaka	orang-orang kafir	mereka itulah

Terjemah perkata Surat At-Takwir ayat 1-29

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Ayat 1.

كُوِّرَتْ ^ط	إِذَا الشَّمْسُ ^ط
digulung	apabila matahari

Ayat 2.

وَإِذَا النُّجُومُ انْكَدَرَتْ ^ط
dan apabila bintang-bintang berjatuhan

Ayat 3.

سُيِّرَتْ ^ط	وَإِذَا الْجِبَالُ ^ط
dihancurkan	dan apabila gunung-gunung

Ayat 4.

عُطِّلَتْ ^ط	وَإِذَا الْعِشَارُ ^ط
ditinggalkan (tidak terurus)	dan apabila unta-unta yang bunting

Ayat 5.

حُشِرَتْ ^ط	وَإِذَا الْوُحُوشُ ^ط
dikumpulkan	dan apabila binatang-binatang liar

Ayat 6.

سُجِّرَتْ ^ط	وَإِذَا الْبِحَارُ ^ط
dipanaskan	dan apabila lautan

Ayat 7.

زُوجَتْ ^ط	وَإِذَا النُّفُوسُ
dipertemukan (dengan tubuh)	dan apabila roh-roh

Ayat 8.

سُيِّلَتْ ^ط	وَإِذَا الْمَوْءِدَةُ
Ditanya	dan apabila bayi perempuan yang dikubur hidup-hidup

Ayat 9.

قُتِلَتْ ^ج	بِأَيِّ ذَنْبٍ
dia dibunuh	karena dosa apa

Ayat 10.

نُشِرَتْ ^ط	وَإِذَا الصُّحُفُ
telah dibuka (lebar-lebar)	dan apabila lembaran-lembaran (catatan amal)

Ayat 11.

كُشِطَتْ ^ط	وَإِذَا السَّمَاءُ
Dilenyapkan	dan apabila langit

Ayat 12.

سُعِرَتْ ^ط	وَإِذَا الْجَحِيمُ
Dinyalakan	dan apabila neraka Jahim

Ayat 13.

أُزْلِقَتْ ^ط	وَإِذَا الْجَنَّةُ
Didekatkan	dan apabila surga

Ayat 14.

مَا أَحْضَرَتْ ^ط	عَلِمَتْ نَفْسٌ
-----------------------------	-----------------

apa yang telah dikerjakannya	setiap jiwa akan mengetahui
------------------------------	-----------------------------

Ayat 15.

بِالْحُسْنِ [۝]	فَلَا أُقْسِمُ
demi bintang-bintang	Aku bersumpah

Ayat 16.

الْكُنُوسِ [۝]	الْجَوَارِ
dan terbenam	yang beredar

Ayat 17.

إِذَا عَسَسَ [۝]	وَاللَّيْلِ
apabila telah larut	demi malam

Ayat 18.

إِذَا تَنَقَّسَ [۝]	وَالصُّبْحِ
apabila fajar telah menyingsing	dan demi subuh

Ayat 19.

كَرِيمِ [۝]	لَقَوْلِ رَسُولٍ	إِنَّهُ
yang mulia (Jibril)	benar-benar firman (Allah yang dibawa) utusan	satunya, (Al- Quran) itu

Ayat 20.

مَكِينِ [۝]	عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ	ذِي قُوَّةٍ
dan memiliki kedudukan tinggi	di sisi (Allah) yang memiliki 'Arsy	yang memiliki kekuatan

Ayat 21.

أَمِينٌ ٥	ثُمَّ	مُطَاعٍ
dan dipercaya	di sana (alam malaikat)	yang ditaati

Ayat 22.

بِمَجْنُونٍ ٢	وَمَا صَاحِبُكُمْ
orang gila	dan temanmu (Muhammad) itu bukanlah

Ayat 23.

الْمُبِينِ ٣	بِالْأَفْقِ	وَلَقَدْ رَآهُ
yang terang	di ufuk	dan sungguh, dia (Muhammad) telah melihatnya

Ayat 24.

بِضَيِّبٍ ٤	عَلَى الْعَيْبِ	وَمَا هُوَ
seorang yang kikir enggan	untuk (menerangkan) yang ghaib	dan dia (Muhammad) bukanlah

Ayat 25.

رَجِيمٍ ٥	بِقَوْلِ شَيْطَانٍ	وَمَا هُوَ
yang terkutuk	perkataan setan	dan (Al-Quran) itu bukanlah

Ayat 26.

فَأَيْنَ تَذْهَبُونَ ٦
maka kemanakah kamu akan pergi

Ayat 27.

لِّلْعَالَمِينَ ^٧	إِلَّا ذِكْرٌ	إِنْ هُوَ
bagi seluruh alam	melainkan peringatan	tidaklah (Al-Quran) itu

Ayat 28.

أَنْ يَسْتَقِيمَ ^٨	مِنْكُمْ	شَاءَ	لِمَنْ
menempuh jalan yang lurus	di antara kamu	menghendaki	(yaitu) bagi siapa yang

Ayat 29.

رَبِّ الْعَالَمِينَ	إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ	وَمَا تَشَاءُونَ
Tuhan seluruh alam	kecuali apabila dikehendaki Allah	dan kamu tidak dapat menghendaki (menempuh jalan itu)

Terjemah perkata Al-Infitar ayat 1-19

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Ayat 1.

إِذَا السَّمَاءُ انْفَطَرَتْ
apabila langit terbelah

Ayat 2.

وَإِذَا الْكَوَاكِبُ انْتَثَرَتْ
dan apabila bintang-bintang jatuh berserakan

Ayat 3.

فُجِّرَتْ	وَإِذَا الْبِحَارُ
dijadikan meluap	dan apabila lautan

Ayat 4.

بُعِثَتْ	وَإِذَا الْقُبُورُ
Dibongkar	dan apabila kuburan-kuburan

Ayat 5.

وَأَخْرَجَتْ	مَا قَدَّمَتْ	عَلِمَتْ نَفْسٌ
dan yang dilalaikan(nya)	apa yang telah dikerjakan	(maka) setiap jiwa akan mengetahui

Ayat 6.

الْكَرِيمِ	بِرَبِّكَ	مَا عَزَّكَ	يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ
Yang Maha Pengasih	(berbuat durhaka) terhadap Tuhanmu	apa yang telah memperdayakan kamu	wahai manusia

Ayat 7.

فَعَدَّلَكَ	فَسَوَّكَ	خَلَقَكَ	الَّذِي
dan menjadikan (tubuh)mu seimbang	lalu menyempurnakan kejadianmu	telah menciptakanmu	(Dia) Yang

Ayat 8.

رَكَّبَكَ	شَاءَ	فِي أَيِّ صُورَةٍ مَّا
Dia menyusun (tubuh)mu	Dia kehendaki	dalam bentuk apa saja yang

Ayat 9.

بِالَّذِينَ	بَلْ تُكْذِبُونَ	كَلَّا
hari pembalasan	bahkan kamu mendustakan	sekali-kali jangan begitu

Ayat 10.

لِحَافِظِينَ	وَإِنَّ عَلَيْكُمْ
ada (malaikat) yang mengawasi (pekerjaan)mu	dan sesungguhnya bagi kamu

Ayat 11.

كَاتِبِينَ	كِرَامًا
dan yang mencatat (perbuatanmu)	yang mulia (di sisi Allah)

Ayat 12.

مَا تَفْعَلُونَ	يَعْلَمُونَ
apa yang kamu kerjakan	mereka mengetahui

Ayat 13.

لَفِي نَعِيمٍ	إِنَّ الْأَبْرَارَ
benar-benar dalam (surga penuh) kenikmatan	sesungguhnya orang-orang yang berbakti

Ayat 14.

لَفِي جَحِيمٍ	وَإِنَّ الْفُجَّارَ
benar-benar berada dalam neraka	dan sesungguhnya orang yang durhaka

Ayat 15.

يَوْمَ الدِّينِ	يَصْلُونَهَا
(pada) hari pembalasan	mereka masuk (ke dalam)nya

Ayat 16

بِعَابِينَ	عَنْهَا	وَمَا هُمْ
Keluar	dari neraka itu	dan mereka tidak mungkin

Ayat 17.

مَا يَوْمُ الدِّينِ	وَمَا أَدْرَاكَ
apakah hari pembalasan itu	dan tahukah kamu

Ayat 18.

مَا يَوْمُ الدِّينِ	تُمْ مَا أَدْرَاكَ
apakah hari pembalasan itu	sekali lagi, tahukah kamu

Ayat 19.

شَيْئًا	لِنَفْسٍ	يَوْمَ لَا تَمْلِكُ نَفْسٌ
---------	----------	----------------------------

sama sekali	(menolong) orang lain	(yaitu) pada hari (ketika) seseorang tidak berdaya
-------------	-----------------------	--

لِلَّهِ	يَوْمَئِذٍ	وَالْأَمْرِ
dalam (kekuasaan) Allah	(pada) hari itu	dan segala urusan

Surat Al-Muthaffifin ayat 1-36

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Ayat 1.

لِلْمُطَفِّفِينَ	وَيْلٌ
orang-orang yang curang	celakalah

Ayat 2.

يَسْتَوْفُونَ	عَلَى النَّاسِ	الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا
mereka minta dicukupkan	dari orang lain	(yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran

Ayat 3.

يُخْسِرُونَ	أَوْ وَزَنُوهُمْ	وَإِذَا كَالُوهُمْ
mereka mengurangi	atau menimbang (untuk orang lain)	dan apabila mereka menakar

Ayat 4.

مَبْعُوثُونَ	أَنَّهُمْ	أَلَا يَظُنُّ أُولَئِكَ
--------------	-----------	-------------------------

akan dibangkitkan	bahwa sesungguhnya mereka	tidakkah mereka itu mengira
-------------------	---------------------------	-----------------------------

Ayat 5.

عَظِيمٍ	لِيَوْمٍ
yang besar	pada suatu hari

Ayat 6.

لِرَبِّ الْعَالَمِينَ	يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ
untuk (menghadap) Tuhan seluruh alam	(yaitu) pada hari (ketika) semua orang bangkit

Ayat 7.

لَفِي سِجِّينَ	إِنَّ كِتَابَ الْفُجَّارِ	كَلَّا
benar-benar tersimpan dalam <i>sijjin</i>	sesungguhnya catatan orang yang durhaka	sekali-kali jangan begitu

Ayat 8.

مَا سِجِّينَ	وَمَا أَدْرَاكَ
apa itu <i>sijjin</i>	dan tahukah engkau

Ayat 9.

مَرْفُومٍ	كِتَابٌ
yang berisi catatan (amal)	(yaitu) kitab

Ayat 10.

لِلْمُكَذِّبِينَ	يَوْمَئِذٍ	وَدَيْلٌ
orang-orang yang mendustakan	(pada) hari itu	celakalah

Ayat 11.

بِیَوْمِ الدِّینِ	الَّذِینَ یُكَذِّبُونَ
hari pembalasan	(yaitu) orang-orang yang mendustakan

Ayat 12.

أَشِیمُ	إِلَّا کُلُّ مُعْتَدٍ	وَمَا یُكَذِّبُ بِهِ
dan berdosa	kecuali setiap orang yang melampui batas	dan tidak ada yang mendustakannya (hari pembalasan)

Ayat 13.

أَیَّتِنَا	عَلَيْهِ	إِذَا تُتْلَىٰ
ayat-ayat Kami	kepadanya	yang apabila dibacakan

الْأَوَّلِینَ	أَسَاطِیرُ	قَالَ
orang-orang dahulu	(itu adalah) dongeng	dia berkata

Ayat 14.

عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ	بَلْ رَانَ	كَلَّمَ
hati mereka	bahkan telah menutupi	sekali-kali tidak

یَكْسِبُونَ	مَا کَانُوا
kerjakan itu	apa yang telah mereka

Ayat 15.

إِنَّهُمْ	كَلَّمَ
-----------	---------

sesungguhnya mereka	sekali-kali tidak
---------------------	-------------------

لَمَحْجُوبُونَ	يَوْمَئِذٍ	عَنْ رَبِّهِمْ
benar-benar terhalang	(pada) hari itu	dari (melihat) Tuhannya

Ayat 16.

لَصَالُوا الْجَحِيمِ	ثُمَّ إِنَّهُمْ
benar-benar masuk neraka	kemudian, sesungguhnya mereka

Ayat 17.

كُنْتُمْ بِهِ تَكْدِبُونَ	هَذَا الَّذِي	ثُمَّ يُقَالُ
dahulu kamu dustakan	inilah (azab) yang	kemudian dikatakan

Ayat 18.

لَفِي عِلِّيِّينَ	إِنَّ كِتَابَ الْأَبْرَارِ	كَلَّا
benar-benar tersimpan dalam <i>Illiyin</i>	sesungguhnya catatan orang-orang yang berbakti	sekali-kali tidak

Ayat 19.

مَا عِلِّيُّونَ	وَمَا أَدْرَاكَ
apakah <i>Illiyin</i> itu	dan tahukah kamu

Ayat 20.

مَرْفُومٌ	كِتَابٌ
yang berisi catatan (amal)	(yaitu) kitab

Ayat 21.

الْمُرَبُّونَ	يَشْهَدُهُ
(oleh para malaikat) yang didekatkan	yang disaksikan

Ayat 22.

لَفِي نَعِيمٍ	إِنَّ الْأَبْرَارَ
benar-benar berada dalam (surga penuh) kenikmatan	sesungguhnya orang-orang yang berbakti

Ayat 23.

يَنْظُرُونَ	عَلَى الْأَرْيَاقِ
mereka melepas pandangan	(duduk) di atas dipan-dipan

Ayat 24.

نَضْرَةَ النَّعِيمِ	فِي وُجُوهِهِمْ	تَعْرِفُ
kesenangan hidup yang penuh kenikmatan	dari wajah mereka	kamu dapat mengetahui

Ayat 25.

مَخْتُومٍ	مِنْ رَحِيقٍ	يُسْقَوْنَ
yang (tempatnnya) masih dilak (disegel)	dari khamar murni (tidak memabukkan)	mereka diberi minum

Ayat 26.

مِسْكِ	خِتْمَةَ
dari kasturi	laknya

فَلْيَتَنَافَسِ الْمُتَنَافِسُونَ	وَفِي ذَلِكَ
-----------------------------------	--------------

hendaknya orang berlomba-lomba	dan untuk yang demikian itu
--------------------------------	-----------------------------

Ayat 27.

مِنْ تَسْنِيمٍ	وَمَزَاجَةٍ
dari tasnim	dan campurannya

Ayat 28.

الْمُقَرَّبُونَ	يَشْرَبُ بِهَا	عَيْنًا
(oleh) mereka yang dekat (kepada Allah)	yang diminum	(yaitu) mata air

Ayat 29.

(adalah) mereka yang dahulu	berdosa	sesungguhnya orang-orang yang
-----------------------------	---------	-------------------------------

يَضْحَكُونَ	أَمَّنُوا	مِنَ الَّذِينَ
menertawakan	beriman	kepada orang-orang yang

Ayat 30.

يَتَعَامَرُونَ	بِهِمْ	وَإِذَا مَرُّوا
mereka saling mengedip-edipkan matanya	di hadapan mereka	dan apabila mereka (yang beriman) melintas

Ayat 31.

فَكَهِنَ	إِلَىٰ أَهْلِهِمْ انْقَلَبُوا	وَإِذَا انْقَلَبُوا
(dengan) gembira ria	kepada kaumnya, maka mereka kembali	dan apabila kembali

Ayat 32.

لَصَّالُونَ	إِنَّ هَؤُلَاءِ	قَالُوا	وَإِذَا رَأَوْهُمْ
benar-benar orang-orang sesat	sesungguhnya mereka itu	mereka mengatakan	dan apabila mereka melihat (orang-orang mukmin)

Ayat 33.

حَفِظِينَ	عَلَيْهِمْ	وَمَا أُرْسِلُوا
(sebagai) penjaga	atas (orang-orang mukmin)	padahal mereka (orang berdosa itu) tidak diutus

Ayat 34.

أَمُّوْا	الَّذِينَ	فَالْيَوْمَ
beriman	orang-orang yang	maka (pada) hari ini

يَضْحَكُونَ	مِنَ الْكُفَّارِ
Menertawakan	terhadap orang-orang kafir

Ayat 35.

يَنْظُرُونَ	عَلَى الْأَرْبَابِ
mereka melepas pandangan	(duduk) di atas dipan-dipan

Ayat 36.

يَفْعَلُونَ	مَا كَانُوا	هَلْ تُؤْتَى الْكُفَّارُ
perbuat	terhadap apa yang telah mereka	apakah orang-orang kafir itu diberi balasan (hukuman)

Surat Al-Insyiqaq ayat 1-25

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Ayat 1.

إِذَا السَّمَاءُ انشَقَّتْ ^٧
apabila langit terbelah

Ayat 2.

وَأَذِنَتْ ^٧	لِرَبِّهَا	وَحُقَّتْ ^٧
dan patuh	kepada Tuhannya	dan sudah semestinya patuh

Ayat 3.

مُدَّتْ ^٧	وَإِذَا الْأَرْضُ
Diratakan	dan apabila bumi

Ayat 4.

وَأَلْقَتْ ^٧	مَا فِيهَا	وَتَخَلَّتْ ^٧
dan memuntahkan	apa yang ada di dalamnya	dan menjadi kosong

Ayat 5.

وَأَذِنَتْ ^٧	لِرَبِّهَا	وَحُقَّتْ ^٧
dan patuh	kepada Tuhannya	dan sudah semestinya patuh

Ayat 6.

يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ	إِنَّكَ	كَادِحٌ
---------------------------	---------	---------

telah bekerja keras	sungguh, kamu	wahai manusia
------------------------	------------------	---------------

فَمَلِّقِيهِ ^ع	كَذْحًا	إِلَىٰ رَبِّكَ
maka kamu akan menemui-Nya	(dengan) sungguh- sungguh	menuju Tuhanmu

Ayat 7.

بِئَمِينِهِ ^ل	أُوتِيَ كِتَابَةً	فَأَمَّا مَنْ
dari (sebelah) kanannya	catatannya diberikan	maka adapun orang yang

Ayat 8.

بِيسْرًا ^ل	حِسَابًا	فَسَوْفَ يُحَاسَبُ
yang mudah	(dengan) pemeriksaan	maka dia akan diperiksa

Ayat 9.

مَسْرُورًا ^ق	إِلَىٰ أَهْلِهِ	وَيَنْقَلِبُ
(dengan) gembira	kepada keluarganya (yang beriman)	dan dia akan kembali

Ayat 10.

وَرَاءَ ظَهْرِهِ ^ل	أُوتِيَ كِتَابَةً	وَأَمَّا مَنْ
dari (sebelah) belakang	catatannya diberikan	dan ada pun orang yang

Ayat 11.

تُؤْوَرًا ^ل	فَسَوْفَ يَدْعُو
------------------------	------------------

celakalah aku	maka dia akan berteriak
---------------	-------------------------

Ayat 12.

سَعِيرًا ^ط	وَيَصْلِي
(ke dalam) api yang menyala-nyala (neraka)	dan dia akan masuk

Ayat 13.

مَسْرُورًا ^ط	فِي أَهْلِهِ	كَانَ	إِنَّهُ
bergembira	di dalam keluarganya (yang kafir)	dahulu (di dunia)	sungguh, dia

Ayat 14.

أَنْ لَّنْ يَجُورَ ^ط	ظَنَّ	إِنَّهُ
bahwa dia tidak akan kembali (kepada Tuhan)	mengira	sungguh, dia

Ayat 15.

كَانَ بِهِ بَصِيرًا ^ط	إِنَّ رَبَّهٗ	بَلَىٰ
selalu melihatnya	sesungguhnya Tuhannya	tidak demikian

Ayat 16.

بِالشَّفَقِ ^ل	فَلَا أُقْسِمُ
demi cahaya merah waktu senja	maka Aku bersumpah

Ayat 17.

وَمَا وَسَقَ ^ل	وَاللَّيْلِ
---------------------------	-------------

dan apa yang diselubunginya	demi malam
-----------------------------	------------

Ayat 18.

وَإِذَا تَنَسَّقَ ^ل	وَالْقَمَرَ
apabila jadi purnama	demi bulan

Ayat 19.

عَنْ طَبِقٍ ^ط	طَبَقًا	لَتَرْكَبَنَّ
demi tingkat (dalam kehidupan)	tingkat	sungguh, akan kamu jalani

Ayat 20.

لَا يُؤْمِنُونَ ^ل	فَمَا لَهُمْ
tidak mau beriman	maka mengapa mereka

Ayat 21.

لَا يَسْجُدُونَ ^ط	الْقُرْآنُ	عَلَيْهِمْ	وَإِذَا قُرِئَ
mereka tidak (mau) bersujud	Al-Quran	kepada mereka	dan apabila dibacakan

Ayat 22.

يُكَدِّبُونَ ^ط	كَفَرُوا	بِلِ الدِّينِ
mendustakan(nya)	kafir itu	bahkan orang-orang

Ayat 23.

بِمَا يُوعُونَ ^ط	أَعْلَمُ	وَاللَّهُ
apa yang mereka sembunyikan (dalam hati mereka)	lebi mengetahui	dan Allah

Ayat 24.

الْأَلِيمُ	بِعَذَابٍ	فَبَشِّرْهُمْ
yang pedih	(ancaman) azab	maka sampaikanlah (kepada) mereka

Ayat 25.

الصَّالِحَاتِ	وَعَمِلُوا	أَمَنُوا	إِلَّا الَّذِينَ
kebajikan	dan mengerjakan	beriman	kecuali orang-orang yang

عَيْرِ مَمْنُونٍ	أَجْرٍ	لَهُمْ
yang tidak putus- putusnya	pahala	mereka akan mendapat

Surat Al-Buruj ayat 1 sampai 21

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

Ayat 1.

ذَاتِ النُّجُومِ	وَالسَّمَاءِ
yang mempunyai gugusan bintang	demi langit

Ayat 2.

الْمَوْعُودِ	وَالْيَوْمِ
yang dijanjikan	dan demi hari

Ayat 3.

وَمَشْهُودِ	وَشَاهِدِ
dan yang disaksikan	demi yang menyaksikan

Ayat 4.

أَصْحَابِ الْأُخْدُودِ	فُتِيلِ
orang yang membuat parit (para pembesar Najran di Yaman)	binasalah

Ayat 5.

ذَاتِ الْوُفُودِ	النَّارِ
yang mempunyai kayu bakar	yang berapi

Ayat 6.

قُعُودِ	عَلَيْهَا	إِذْ هُمْ
duduk	di sekitarnya	ketika mereka

Ayat 7.

شُهُودٌ	بِالْمُؤْمِنِينَ	عَلَىٰ مَا يَفْعَلُونَ	وَهُمْ
menyaksikan	terhadap orang-orang mukmin	atas apa yang mereka perbuat	sedang (meraka)

Ayat 8.

إِلَّا أَن يُؤْمِنُوا	مِنْهُمْ	وَمَا نَقَمُوا
kecuali karena (orang-orang mukmin itu) beriman	orang-orang mukmin itu	dan tidaklah mereka menyiksa

الْحَمِيدُ	الْعَزِيزُ	بِاللَّهِ
Maha Terpuji	Yang Mahaperkasa	kepada Allah

Ayat 9.

وَالْأَرْضِ	مُلْكِ السَّمَوَاتِ	الَّذِي لَهٗ
dan bumi	kerajaan langit	Yang memiliki

شَهِيدٌ	عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ	وَاللَّهُ
Maha Menyaksikan	atas segala sesuatu	dan Allah

Ayat 10.

الْمُؤْمِنِينَ	فَتَنُوا	إِنَّ الَّذِينَ
(kepada) orang mukmin laki-laki	mendatangkan cobaan	sungguh, orang-orang yang

فَلَهُمْ	ثُمَّ لَمْ يَتُوبُوا	وَالْمُؤْمِنَاتِ
maka bagi mereka itu	lalu mereka tidak bertobat	dan orang mukmin perempuan

عَذَابُ الْحَرِيقِ ^ط	وَلَهُمْ	عَذَابُ جَهَنَّمَ
azab (neraka) yang membakar	dan bagi mereka (pula)	azab Jahanam

Ayat 11.

لَهُمْ	الصَّالِحَاتِ	وَعَمِلُوا	إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا
bagi mereka itu	Kebajikan	dan mengerjakan	surengguh, orang-orang yang beriman

الأنهار ^ط	مِنْ تَحْتِهَا	تَجْرِي	جَنَّاتٍ
sungai-sungai	di bawahnya	yang mengalir	surga

الْكَبِيرِ ^ط	الْقَوْزُ	ذَلِكَ
yang agung	kemenangan	itulah

Ayat 12.

لَشَدِيدٍ ^ط	إِنَّ بَطْشَ رَبِّكَ
sangat keras	surengguh, azab Tuhanmu

Ayat 13.

وَيُعِيدُ ^ج	هُوَ يُبْدِئُ	إِنَّهُ
dan yang menghidupkan (kembali)	yang memulai penciptaan (makhluk)	surengguh, Dia

Ayat 14.

الْوَدُودِ ^{لا}	الْعَفُورُ	وَهُوَ
Maha Pengasih	Yang Maha Pengampun	dan Dialah

Ayat 15.

الْمَجِيدُ ^ل	ذُو الْعَرْشِ
lagi Mahamulia	Yang memiliki (Arsy)

Ayat 16.

لِمَا يُرِيدُ ^ط	فَعَالٌ
apa yang Dia kehendaki	Mahakuasa berbuat

Ayat 17.

حَدِيثُ الْجُنُودِ ^ل	هَلْ أَتَاكَ
berita tentang bala tentara (penentang)	sudahkah sampai (kepada)mu

Ayat 18.

وَتَمُودَ	فِرْعَوْنَ
dan Samud	(yaitu) Fir'aun

Ayat 19.

فِي تَكْذِيبٍ ^ل	كَفَرُوا	بَلِ الَّذِينَ
(selalu) mendustakan	Kafir	memang orang-orang

Ayat 20.

مُحِيطٌ	مِنْ وَرَائِهِمْ	وَاللَّهُ
mengepung (sehingga tidak dapat lolos)	dari belakang mereka	(padahal) Allah

Ayat 21.

تَجِيدٌ ^ل	فُرْآنٌ	بَلْ هُوَ
yang mulia	(ialah) Al-Quran	bahkan (yang didustakan) itu

Ayat 22.

مَحْفُوظٍ	فِي لَوْحٍ
yang terjaga (Lauh Mahfuz)	(yang tersimpan) dalam tempat

Surat Ath-Thariq Ayat -1 sampai 17

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah yan Maha Pengasih lagi Maha Penyayan.

Ayat 1.

وَالطَّارِقِ	وَالسَّمَاءِ
dan yang datang pada malam hari	demi langit

Ayat 2.

مَا الطَّارِقِ	وَمَا أَدْرَاكَ
apa yang datang pada malam hari itu	dan tahukah kamu

Ayat 3.

التَّاقِبِ	التَّجْمِ
yang bersinar tajam	(yaitu) bintang

Ayat 4.

حَافِظٍ	لَمَّا عَلَيْهَا	إِنَّ كُلَّ نَفْسٍ
Penjaga	pasti ada padanya	setiap orang

Ayat 5.

مِمَّ خُلِقَ	فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ
dari apa dia diciptakan	maka hendaklah manusia memperhatikan

Ayat 6.

دَافِقِي ^٧	مِنْ مَّاءٍ	خُلِقَ
yang terpancar	dari air (mani)	dia diciptakan

Ayat 7.

وَالْتَرَآيِبِ ^٨	مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ	يَخْرُجُ
dan tulang dada	dari antara tulang punggung (sulbi)	yang keluar

Ayat 8.

لَقَادِرٌ ^٩	عَلَى رَجْعِهِ	إِنَّهُ
benar-benar kuasa	untuk mengembalikannya	sungguh, Allah

Ayat 9.

يَوْمَ تُبْلَى السَّرَائِرُ ^٧
(pada) hari ditampakkannya segala rahasia

Ayat 10.

وَلَا نَاصِرٍ ^٨	مِنْ قُوَّةٍ	فَمَا لَهُ
dan tidak (pula ada) penolong	suatu kekuatan	maka tidak ada bagi manusia

Ayat 11.

ذَاتِ الرَّجْعِ ^٧	وَالسَّمَاءِ
yang mengandung hujan	demi langit

Ayat 12.

ذَاتِ الصَّدْعِ ^٧	وَالْأَرْضِ
------------------------------	-------------

yang mempunyai tumbuhan-tumbuhan	dan bumi
----------------------------------	----------

Ayat 13.

فَصَلِّ	لَقَوْلٌ	إِنَّهُ
pemisah	benar-benar firman	benar-benar, (Al-Quran) itu

Ayat 14.

بِالْهَزْلِ	وَمَا هُوَ
senda gurauan	dan (Al-Quran) itu bukanlah

Ayat 15.

كَيْدًا	يَكِيدُونَ	إِنَّهُمْ
yang jahat	merencanakan tipu daya	benar-benar, mereka

Ayat 16.

كَيْدًا	وَأَكِيدُ
yang jitu	dan Aku pun membuat rencana

Ayat 17.

رُؤْيَا	أَمَهُلُهُمْ	الْكَافِرِينَ	فَمَهْلٍ
untuk sementara waktu	berilah mereka kesempatan	(pada) kaum kafir	sebab itu, berilah penangguhan

Surat Al-A'la ayat 1 sampai 19

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Ayat 1.

الْأَعْلَىٰ	سَبِّحْ اسْمَ رَبِّكَ
Yang Mahatinggi	sucikanlah nama Tuhanmu

Ayat 2.

فَسَوَّىٰ	الَّذِي خَلَقَ
lalu menyempurnakan (penciptaan-Nya)	Yang menciptakan

Ayat 3.

فَهَدَىٰ	وَالَّذِي قَدَّرَ
dan memberi petunjuk	Yang menentukan kadar (masing-masing)

Ayat 4.

الْمُرْعَىٰ	وَالَّذِي أَخْرَجَ
Rerumputan	dan Yang menumbuhkan

Ayat 5.

أَحْوَىٰ	عُثَاءً	فَجَعَلَهُ
kehitam-hitaman	kering	lalu Dia menjadikan (rumput-rumput) itu

Ayat 6.

فَلَا تَنْسَىٰ	سُنْفُرَتِكَ
----------------	--------------

sehingga engkau tidak akan lupa	Kami akan membacakan (Al-Quran kepada)mu
---------------------------------	--

Ayat 7.

إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ ^ط
kecuali jika Allah menghendaki

وَمَا يَخْفَى ^ط	الْجَهْرَ	يَعْلَمُ	إِنَّهُ
dan yang tersembunyi	yang terang	mengetahui	sungguh, Dia

Ayat 8.

لِلْيُسْرَى ^ط	وَنُيَسِّرُكَ
ke jalan kemudahan	dan Kami akan memudahkan (bagimu)

Ayat 9.

إِنْ تَفَعَّتِ الذِّكْرَى ^ط	فَذَكِّرْ
karena peringatan itu bermanfaat	sebab itu, berikanlah peringatan

Ayat 10.

سَيَذَكَّرُ مَنْ يَخْشَى ^ل
orang yang takut (kepada Allah) akan mendapatkan pelajaran

Ayat 11.

وَيَتَجَنَّبُهَا الْأَشْقَى ^ل
dan orang yang celaka (kafir) akan menjauhinya

Ayat 12.

الْكُبْرَىٰ	النَّارَ	الَّذِي يَصَلَّىٰ
yang besar	api (neraka)	(yaitu) orang yang akan memasuki

Ayat 13.

وَلَا يَحْيَىٰ	فِيهَا	ثُمَّ لَا يَمُوتُ
dan tidak (pula) hidup	di sana	selanjutnya dia tidak mati

Ayat 14.

مَنْ تَزَكَّىٰ	قَدْ أَفْلَحَ
orang yang menyucikan diri (dengan beriman)	sungguh beruntung

Ayat 15.

فَصَلَّىٰ	وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ
lalu dia shalat	dan mengingat nama Tuhannya

Ayat 16.

الدُّنْيَا	الْحَيَاةِ	بَلْ تُوْثِرُوْنَ
dunia	kehidupan	sedangkan kamu (orang kafir) memilih

Ayat 17.

وَأَبْقَىٰ	خَيْرٌ	وَالْآخِرَةُ
dan lebih kekal	lebih baik	(padahal) kehidupan akhirat itu

Ayat 18.

الْأُولَىٰ	لَفِي الصُّحُفِ	إِنَّ هَذَا
------------	-----------------	-------------

yang dahulu	terdapat dalam kitab-kitab	sesungguhnya ini
-------------	----------------------------	------------------

Ayat 19.

وَمُوسَى	صُحُفِ إِبْرَاهِيمَ
dan Musa	(yaitu) kitab-kitab Ibrahim

Surat Al-Ghasyiyah ayat 1 sampai 26

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Ayat 1.

حَدِيثُ الْعَاشِيَةِ	هَلْ أَتَاكَ
berita tentang hari Kiamat	sudahkah sampai (kepadamu)

Ayat 2.

خَاشِعَةً	يَوْمَئِذٍ	وُجُوهُ
yang tertunduk terhina	(pada) hari itu	banyak wajah

Ayat 3.

تَأْصِبَةً	عَامِلَةً
lagi kepayahan	(karena) bekerja keras

Ayat 4.

حَامِيَةً	نَارًا	تَصْلِي
yang sangat panas	api (neraka)	mereka memasuki

Ayat 5.

أَنِيبَةً	مِنْ عَيْنٍ	تُسْفِي
-----------	-------------	---------

yang sangat panas	dari sumber mata air	diberi minum
-------------------	----------------------	--------------

Ayat 6.

إِلَّا مِنْ صَرْنِعٍ	طَعَامٌ	لَيْسَ لَهُمْ
selain dari pohon yang berduri	makanan	tidak ada bagi mereka

Ayat 7.

مِنْ جُوعٍ	وَلَا يُغْنِي	لَا يُسْمِنُ
lapar	dan tidak menghilangkan	yang tidak menggemukkan

Ayat 8.

نَاعِمَةً	يَوْمَئِذٍ	وُجُوهُ
yang berseri-seri	(pada) hari itu	banyak (pula) wajah

Ayat 9.

رَاضِيَةً	لِسَعْيِهَا
merasa senang	karena usahanya (sendiri)

Ayat 10.

عَالِيَةً	فِي جَنَّةٍ
yang tinggi	(mereka) dalam surga

Ayat 11.

لَا غِنَىٰ	فِيهَا	لَا تَسْمَعُ
perkataan tidak berguna	di sana	(kamu) tidak mendengar

Ayat 12.

جَارِيَةٌ	عَيْنٌ	فِيهَا
yang mengalir	(ada) mata air	di sana

Ayat 13.

مَرْفُوعَةٌ	سُرُرٌ	فِيهَا
yang ditinggikan	(ada) dipan-dipan	di sana

Ayat 14.

مَوْضُوعَةٌ	وَأَكْوَابٌ
yang tersedia (di dekatnya)	dan gelas-gelas

Ayat 15.

مَصْفُوفَةٌ	وَنَمَارِقُ
yang tersusun	dan bantal-bantal sandaran

Ayat 16.

مَبْنُوتَةٌ	وَزَرَائِي
yang terhampar	dan permadani-permadani

Ayat 17.

خُلِقَتْ	كَيْفَ	إِلَى الْإِبِلِ	أَفَلَا يَنْظُرُونَ
diciptakan	Bagaimana	unta	maka tidakkah mereka memperhatikan

Ayat 18.

رُفِعَتْ	كَيْفَ	وَأِلَى السَّمَاءِ
ditinggikan	bagaimana	dan langit

Ayat 19.

نُصِبَتْ	كَيْفَ	وَأِلَى الْجِبَالِ
----------	--------	--------------------

ditegakkan	bagaimana	dan gunung-gunung
------------	-----------	-------------------

Ayat 20.

سُطِحَتْ ^ط	كَيْفَ	وَإِلَى الْأَرْضِ
dihamparkan	bagaimana	dan bumi

Ayat 21.

مُذَكِّرٌ ^{لَّ}	إِنَّمَا أَنْتَ	فَذَكِّرْ ^ط
(hanyalah) pemberi peringatan	karena sesungguhnya engkau (Muhammad)	maka berilah peringatan

Ayat 22.

بِمُصِيطِرٍ ^{لَّ}	عَلَيْهِمْ	لَسْتَ
orang yang berkuasa	atas mereka	bukanlah engkau

Ayat 23.

وَكَفَرَ	تَوَلَّى	إِلَّا مَنْ
dan kafir	berpaling	kecuali (jika ada) orang yang

Ayat 24.

الْأَكْبَرِ ^ط	الْعَذَابِ	فَيُعَذِّبُهُ اللَّهُ
yang besar	(dengan) azab	maka Allah akan mengazabnya

Ayat 25.

إِيَابَهُمْ	إِنَّ إِلَيْنَا
mereka kembali	sungguh, kepada Kami

Ayat 26.

حِسَابَهُمْ	ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا
-------------	-----------------------

membuat perhitungan (atas) mereka	kemudian, sesungguhnya (kewajiban) Kamilah
--------------------------------------	---

Surat Al-Fajr ayat 1 sampai 30

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Ayat 1.

وَالْفَجْرِ
demi fajar

Ayat 2.

عَشْرِ	وَاللَّيْلِ
yang sepuluh	demi malam

Ayat 3.

وَالْوَتْرِ	وَالشَّفْعِ
demi yang ganjil	demi yang genap

Ayat 4.

إِذَا يَسَّرَ	وَاللَّيْلِ
apabila berlalu	demi malam

Ayat 5.

لِيَذِي جَجْرٍ	قَسَمٌ	هَلْ فِي ذَلِكَ
bagi orang yang berakal	ada sumpah (yang dapat diterima)	apakah pada yang demikian itu

Ayat 6.

بِعَادٍ ^ط	كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ	أَلَمْ تَرَ
terhadap (kaum) Ad	bagaimana Tuhanmu berbuat	tidakkah engkau (Muhammad) memperhatikan

Ayat 7.

الْعِمَادِ ^ط	إِرَمَ ذَاتِ
yang mempunyai bangunan- bangunan tinggi	(yaitu penduduk Iram)

Ayat 8.

فِي الْبِلَادِ ^ط	مِثْلَهَا	الَّتِي لَمْ يُخْلَقْ
di negeri-negeri (lain)	(suatu kota) seperti itu	yang belum pernah dibangun

Ayat 9.

بِالْوَادِ	الصَّخْرِ	جَاءُوا	الَّذِينَ	وَتَمُودَ

Ayat 10.

ذِي الْأَوْتَادِ ^ط	وَفِرْعَوْنَ
yang mempunyai pasak-pasak (bangunan besar)	dan (terhadap) Fir'aun

Ayat 11.

فِي الْبِلَادِ ^ط	طَعَوْا	الَّذِينَ
dalam negeri	berbuat sewenang- wenang	yang

Ayat 12.

الْفَسَادُ ^ط	فِيهَا	فَأَكْثَرُوا
Kerusakan	dalam negeri itu	lalu mereka banyak berbuat

Ayat 13.

سَوَّطِ عَذَابٍ ^ط	فَصَبَّ عَلَيْهِمْ رَبُّكَ
cemeti azab	karena itu, Tuhanmu menimpakan kepada mereka

Ayat 14.

لَبِالْمِرْصَادِ ^ط	إِنَّ رَبَّكَ
benar-benar mengawasi	sungguh, Tuhanmu

Ayat 15.

فَأَكْرَمَهُ	إِذَا مَا ابْتَلَاهُ رَبُّهُ	فَأَمَّا الْإِنْسَانُ
lalu memuliakannya	apabila Tuhan mengujinya	maka adapun manusia
رَبِّي أَكْرَمَنِي ^ط	فَيَقُولُ	وَنِعْمَةً
Tuhanku telah memuliakanku	maka dia berkata	dan memberinya kesenangan

Ayat 16.

رِزْقَهُ ^ل	عَلَيْهِ	فَقَدَّرَ	وَأَمَّا إِذَا مَا ابْتَلَاهُ
rezekinya	atas dirinya	lalu membatasi	(namun) apabila Tuhan mengujinya
أَهَانِنِي ^ج	رَبِّي	فَيَقُولُ	

telah menghinaku	Tuhanku	maka dia berkata
---------------------	---------	------------------

Ayat 17.

الْيَتِيمَ ^٧	بَلْ لَا نُكْرِمُونَ	كَلَّا
anak yatim	bahkan kamu tidak memuliakan	sekali-kali tidak

Ayat 18.

عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ^٧	وَلَا تَحْضُونَ
untuk memberi makan orang miskin	dan kamu tidak saling mengajak

Ayat 19.

أَكْلًا لَّمَّا ^٧	التَّرَاثِ	وَتَأْكُلُونَ
(dengan cara) mencampurbaurkan (yang halal dan yang haram)	harta warisan	(sedangkan) kamu memakan

Ayat 20.

جَمًّا ^٨	حُبًّا	الْمَالِ	وَتُحِبُّونَ
yang berlebihan	(dengan) kecintaan	harta	dan kamu mencintai

Ayat 21.

دَكًّا دَكًّا ^٩	إِذَا دُكَّتِ الْأَرْضُ	كَلَّا
berturut-turut (berbenturan)	apabila bumi diguncangkan	sekali-kali tidak

Ayat 22.

صَفًّا صَفًّا ^٩	وَالْمَلَكِ	رَبِّكَ	وَجَا
berbaris-baris	dan malikat	Tuhanmu	dan datanglah

Ayat 23.

يَوْمَئِذٍ	بِجَهَنَّمَ ^٧	يَوْمَئِذٍ	وَجَاءَء
(pada) hari itu	neraka Jahanam	(pada) hari itu	dan diperlihatkan
الذِّكْرَى ^٥	وَأَنَّى لَهُ	الْإِنْسَانُ	يَتَذَكَّرُ
kesadaran itu	(tetapi) tidak berguna lagi baginya	manusia	sadarlah

Ayat 24.

لِحَيَاتِي ^ج	قَدَّمْتُ	يَلِيَّتِي	يَقُولُ
untuk hidupku ini	dahulu mengerjakan (kebajikan)	alangkah baiknya jika aku	dia berkata

Ayat 25

لَا يُعَذِّبُ عَذَابَهُ أَحَدًا ^٧	فَيَوْمَئِذٍ
tidak ada seorang pun yang mengazab seperti azab-Nya (yang adil)	maka (pada) hari itu

Ayat 26.

وَلَا يُوثِقُ وَثَاقَهُ أَحَدًا ^٥
dan tidak ada seorang pun yang mengikat seperti ikatan-Nya

Ayat 27.

الْمُطْمِئِنَّةِ ^٧	يَا أَيَّتُهَا النَّفْسُ
yang tenang	wahai jiwa

Ayat 28.

مَرْضِيَّةً	رَاضِيَةً	إِلَىٰ رَبِّكَ	ارْجِعِي
dan diridhai-Nya	(dengan) hati yang ridha	kepada Tuhanmu	kembalilah

Ayat 29.

فِي عِبْدِي	فَادْخُلِي
ke dalam golongan hamba-hamba-Ku	maka masuklah

Ayat 30.

جَنَّتِي	وَادْخُلِي
(ke dalam) surga-Ku	dan masuklah

Surat Asy-Syams ayat 1 sampai 15

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Ayat 1.

وَصُحُهَا ^ط	وَالشَّمْسِ
dan sinarnya pada pagi hari	demi matahari

Ayat 2.

إِذَا تَلَّهَا ^ط	وَالْقَمَرِ
apabila mengiringinya	demi bulan

Ayat 3.

إِذَا جَلَّهَا ^ط	وَالنَّهَارِ
apabila menampakkannya	demi siang

Ayat 4.

إِذَا يَغْشَاهَا ^ط	وَاللَّيْلِ
apabila menutupinya (gelap gulita)	demi malam

Ayat 5.

وَمَا بَنَاهَا ^ط	وَالسَّمَاءِ
serta pembinaannya (yang menakjubkan)	demi langit

Ayat 6.

وَمَا طَّحَاهَا ^ط	وَالْأَرْضِ
serta penghamparannya	demi bumi

Ayat 7.

وَمَا سَوَّاهَا ^ط	وَنَفْسِ
------------------------------	----------

serta penyempurnaan (ciptaan)nya	demi jiwa
-------------------------------------	-----------

Ayat 8.

وَتَقْوَاهَا ^ط	فُجُورَهَا	فَأَلْهَمَهَا
dan ketakwaannya	jalan (kejahatan)	maka Dia mengilhamkan kepadanya

Ayat 9.

رُكَّهَاتِهَا ^ط	مَنْ	قَدْ أَفْلَحَ
menyucikannya (jiwa itu)	orang yang	sungguh beruntung

Ayat 10.

دَسَّهَا ^ط	مَنْ	وَقَدْ خَابَ
Mengotorinya	orang yang	dan sungguh rugi

Ayat 11.

بَطَّغُوها ^ط	كَذَّبَتْ ثَمُودُ
karena mereka melampui batas (zalim)	(kaum) Samud telah mendustakan (rasul-Nya)

Ayat 12.

أَشَقَّهَا ^ط	إِذِ انْبَعَثَ
orang yang paling celaka di antara mereka	ketika bangkit

Ayat 13.

رَسُولُ اللَّهِ	لَهُمْ	فَقَالَ
rasul Allah (Saleh)	kepada mereka	lalu berkatalah

وَسُقِّيَهَا ^ط	نَاقَةَ اللَّهِ
dengan minumannya	(biarkanlah) unta betina dari Allah ini

Ayat 14.

فَدَمَدَمَ عَلَيْهِمْ	فَعَقَرُوهَا	فَكَذَّبُوهُ
karena itu, mereka dibinasakan	dan menyembelihnya	(namun) mereka mendustakannya
فَسَوَّهَا	بِذَنبِهِمْ	رَبُّهُمْ
lalu diratakan-Nya (dengan tanah)	karena dosanya	(oleh) Tuhan mereka

Ayat 15.

عُقِبَهَا	وَلَا يَخَافُ
terhadap akibatnya	dan Dia tidak takut

Surat Al-Lail ayat 1 sampai 21

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Ayat 1.

إِذَا يَغْشَىٰ	وَاللَّيْلِ
apabila menutupi (cahaya siang)	demi malam

Ayat 2.

إِذَا تَجَلَّىٰ	وَالنَّهَارِ
apabila terang benderang	demi siang

Ayat 3.

وَالْأُنثَىٰ	الدَّكَّرِ	وَمَا خَلَقَ
dan perempuan	laki-laki	demi penciptaan

Ayat 4.

لَشَيْءٍ ۞	إِنَّ سَعْيَكُمْ
memang beraneka macam	sungguh, usahamu

Ayat 5.

وَأَتَّقِي ۞	أَعْطَى	فَأَمَّا مَنْ
dan bertakwa	memberikan (hartanya di jalan Allah)	maka barang siapa

Ayat 6.

بِالْحُسْنَى ۞	وَصَدَّقَ
(adanya pahala) yang terbaik (surga)	dan membenarkan

Ayat 7.

لِلْيُسْرَى ۞	فَسَيُسِّرُهُ
menuju kemudahan (kebahagiaan)	maka akan Kami mudahkan baginya (jalan)

Ayat 8.

وَأَسْتَغْنَى ۞	بِجَلٍّ	وَأَمَّا مَنْ
dan merasa dirinya cukup (tidak perlu Allah)	Kikir	dan adapun orang yang

Ayat 9.

بِالْحُسْنَى ۞	وَكَذَّبَ
(pahala) yang terbaik	serta mendustakan

Ayat 10.

لِلْعُسْرَىٰ ٥	فَسَنِّيِّرَهُ
menuju kesukaran (kesengsaraan)	maka akan Kami mudahkan baginya (jalan)

Ayat 11.

إِذَا تَرَدَّى ٧	مَالَهُ	عَنْهُ	وَمَا يُعْنِي
apabila dia telah binasa	hartanya (itu)	baginya	dan tidak bermanfaat

Ayat 12.

لِلْهُدَىٰ ٥	إِنَّ عَلَيْنَا
memberi petunjuk	sesungguhnya Kamilah yang

Ayat 13.

وَالْأُولَىٰ ٥	لِلْآخِرَةِ	وَإِنَّ لَنَا
dan dunia itu	Akhirat	dan sesungguhnya milik Kamilah

Ayat 14.

تَلْقَىٰ ٥	نَارًا	فَأَنْذَرْتُكُمْ
yang menyala-nyala	(dengan) neraka	maka Aku memperingatkanmu

Ayat 15.

إِلَّا الْأَشْقَىٰ ٧	لَا يَصْلُهَا
kecuali oleh orang yang paling celaka	yang tidak akan dimasuki

Ayat 16.

وَتَوَلَّىٰ ٥	كُذِّبَ	الَّذِي
---------------	---------	---------

dan berpaling (dari iman)	mendustakan (kebenaran)	yang
---------------------------	-------------------------	------

Ayat 17.

الْأَتْقَى	وَسَيُجَنَّبُهَا
orang yang paling bertakwa	dan akan dijauhkan darinya (neraka)

Ayat 18.

يَتَزَكَّى	مَالَهُ	يُؤْتِي	الَّذِي
untuk membersihkan (dirinya)	hartanya (di jalan Allah)	menginfakkan	yang

Ayat 19.

تُجْزَى	عِنْدَهُ مِنْ نِعْمَةٍ	وَمَا لِأَحَدٍ
yang harus dibalasnya	memberikan suatu nikmat kepadanya	dan tidak ada seorang pun

Ayat 20.

الْأَعْلَى	رَبِّهِ	وَجْهِ	إِلَّا ابْتِغَاءَ
Yang Mahatinggi	Tuhannya	keridhaan	kecuali (dia memberikan itu semata-mata) karena mencari

Ayat 21.

وَلَسَوْفَ يَرْضَى
dan niscaya kelak dia akan mendapat kesenangan (yang sempurna)

Surat Al-Insyirah ayat 1 sampai 8

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Ayat 1.

لَكَ صَدْرَكَ	أَلَمْ نَشْرَحْ
dadamu (Muhammad)	bukankah Kami telah melapangkan

Ayat 2.

وَوَزَّرَكَ	عَنْكَ	وَوَضَعْنَا
Bebanmu	darimu	dan Kami pun telah menurunkan

Ayat 3.

ظَهْرَكَ	أَنْقَضَ	الَّذِي
Punggungmu	Memberatkan	yang

Ayat 4.

ذِكْرَكَ	لَكَ	وَرَفَعْنَا
sebutan (nama)mu	Bagimu	dan Kami tinggikan

Ayat 5.

يُسْرًا	مَعَ الْعُسْرِ	فَإِنَّ
(ada) kemudahan	bersama kesulitan	maka sesungguhnya

Ayat 6.

يُسْرًا	مَعَ الْعُسْرِ	إِنَّ
(ada) kemudahan	bersama kesulitan	sesungguhnya

Ayat 7.

فَأَنْصَبْ ^٧	فَإِذَا فَرَغْتَ
tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)	maka bila engkau telah selesai (dari suatu urusan)

Ayat 8.

فَارْعَبْ ^٨	وَالِى رَّبِّكَ
engkau berharap	dan hanya kepada Tuhanmulah

Surat At-Tiin ayat 1 sampai 8

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Ayat 1.

وَالزَّيْتُونِ ^١	والتِّينِ
dan (buah) zaitun	demi (buah) tin

Ayat 2.

وَطُورِ سَيْنِينَ ^٢
demi gunung Sinai

Ayat 3.

وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ ^٣
dan demi negeri (Mekah) yang aman ini

Ayat 4.

فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ^٤	الْإِنْسَانَ	لَقَدْ خَلَقْنَا
dalam bentuk sebaik-baiknya	Manusia	sungguh, Kami telah menciptakan

Ayat 5.

أَسْفَلَ سَافِلِينَ ^٧	ثُمَّ رَدَدْنَاهُ
(ke) tempat yang rendah-rendahnya	kemudian Kami kembalikan dia

Ayat 6.

الصَّالِحَاتِ	وَعَمِلُوا	أَمَنُوا	إِلَّا الَّذِينَ
kebajikan	dan mengerjakan	beriman	kecuali orang-orang yang
غَيْرِ مَمْنُونٍ ^٨		أَجْرًا	فَلَهُمْ
yang tidak ada putus-putusnya		pahala	maka mereka akan mendapat

Ayat 7.

بِالَّذِينَ ^٩	بَعْدُ	فَمَا يُكَذِّبُكَ
(mendustakan) hari pembalasan	setelah (adanya keterangan) itu	maka apa yang membuat mereka mendustakanmu

Ayat 8.

بِأَحْكَمِ الْحَكَمِينَ	أَلَيْسَ اللَّهُ
hakim yang paling adil	bukankah Allah

Surat Al-**Alaq** ayat 1 sampai 19

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Ayat 1.

خَلَقَ	الَّذِي	بِسْمِ رَبِّكَ	اقْرَأْ
Menciptakan	Yang	dengan (menyebut) nama Tuhanmu	bacalah

Ayat 2.

مِنْ عَلَقٍ	الْإِنْسَانَ	خَلَقَ
dari segumpal darah	manusia	Dia telah menciptakan

Ayat 3.

الْأَكْرَمَ	وَرَبُّكَ	اقْرَأْ
Yang Mahamulia	dan Tuhanmulah	bacalah

Ayat 4.

بِالْقَلَمِ	عَلَّمَ	الَّذِي
dengan pena	mengajar (manusia)	Yang

Ayat 5.

مَا لَمْ يَعْلَمْ	الْإِنْسَانَ	عَلَّمَ
apa yang tidak diketahuinya	manusia	Dia mengajarkan

Ayat 6.

لَيَطْغَىٰ	إِنَّ الْإِنْسَانَ	كَلَّا
benar-benar melampui batas	sungguh manusia itu	sekali-kali tidak

Ayat 7.

أَنَّ رَأَاهُ اسْتَعْنَىٰ ۞
apabila melihat dirinya serba cukup

Ayat 8.

الرُّجُوعِي ۞	إِنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ
tempat kembali(mu)	sungguh, hanya kepada Tuhanmulah

Ayat 9.

يَنْهَىٰ ۞	الَّذِي	أَرَعَيْتَ
melarang	(tentang) orang yang	bagaimana pendapatmu

Ayat 10.

إِذَا صَلَّىٰ ۞	عَبْدًا
ketika dia melaksanakan shalat	seorang hamba

Ayat 11.

إِنْ كَانَ عَلَىٰ الْهُدَىٰ ۞	أَرَعَيْتَ
jika dia (yang dilarang shalat itu) berada di dalam petunjuk	bagaimana pendapatmu

Ayat 12.

بِالتَّقْوَىٰ ۞	أَوْ أَمَرَ
bertakwa (kepada Allah)	atau dia menyuruh

Ayat 13.

وَتَوَلَّى	إِنْ كَذَّبَ	أَرَأَيْتَ
dan berpaling	jika dia itu mendustakan	bagaimana pendapatmu

Ayat 14.

يَرَى	بِأَنَّ اللَّهَ	أَلَمْ يَعْلَمْ
Maha Melihat	bahwa sesungguhnya Allah	tidakkah dia mengetahui

Ayat 15.

لَيْنُ لَمْ يَنْتَهُ	كَلَّا
benar-benar, jika dia tidak berhenti (seperti itu)	sekali-kali tidak
بِالنَّاصِيَةِ	لَنَسْفَعًا
ubun-ubunnya (ke dalam neraka)	niscaya Kami tarik

Ayat 16.

كَاذِبَةٍ خَاطِئَةٍ	نَاصِيَةٍ
orang yang mendustakan dan durhaka	(yaitu) ubun-ubun

Ayat 17.

فَلْيَدْعُ نَادِيَهُ

maka biarlah dia
memanggil
golongannya

Ayat 18.

الرَّبَّانِيَّةَ	سَنَدُعُ
Malaikat Zabaniyah	kelak Kami akan memanggil

Ayat 19.

وَاقْتَرِبْ	وَاسْجُدْ	لَا تُطِعْهُ	كَلِّمْ
serta dekatkanlah (dirimu kepada Allah)	dan sujudlah	janganlah kamu patuh kepadanya	sekali-kali tidak

Surat Al-Qadr ayat 1 sampai 5

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Ayat 1.

فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ	أَنْزَلْنَاهُ	إِنَّا
pada malam kemuliaan (lailatulqadar)	telah menurunkannya (Al-Quran)	sungguh, Kami

Ayat 2.

مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ	وَمَا أَدْرَاكَ
apakah malam kemuliaan (lailatulqadar) itu	dan tahukah kamu

Ayat 3.

شَهْرٍ	مِّنْ أَلْفٍ	خَيْرٍ	لَّيْلَةُ الْقَدْرِ
--------	--------------	--------	---------------------

bulan	dari pada seribu	lebih baik	malam kemuliaan (lailatulqadar) itu
-------	------------------	------------	-------------------------------------

Ayat 4.

وَالرُّوحُ	الْمَلِيكَةُ	تَنْزَلُ
dan ruh (Jibril)	para malaikat	turunlah

مِنْ كُلِّ أَمْرٍ	رَبِّهِمْ	بِإِذْنٍ	فِيهَا
untuk (mengatur) semua urusan	Tuhannya	dengan izin	pada malam itu

Ayat 5.

الْفَجْرِ	مَطْلَعِ	حَتَّىٰ	هِيَ	سَلَمٌ
fajar	terbit	sampai	malam itu	sejahteralah

Surat Al-Bayyinah ayat 1 sampai 8

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Ayat 1.

مِنَ أَهْلِ الْكِتَابِ	كَفَرُوا	الَّذِينَ	لَمْ يَكُنْ
dari golongan Ahli Kitab	kafir	orang-orang yang	tidaklah

الْبَيِّنَاتِ	حَتَّىٰ تَأْتِيَهُمْ	مُنْفَكِينَ	وَالْمُشْرِكِينَ
bukti yang nyata	sampai datang kepada mereka	(akan) meninggalkan (agama mereka)	dan orang-orang musyrik

Ayat 2.

صُحُفًا مُّطَهَّرَةً	يَتْلُوهَا	مِنَ اللَّهِ	رَسُولٌ
----------------------	------------	--------------	---------

lembaran-lembaran suci (Al-Quran)	yang membacakan	dari Allah	(yaitu) seorang rasul (Muhammad)
-----------------------------------	-----------------	------------	----------------------------------

Ayat 3.

قِيمَةً	كُتِبَ	فِيهَا
yang lurus (benar)	(terdapat isi) kitab-kitab	di dalamnya

Ayat 4.

أُوْتُوا الْكِتَابَ	الَّذِينَ	وَمَا تَفَرَّقَ
Ahli Kitab	orang-orang	dan tidaklah terpecah belah

الْبَيِّنَةَ	جَاءَتْهُمْ	مِنْ بَعْدِ مَا	إِلَّا
bukti yang nyata	datang kepada mereka	setelah	melainkan

Ayat 5.

الَّذِينَ	لَهُ	مُخْلِصِينَ	إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ	وَمَا أُمِرُوا
(demi) agama	menaati-Nya	(dengan) ikhlas	kecuali agar menyembah Allah	(padahal) tidaklah mereka diperintahkan

الزَّكَاةَ	وَيُؤْتُوا	الصَّلَاةَ	وَيُقِيمُوا	حُقُقَاءَ
zakat	dan menunaikan	shalat	dan juga agar melaksanakan	(dengan) ikhlas

الْقِيَمَةَ	دِينُ	وَذَلِكَ
yang lurus (benar)	agama	dan yang demikian itulah

Ayat 6.

وَالْمُشْرِكِينَ	مِنَ أَهْلِ الْكِتَابِ	كَفَرُوا	إِنَّ الَّذِينَ
dan orang-orang musyrik	dari golongan Ahli Kitab	kafir	sungguh, orang-orang yang
فِيهَا ^ط	خَالِدِينَ	فِي نَارِ جَهَنَّمَ	
di dalamnya	mereka kekal	(akan masuk) ke neraka Jahanam	
الْبَرِيَّةِ ^ط	شَرُّ	أَلَيْكَ هُمْ	
makhluk	(adalah) sejahat-jahat	mereka itu	

Ayat 7.

الصَّالِحِينَ	وَعَمِلُوا	أَمَنُوا	إِنَّ الَّذِينَ
kebajikan	dan mengerjakan	beriman	sungguh, orang-orang yang
الْبَرِيَّةِ ^ط	خَيْرٌ	أَوْلِيكَ هُمْ	
makhluk	(adalah) sebaik-baik	mereka itu	

Ayat 8

عَدْنِ	جَنَّاتٍ	عِنْدَ رَبِّهِمْ	جَزَاءُ لَهُمْ
Adn	(ialah) surga	di sisi Tuhan mereka	balasan mereka
الأنهار	مِنْ تَحْتِهَا	تَجْرِي	
sungai-sungai	di bawahnya	yang mengalir	
أَبَدًا ^ط	فِيهَا	خَالِدِينَ	
selama-lamanya	di dalamnya	mereka kekal	
عَنْهُ ^ط	وَرَضُوا	عَنْهُمْ	رَضِيَ اللَّهُ

ridha kepada-Nya	dan mereka pun	terhadap mereka	Allah ridha
رَبِّهِ	خَشِيَ	لِمَنْ	ذَلِكَ
(terhadap) Tuhannya	Takut	bagi orang yang	yang demikian itu (adalah balasan)

Surat Al-Zalzalah ayat 1 sampai 8

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Ayat 1.

زُلْزَلَاهَا	زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ	إِذَا
(dengan) guncangan yang dahsyat	bumi diguncangkan	apabila

Ayat 2.

أَثْقَالَهَا	وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ
beban-beban berat (yang dikandung)nya	dan bumi telah mengeluarkan

Ayat 3.

لَهَا	مَا	وَقَالَ الْإِنْسَانُ
pada bumi ini	apa yang terjadi	dan manusia bertanya

Ayat 4.

أَخْبَارَهَا	تُحَدِّثُ	يَوْمَئِذٍ
beritanya	bumi menyampaikan	(pada) hari itu

Ayat 5.

لَهَا	أَوْحَى	بَانَ رَبِّكَ
-------	---------	---------------

padanya	telah memerintahkan (yang demikian itu)	karena sesungguhnya Tuhanmu
---------	---	--------------------------------

Ayat 6.

أَشْتَاتًا	يَصُدُّرُ النَّاسِ	يَوْمَئِذٍ
(dalam keadaan) berkelompok- kelompok	manusia keluar (dari kuburnya)	(pada) hari itu

أَعْمَالَهُمْ	لِيُرَوْا
(balasan) semua perbuatannya	untuk diperlihatkan kepada mereka

Ayat 7.

يَرَهُ	خَيْرًا	ذَرَّةٍ	مِثْقَالَ	يَعْمَلُ	فَمَنْ
niscaya dia akan melihat (balasan) nya	(suatu) kebaikan	Zarah	seberat	mengerjakan	maka barang siapa

Ayat 8.

يَرَهُ	شَرًّا	ذَرَّةٍ	مِثْقَالَ	يَعْمَلُ	وَمَنْ
niscaya dia akan melihat (balasan) nya	(suatu) kejahatan	zarah	seberat	mengerjakan	dan barang siapa

Surat Al-Adiyat ayat 1 sampai 11

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Ayat 1.

صَبْحًا	وَالْغَدِيَّتِ
terengah-engah	demi kuda perang yang berlari kencang

Ayat 2.

قَدْحًا	فَالْمُورِيَّتِ
bunga api (dengan pukulan kuku kakinya)	dan kuda yang memercikkan

Ayat 3.

صُبْحًا	فَالْمُغِيرَتِ
(dengan tiba-tiba) pada waktu pagi	dan kuda yang menyerang

Ayat 4.

نَقْعًا	فَأَثَرُنَ بِهِ
Debu	sehingga menerbangkan

Ayat 5.

جَمْعًا	فَوَسَطْنَ بِهِ
kumpulan (musuh)	lalu menyerbu ke tengah-tengah

Ayat 6.

لَكُنُودٌ	لِرَبِّهِ	إِنَّ الْإِنْسَانَ
sangat ingkar (tidak bersyukur)	kepada Tuhannya	sungguh, manusia itu

Ayat 7.

عَلَىٰ ذَٰلِكَ لَشَهِيدٌ	وَإِنَّهُ
menyaksikan (mengakui) keingkarannya	dan sesungguhnya dia (manusia)

Ayat 8.

لَشَدِيدٌ	الْخَيْرِ	حُبِّ	وَإِنَّهُ
benar-benar berlebihan	(kepada) harta	cintanya	dan sesungguhnya dia

Ayat 9.

فِي الْقُبُورِ	مَا	إِذَا بُعْثِرَ	أَفَلَا يَعْلَمُ
di dalam kubur	apa yang	apabila telah dikeluarkan	maka tidaklah dia mengetahui

Ayat 10.

مَا فِي الصُّدُورِ	وَحُصِّلَ
apa yang tersimpan di dalam dada	dan ditampakkan

Ayat 11.

حَسِيرٌ	يَوْمَئِذٍ	بِهِمْ	إِنَّ رَبَّهُمْ
Mahateliti	(pada) hari itu	terhadap keadaan mereka	sungguh, Tuhan mereka

Surat Al-Qari'ah ayat 1 sampai 11

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Ayat 1.

الْقَارِعَةُ ^١
hari Kiamat

Ayat 2.

مَا الْقَارِعَةُ ^٢
apakah hari Kiamat itu?

Ayat 3.

مَا الْقَارِعَةُ ^٣	وَمَا أَدْرَاكَ ^٤
apakah hari Kiamat itu?	dan tahukah kamu

Ayat 4.

الْمُبْتُوتِ ^٥	كَالْفَرَاشِ ^٦	يَكُونُ النَّاسُ ^٧	يَوْمَ ^٨
yang beterbangan	seperti laron	manusia	(pada) hari itu

Ayat 5.

الْمُنْفُوشِ ^٩	كَالْعِهْنِ ^{١٠}	وَتَكُونُ الْجِبَالُ ^{١١}
yang dihambur-hamburkan	seperti bulu	dan gunung-gunung

Ayat 6.

مَوَازِينَةٍ ^{١٢}	تَقْلَتِ ^{١٣}	مَنْ ^{١٤}	فَأَمَّا ^{١٥}
----------------------------	------------------------	--------------------	------------------------

timbangan (kebaikan) nya	berat	orang yang	maka adapun
--------------------------------	-------	------------	-------------

Ayat 7.

رَاضِيَةً	فِي عَيْشَةٍ	فَهُوَ
yang memuaskan (senang)	berada dalam kehidupan	maka dia

Ayat 8.

مَوَازِينَهُ	خَفَّتْ	وَأَمَّا مَنْ
timbangan (kebaikan)nya	ringan	dan adapun orang yang

Ayat 9.

هَٰوِيَّةً	فَأُمَّةً
(adalah) neraka Hawiyah	maka tempat kembaliannya

Ayat 10.

مَا هِيَ	وَمَا أَدْرَاكَ
apakah neraka Hawiyah itu	dan tahukah kamu

Ayat 11.

حَامِيَةً	نَارٌ
yang sangat panas	(yaitu) api

Surat At-Takatsur ayat 1 sampai 8

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Ayat 1.

التَّكَاثُرُ ^ل	أَلْهَكُمُ
(oleh perilaku) bermegah-megahan	kamu telah dilalaikan

Ayat 2.

الْمَقَابِرِ ^ظ	حَتَّىٰ زُرْتُمُ
ke dalam kubur	sampai kamu masuk

Ayat 3.

تَعْلَمُونَ ^ل	سَوْفَ	كَلَّا
kamu akan mengetahui (atas perbuatanmu itu)	kelak	sekali-kali tidak

Ayat 4.

تَعْلَمُونَ	سَوْفَ	كَلَّا	ثُمَّ
kamu akan mengetahui	kelak	sekali-kali tidak	kemudian

Ayat 5.

عِلْمَ الْيَقِينِ ^ظ	لَوْ تَعْلَمُونَ	كَلَّا
dengan pasti	sekiranya kamu mengetahui	sekali-kali tidak

Ayat 6.

الْجَحِيمِ	لَتَرُونَ
neraka Jahim	niscaya kamu benar-benar akan melihat

Ayat 7.

عَيْنَ الْيَقِينِ	ثُمَّ لَتَرَوُنَّهَا
(dengan) mata kepala sendiri	kemudian kamu benar-benar akan melihatnya

Ayat 8.

عَنِ النَّعِيمِ	يَوْمَئِذٍ	ثُمَّ لَتُسْأَلُنَّ
tentang kenikmatan (yang megah di dunia itu)	(pada) hari itu	kemudian kamu benar-benar akan ditanya

Surat Al-Ashr ayat 1 sampai 3

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Ayat 1.

وَالْعَصْرِ
demi masa

Ayat 2.

لَفِي خُسْرٍ	إِنَّ الْإِنْسَانَ
(berada) dalam kerugian	sungguh, manusia

Ayat 3.

الصَّالِحَاتِ	وَعَمِلُوا	أَمَنُوا	إِلَّا الَّذِينَ
kebajikan	dan mengerjakan	beriman	kecuali orang-orang yang
بِالصَّبْرِ	وَتَوَاصَوْا	بِالْحَقِّ	وَتَوَاصَوْا
untuk kesabaran	dan saling menasihati	untuk kebenaran	serta saling menasihati

Surat Al-Humazah | Ayat 1-9

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Ayat 1.

لُْمْرَةٍ	لِكُلِّ هُمْرَةٍ	وَيَلُّ
dan pencela	setiap pengumpat	celakalah

Ayat 2.

وَعَدَّدَةً	مَالًا	جَمَعَ	الَّذِي
dan menghitung-hitungnya	Harta	mengumpulkan	yang

Ayat 3.

أَخْلَدَةً	أَنَّ مَالَهُ	يَحْسَبُ
dapat mengekalkannya	bahwa hartanya itu	dia (manusia) mengira

Ayat 4.

فِي الْخُطْمَةِ	لَيُنْبَذَنَّ	كَلَّا
ke dalam neraka Hutamah	pasti dia akan dilemparkan	sekali-kali tidak

Ayat 5.

مَا الْخِطْمَةُ ^ط	وَمَا أَدْرَاكَ
apakah neraka Hutamah itu	dan tahukah kamu

Ayat 6.

الْمُوقَدَةُ ^ل	نَارُ اللَّهِ
yang dinyalakan	(yaitu) api (azab) Allah

Ayat 7.

عَلَى الْأَفْيِدَةِ ^ط	تَطَّلِعُ	الَّتِي
sampai ke hati	membakar	yang

Ayat 8.

مُؤَصَّدَةٌ ^ل	عَلَيْهِمْ	إِنَّهَا
ditutup rapat	atas (diri) mereka	surely, api itu

Ayat 9.

مُمَدَّدَةٌ ^ع	فِي عَمَدٍ
yang panjang	(sedang mereka itu) diikat pada tiang- tiang

Surat Al-Fil ayat 1 sampai 5

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

Ayat 1.

الْفِيلِ ^ط	بِأَصْحَابِ	فَعَلَ رَبُّكَ	كَيْفَ	أَلَمْ تَرَ
bergajah	terhadap pasukan	Tuhanmu telah bertindak	bagaimana	tidakkah engkau (Muhammad) perhatikan

Ayat 2.

فِي تَضَلُّيلٍ ^ل	كَيْدَهُمْ	أَلَمْ يَجْعَلْ
sia-sia	tipu daya mereka itu	bukankah Dia telah menjadikan

Ayat 3.

أَبَابِيلَ ^ل	طَيْرًا	عَلَيْهِمْ	وَأَرْسَلَ
yang berbondong-bondong	burung	kepada mereka	dan Dia mengirimkan

Ayat 4.

مِّنْ سِجِّيلٍ ^ل	بِحِجَارَةٍ	تَرْمِيهِمْ
dari tanah liat yang dibakar	dengan batu	yang melempari mereka

Ayat 5.

مَّاكُولٍ ^ء	كَعَصْفٍ	فَجَعَلَهُمْ
yang dimakan (ulat)	seperti daun-daun	sehingga mereka dijadikan-Nya

Surat Quraisy | Ayat 1 sampai 4

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

Ayat 1.

قُرَيْشٍ ^١	لِيَأْلَفَ ^٢
orang-orang Quraisy	karena kebiasaan

Ayat 2.

وَالصَّيْفِ ^٣	الْبَيْتَاءِ ^٤	رِحْلَةَ ^٥	إِلَيْهِمْ ^٦
dan musim panas	(pada) musim dingin	Bepergian	(yaitu) kebiasaan mereka

Ayat 3.

هَذَا الْبَيْتِ ^٧	رَبِّ ^٨	فَلْيَعْبُدُوا ^٩
rumah ini (Ka'bah)	Tuhan (pemilik)	maka hendaklah mereka menyembah

Ayat 4.

مِنْ جُوعٍ ^{١٠}	أَطَعَمَهُمْ ^{١١}	الَّذِي ^{١٢}
(untuk menghilangkan) lapar	telah memberi makanan kepada mereka	Yang

مِنْ خَوْفٍ ^{١٣}	وَأَمَّنَهُمْ ^{١٤}
dari rasa ketakutan	dan mengamankan mereka

Surat Al-Ma'un ayat 1 sampai 7

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

Ayat 1.

أَرَأَيْتَ	الَّذِي	يُكَذِّبُ	بِالَّذِينِ
Tahukah kamu	(orang) yang	mendustakan	agama.

Ayat 2.

فَذَلِكِ	الَّذِي	يَدْعُ	الْيَتِيمَ
Maka itulah	orang yang	menghardik	anak yatim

Ayat 3.

وَلَا يَجُضُّ	عَلَى طَعَامِ	الْمِسْكِينِ
dan tidak mendorong	memberi makan	orang miskin

Ayat 4.

فَوَيْلٌ	لِّلْمُصَلِّينَ
maka celakalah	orang-orang yang shalat

Ayat 5.

الَّذِينَ هُمْ	عَنْ صَلَاتِهِمْ	سَاهُونَ
yang mereka itu	terhadap shalatnya	lalai

Ayat 6.

الَّذِينَ هُمْ	يُرَاءُونَ
(juga) orang-orang yang	berbuat ria

Ayat 7.

الْمَاعُونَ	وَيَمْنَعُونَ
(memberikan) bantuan	dan enggan

Surat Al-Kautsar ayat 1 sampai 3

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah yang Maha pengasih, Maha penyayang

Ayat 1.

الْكَوْثَرَ	أَعْطَيْتَكَ	إِنَّا
nikmat yang banyak.	telah memberimu (Muhammad)	Sungguh, Kami

Ayat 2.

وَأَنْحُرْ	لِرَبِّكَ	فَصَلِّ
dan berkorbanlah	karena Tuhanmu	Maka laksanakanlah shalat

Ayat 3.

الْأَبْرَارِ	هُوَ	إِنَّ شَانِكَ
yang terputus	dialah	Sungguh, orang-orang yang membencimu

Surat Al-Kafirun ayat 1 sampai 6

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang

Ayat 1.

يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ	قُلْ
wahai orang-orang kafir	Katakanlah (Muhammad)

Ayat 2.

مَا تَعْبُدُونَ	لَا أَعْبُدُ
apa yang kamu sembah	aku tidak akan menyembah

Ayat 3.

مَا أَعْبُدُ	عِبْدُونَ	وَلَا أَنْتُمْ
apa yang aku sembah	penyembah	dan kamu bukan

Ayat 4.

مَا عِبَدْتُمْ	عَابِدٌ	وَلَا أَنَا
apa yang kamu sembah	menjadi penyembah	dan aku tidak pernah

Ayat 5.

مَا أَعْبُدُ	عِبْدُونَ	وَلَا أَنْتُمْ
apa yang aku sembah	menjadi penyembah	dan kamu tidak pernah (pula)

Ayat 6.

دِينِ	وَلِي	دِينِكُمْ	لَكُمْ
-------	-------	-----------	--------

agamaku	dan untukku	agamamu	untukmu
---------	-------------	---------	---------

Surat An-Nashr ayat 1 sampai 3

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang

Ayat 1.

وَالْفَتْحُ	نَصْرُ اللَّهِ	جَاءَ	إِذَا
dan kemenangan	pertolongan Allah	telah datang	Apabila

Ayat 2.

أَفْوَاجًا	فِي دِينِ اللَّهِ	يَدْخُلُونَ	النَّاسِ	وَرَأَيْتَ
berbondong-bondong	agama Allah	Masuk	manusia	dan engkau melihat

Ayat 3.

وَاسْتَغْفِرَهُ	رَبِّكَ	بِحَمْدِ	فَسَبِّحْ
dan mohonlah ampunan kepada-Nya	Tuhanmu	dengan memuji	maka bertasbihlah

تَوَّابًا	إِنَّهُ كَانَ
Maha Penerima tobat	sungguh, Dia

Surat Al-Lahab

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Ayat 1.

وَتَبَّطَّ	أَبِي لَهَبٍ	يَدَا	تَبَّتْ
dan benar-benar binasa dia	Abu Lahab	kedua tangan	Binasalah

Ayat 2.

كَسَبَتْ	وَمَا	مَالَهُ	عَنْهُ	مَا أَغْنَىٰ
dia usahakan	dan apa yang	hartanya	baginya	tidaklah berguna

Ayat 3.

ذَاتِ لَهَبٍ	نَارًا	سَيَصْلِي
yang bergejolak	(ke dalam) api neraka	kelak dia akan masuk

Ayat 4.

حَمَّالَةَ الْحَطَبِ	وَأَمْرَأَتَهُ
pembawa kayu bakar (penyebar fitnah)	dan (begitu pula) istrinya

Ayat 5.

مِنْ مَسَدٍ	حَبْلٌ	فِي جِيدِهَا
dari sabut yang dipintal	(ada) tali	di lehernya

Surat Al-Ikhlâs

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Ayat 1.

أَحَدٌ	هُوَ اللَّهُ	قُلْ
Yang Maha Esa	Dialah Allah	katakanlah (Muhammad)

Ayat 2.

الصَّمَدِ	اللَّهُ
tempat meminta segala sesuatu	Allah

Ayat 3.

وَلَمْ يُولَدْ	لَمْ يَلِدْ
dan tidak pula diperanakan	(Allah) tidak beranak

Ayat 4.

أَحَدٌ	كُفُوًا	لَهُ	وَلَمْ يَكُنْ
dengan sesuatu apa pun	kesetaraan	bagi-Nya	dan tidak ada

Surat Al-Falaq

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Ayat 1.

الْفَلَقِ	يَرْبِّ	أَعُوذُ	قُلْ
subuh (fajar)	kepada Tuhan (yang menguasai)	aku berlindung	Katakanlah (Muhammad)

Ayat 2.

مَا خَلَقَ	مِنْ شَرِّ
(makhluk yang) Dia ciptakan,	dari kejahatan

Ayat 3.

إِذَا وَقَبِ	غَاسِقِ	وَمِنْ شَرِّ
apabila telah gelap gulita,	malam	dan dari kejahatan

Ayat 4.

فِي الْعُقَدِ	التَّفَثِ	وَمِنْ شَرِّ
pada buhul-buhul (talinya),	(perempuan- perempuan) penyihir yang meniup	dan dari kejahatan

Ayat 5.

إِذَا حَسَدِ	حَاسِدِ	وَمِنْ شَرِّ
apabila dia dengki.	orang yang dengki	dan dari kejahatan

Surat An-Nas

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

Ayat 1.

التَّائِبِ	يَرْبِّ	أَعُوذُ	قُلْ
manusia	kepada Tuhannya	aku berlindung	Katakanlah (Muhammad)

Ayat 2.

التَّائِبِ	مَلِكِ
Manusia	Raja

Ayat 3.

التَّائِبِ	إِلَهٍ
Manusia	sembahan

Ayat 4.

الْحَتَّائِبِ	الْوَسْوَائِ	مِنْ شَرِّ
yang bersembunyi	(bisikan) setan	dari kejahatan

Ayat 5.

التَّائِبِ	فِي صُدُورِ	يُوسُوسُ	الَّذِي
manusia	ke dalam dada	membisikkan (kejahatan)	yang

Ayat 6.

وَالنَّاسِ	مِنَ الْجِنَّةِ
dan manusia	dari (golongan) jin

سُورَةُ الْاِخْلَاقِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ① اللَّهُ الصَّمَدُ ② لَمْ يَكِدْ
وَلَمْ يُولَدْ ③ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ④

سُورَةُ الْفَلَقِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ① مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ② وَمِنْ
شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ③ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي
الْعُقَدِ ④ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ⑤

سُورَةُ النَّاسِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ① مَلِكِ النَّاسِ ② إِلَهِ
النَّاسِ ③ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ④ الَّذِي
يُوسِّسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ⑤
مِنَ الْجَنَّةِ وَالنَّاسِ ⑥

سُورَةُ الْكَافُرُونَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ يَتَأْتِيهَا الْكٰفِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾
وَلَا أَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عٰبِدُ مَا عٰبَدْتُمْ ﴿٤﴾
وَلَا أَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

سُورَةُ النَّصْرِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ ﴿١﴾ وَرَأَيْتَ النَّاسَ
يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا ﴿٢﴾ فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا ﴿٣﴾

سُورَةُ الْمَسَدِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ ﴿١﴾ مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا
كَسَبَ ﴿٢﴾ سَيَصْلَىٰ نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ ﴿٣﴾ وَأَمْرَاتُهُ
حَمَالَةَ الْحَطَبِ ﴿٤﴾ فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍ ﴿٥﴾

سُورَةُ قُرَيْشٍ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَا يَلْفِ قُرَيْشٍ ① إِذْ لَفِيهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ
 ② فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ③ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ
 مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ④

سُورَةُ الْمَاعُونِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْدينِ ① فَذَلِكَ الَّذِي
 يَدْعُ الْيَتِيمَ ② وَلَا يُحِضُّ عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ ③
 فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ④ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ
 ⑤ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ⑥ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ⑦

سُورَةُ الْكُوثرِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكُوثرَ ① فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ ②
 إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ ③

سُورَةُ الْعَصْرِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالْعَصْرِ ①
إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي حُسْرٍ ②
إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا
وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ③

سُورَةُ الْهُنْدِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَبِلِّ لِكُلِّ هُمْزَةٍ لُّمَزَةٍ ①
الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ ②
يَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ ③
كَلَّا لَيُبَدِّلَنَّا فِي الْحُطَمَةِ ④
وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْحُطَمَةُ ⑤
نَارُ اللَّهِ الْمَوْقَدَةُ ⑥
الَّتِي تَطَّلِعُ
عَلَى الْأَفْعَدَةِ ⑦
إِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُّوَصَّدَةٌ ⑧
فِي عَمَدٍ مُّمَدَّدَةٍ ⑨

سُورَةُ الْفَيْلِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْمَ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفَيْلِ ①
الْمَ جَعَلَ كِيدَهُمْ
فِي تَضَلُّلٍ ②
وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ ③
تَرْمِيهِمْ
بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ ④
فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ ⑤

وَحُصِّلَ مَا فِي الصُّدُورِ ﴿١٠﴾ إِنَّ رَبَّهُمْ بِهِمْ يَوْمَئِذٍ لَّخَبِيرٌ ﴿١١﴾

سُورَةُ الْقِنَاطِ عَثَا

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْقَارِعَةُ ﴿١﴾ مَا الْقَارِعَةُ ﴿٢﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْقَارِعَةُ ﴿٣﴾
يَوْمَ يَكُونُ النَّاسُ كَالْفَرَاشِ الْمَبْثُوثِ ﴿٤﴾
وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوشِ ﴿٥﴾ فَأَمَّا
مَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ ﴿٦﴾ فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَاضِيَةٍ ﴿٧﴾
وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ ﴿٨﴾ فَأُمَّهُ دَكَاوِيَةٌ ﴿٩﴾
وَمَا أَدْرَاكَ مَا هِيَ ﴿١٠﴾ نَارُ حَامِيَةٍ ﴿١١﴾

سُورَةُ التَّكْوِيْنِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْهَنَكُمُ التَّكْوِيْنُ ﴿١﴾ حَتَّى زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ ﴿٢﴾ كَلَّا سَوْفَ
تَعْلَمُونَ ﴿٣﴾ ثُمَّ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٤﴾ كَلَّا لَو تَعْلَمُونَ
عِلْمَ الْيَقِيْنِ ﴿٥﴾ لَتَرَوُنَّ الْجَحِيْمَ ﴿٦﴾ ثُمَّ لَتَرَوُنَّهَا
عَيْنَ الْيَقِيْنِ ﴿٧﴾ ثُمَّ لَتَسْأَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيْمِ ﴿٨﴾

جَزَاؤُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ ۝ ٨

سُورَةُ الزُّلْزَلَةِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا ۝ ١ وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا ۝ ٢ وَقَالَ الْإِنْسَانُ مَا لَهَا ۝ ٣ يَوْمَئِذٍ تُخْبِتُ أَخْبَارَهَا ۝ ٤ بِأَنَّ رَبَّكَ أَوْحَىٰ لَهَا ۝ ٥ يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ النَّاسُ أَشْتَاتًا لِيُرَوْا أَعْمَالَهُمْ ۝ ٦ فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۝ ٧ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۝ ٨

سُورَةُ الْعَنَّاكِاتِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالْعَادِيَاتِ ضَبْحًا ۝ ١ فَالْمُورِيَاتِ قَدْحًا ۝ ٢ فَالْمُغِيرَاتِ صُبْحًا ۝ ٣ فَأَثَرْنَ بِهِ نَقْعًا ۝ ٤ فَوَسَطْنَ بِهِ جَمْعًا ۝ ٥ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُودٌ ۝ ٦ وَإِنَّهُ عَلَىٰ ذَٰلِكَ لَشَهِيدٌ ۝ ٧ وَإِنَّهُ لِحُبِّ الْخَيْرِ لَشَدِيدٌ ۝ ٨ ❖ أَفَلَا يَعْلَمُ إِذَا بُعِثَ رَمًا فِي الْقُبُورِ ۝ ٩

سُورَةُ الْقَدْرِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ ① وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ ②
 لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ ③ نَزَّلُ الْمَلَائِكَةَ وَالرُّوحَ
 فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِّنْ كُلِّ أَمْرٍ ④ سَلَّمَ هِيَ حَتَّىٰ مَطْلَعِ الْفَجْرِ ⑤

سُورَةُ الْبَيِّنَاتِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ مُنْفِكِينَ
 حَتَّىٰ تَأْتِيَهُمُ الْبَيِّنَةُ ① رَسُولٌ مِّنَ اللَّهِ يَتْلُوا صُحُفًا مُّطَهَّرَةً ②
 فِيهَا كُتُبٌ قَيِّمَةٌ ③ وَمَا تَفَرَّقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ
 بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَةُ ④ وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ
 لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ
 الْقَيِّمَةِ ⑤ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ
 فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أُولَئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ ⑥ إِنَّ
 الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ⑦

سُورَةُ التِّينِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَاللِّينِ وَالزَّيْتُونِ ① وَطُورِ سِينِينَ ② وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ ③
لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ④ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ
إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ⑤
فَمَا يُكَذِّبُكَ بَعْدَ بِالذِّينِ ⑦ أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَحْكَمِ الْحَاكِمِينَ ⑧

سُورَةُ الْعَلَقِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤ كَلَّا إِنَّ
الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنَافٍ ⑥ أَنْ رَأَاهُ اسْتَغْفِي ⑦ إِنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الرُّجْعَىٰ ⑧ أَرَأَيْتَ
الَّذِي يَنْهَىٰ ⑨ عَبْدًا إِذَا صَلَّىٰ ⑩ أَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ عَلَىٰ الْهُدَىٰ ⑪ أَوْ أَمَرَ
بِالتَّقْوَىٰ ⑫ أَرَأَيْتَ إِنْ كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰ ⑬ أَلَمْ يَعْلَمِ أَنَّ اللَّهَ يَبْصُرُ ⑭ كَلَّا لَئِنْ
لَمْ يَنْتَه لِنَسْفَعُ بِالنَّاصِيَةِ ⑮ نَاصِيَةٍ كَذِبَةٍ خَاطِئَةٍ ⑯ فليدع ناديه
سندع الزبانية ⑰ كَلَّا لَا نُطِيعُ لَئِن سَجَدْنَا لِأَقْرَبِ ⑱

لَا يَصْلِيَنَّهَا إِلَّا الْأَشْقَى ﴿١٥﴾ الَّذِي كَذَبَ وَتَوَلَّى ﴿١٦﴾ وَسَيَجْزِيهَا
 الْأَنْفَى ﴿١٧﴾ الَّذِي يُؤْتِي مَالَهُ يَتَزَكَّى ﴿١٨﴾ وَمَا لِأَحَدٍ عِنْدَهُ مِنْ
 نِعْمَةٍ تُجْزَى ﴿١٩﴾ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِ الْأَعْلَى ﴿٢٠﴾ وَلَسَوْفَ يَرْضَى ﴿٢١﴾

سُورَةُ الضُّحَى

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالضُّحَى ﴿١﴾ وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَى ﴿٢﴾ مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَى ﴿٣﴾
 وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَى ﴿٤﴾ وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ
 فَتَرْضَى ﴿٥﴾ أَلَمْ يَجِدْكَ يَتِيمًا فَآوَى ﴿٦﴾ وَوَجَدَكَ ضَالًّا
 فَهَدَى ﴿٧﴾ وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَى ﴿٨﴾ فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ
 ﴿٩﴾ وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ ﴿١٠﴾ وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ﴿١١﴾

سُورَةُ الشُّرَحِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ﴿١﴾ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ﴿٢﴾ الَّذِي
 أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ﴿٣﴾ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ﴿٤﴾ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ
 مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا ① وَالْقَمَرِ إِذَا تَلَّهَا ② وَالنَّهَارِ إِذَا جَلَّهَا ③
وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَاهَا ④ وَالسَّمَاءِ وَمَا بَنَاهَا ⑤ وَالْأَرْضِ وَمَا طَحَّهَا
⑥ وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ⑦ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ⑧ قَدْ
أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ⑨ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ⑩ كَذَبَتْ ثُمُودُ
بِطَغُونَهَا ⑪ إِذِ انْبَعَثَ أَشْقَاهَا ⑫ فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ
نَاقَةَ اللَّهِ وَسُقْيَاهَا ⑬ فَكَذَّبُوهُ فَعَقَرُوهَا فَدَمْدَمَ
عَلَيْهِمْ رَبُّهُمْ بِذُنُوبِهِمْ فَسَوَّاهَا ⑭ وَلَا يَخَافُ عُقْبَاهَا ⑮

سُورَةُ اللَّيْلِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى ① وَالنَّهَارِ إِذَا تَجَلَّى ② وَمَا خَلَقَ الذَّكَرَ وَالْأُنثَى ③
إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّى ④ فَأَمَّا مَنْ أَعْطَى وَانْتَقَى ⑤ وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَى ⑥
فَسُنَّسِرَهُ لِّلْيسْرَى ⑦ وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنَى ⑧ وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَى
⑨ فَسُنَّسِرَهُ لِّلْعُسْرَى ⑩ وَمَا يَغْنَى عَنْهُ مَالُهُ إِذَا تَرَدَّى ⑪ إِنَّ عَلَيْنَا
لِلْهُدَى ⑫ وَإِنَّ لَنَا لَلْآخِرَةَ وَالْأُولَى ⑬ فَأَنْذَرْتُمْ نَارًا تَلْظَنُ ⑭

يَقُولُ يَلَيْتَنِي قَدَّمْتُ لِحَيَاتِي ﴿٢٤﴾ فَيَوْمَئِذٍ لَا يُعَذِّبُ عَذَابُهُ أَحَدًا ﴿٢٥﴾
وَلَا يُؤْتِقُ وَثَاقَهُ أَحَدًا ﴿٢٦﴾ يَتَأْتِيهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾ أَرْجِعِي
إِلَىٰ رَبِّكَ رَاضِيَةً مَرْضِيَّةً ﴿٢٨﴾ فَأَدْخِلِي فِي عِبْدِي ﴿٢٩﴾ وَأَدْخِلِي جَنَّتِي ﴿٣٠﴾

سُورَةُ الْبَلَدِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَا أَقْسِمُ بِهَذَا الْبَلَدِ ﴿١﴾ وَأَنْتَ حِلٌّ بِهَذَا الْبَلَدِ ﴿٢﴾ وَوَالِدٍ وَمَا وَلَدَ
﴿٣﴾ لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ ﴿٤﴾ أَيْحَسِبُ أَنْ لَنْ يَقْدِرَ عَلَيْهِ
أَحَدٌ ﴿٥﴾ يَقُولُ أَهْلَكْتُ مَا لَا بَدَأَ ﴿٦﴾ أَيْحَسِبُ أَنْ لَمْ يَرَهُ أَحَدٌ
﴿٧﴾ أَلَمْ نَجْعَلْ لَهُ عَيْنَيْنِ ﴿٨﴾ وَلِسَانًا وَشَفَتَيْنِ ﴿٩﴾ وَهَدَيْنَاهُ
التَّجْدِينَ ﴿١٠﴾ فَلَا أَقْنَحُمُ الْعُقَبَةَ ﴿١١﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْعُقَبَةُ ﴿١٢﴾
فَكُرْبَةُ ﴿١٣﴾ أَوْ إِطْعَمٌ فِي يَوْمٍ ذِي مَسْغَبَةٍ ﴿١٤﴾ يَتِيمًا ذَا مَقْرَبَةٍ
﴿١٥﴾ أَوْ مَسْكِينًا ذَا مَتْرَبَةٍ ﴿١٦﴾ ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا
بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ ﴿١٧﴾ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْمُنْعَمِ ﴿١٨﴾ وَالَّذِينَ
كَفَرُوا يَتَائِبُنَا هُمْ أَصْحَابُ الْمَشْئَمَةِ ﴿١٩﴾ عَلَيْهِمْ نَارٌ مُّؤَصَّدَةٌ ﴿٢٠﴾

سُورَةُ الشُّفَرِ

سُورَةُ الْفَجْرِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالْفَجْرِ ۝١
وَلِيَالٍ عَشْرٍ ۝٢
وَالشَّفْعِ وَالْوَتْرِ ۝٣
وَاللَّيْلِ إِذَا يَسِرُّ ۝٤
هَلْ فِي ذَلِكَ قَسَمٌ لِّذِي حِجْرِ ۝٥
أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِعَادٍ ۝٦
إِرمَ ذَاتِ الْعِمَادِ ۝٧
الَّتِي لَمْ يُخْلَقْ مِثْلُهَا فِي الْبِلَادِ ۝٨
وَتَمُودَ الَّذِينَ جَابُوا الصَّخْرَ بِالْوَادِ ۝٩
وَفِرْعَوْنَ ذِي الْأَوْتَادِ ۝١٠
الَّذِينَ طَغَوْا فِي الْبِلَادِ ۝١١
فَأَكْثَرُوا فِيهَا الْفَسَادَ ۝١٢
فَصَبَّ عَلَيْهِمْ رَبُّكَ سَوْطَ عَذَابٍ ۝١٣
إِنَّ رَبَّكَ لِبِالْمِرْصَادِ ۝١٤
فَأَمَّا
الْإِنْسَانُ إِذَا مَا ابْتَلَاهُ رَبُّهُ فَأَكْرَمَهُ، وَنَعَّمَهُ فَيَقُولُ رَبِّي أَكْرَمَنِ ۝١٥
وَأَمَّا إِذَا مَا ابْتَلَاهُ فَقَدَرَ عَلَيْهِ رِزْقَهُ فَيَقُولُ رَبِّي أَهْنَنِ ۝١٦
كَلَّا بَلْ لَّا تُكْرِمُونَ الْيَتِيمَ ۝١٧
وَلَّا تَحْضُونَ عَلَى طَعَامِ
الْمَسْكِينِ ۝١٨
وَتَأْكُلُونَ التُّرَاثَ أَكْلًا لَمًّا ۝١٩
وَتُحِبُّونَ الْمَالَ حُبًّا جَمًّا ۝٢٠
كَلَّا إِذَا دُكَّتِ الْأَرْضُ دَكًّا
دَكًّا ۝٢١
وَجَاءَ رَبُّكَ وَالْمَلَكُ صَفًّا صَفًّا ۝٢٢
وَجِئْنَا بِبُيُوتِهِمْ
بُجُهْنِمَ ۝٢٣
يَوْمَئِذٍ يَنْذِكُرُ الْإِنْسَانَ وَأَنَّى لَهُ الذِّكْرَى ۝٢٣

بَلْ تُؤْثِرُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ﴿١٦﴾ وَالْآخِرَةَ خَيْرٌ وَأَبْقَى ﴿١٧﴾ إِنَّ
هَذَا لَفِي الصُّحُفِ الْأُولَى ﴿١٨﴾ صُحُفِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى ﴿١٩﴾

سُورَةُ الْغَاشِيَةِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ ﴿١﴾ وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ خَاشِعَةٌ ﴿٢﴾
عَامِلَةٌ نَاصِبَةٌ ﴿٣﴾ تَصَلَّى نَارًا حَامِيَةً ﴿٤﴾ تُسْقَى مِنْ عَيْنٍ آتِيَةٍ ﴿٥﴾
لَيْسَ لَهُمْ طَعَامٌ إِلَّا مِنْ ضَرِيحٍ ﴿٦﴾ لَا يُسْمِنُ وَلَا يُغْنِي مِنْ جُوعٍ ﴿٧﴾
وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَاعِمَةٌ ﴿٨﴾ لِسَعْيِهَا رَاضِيَةٌ ﴿٩﴾ فِي جَنَّةٍ عَالِيَةٍ ﴿١٠﴾
لَا تَسْمَعُ فِيهَا لِلْغِيَةِ ﴿١١﴾ فِيهَا عَيْنٌ جَارِيَةٌ ﴿١٢﴾ فِيهَا سُرُرٌ مَرْفُوعَةٌ ﴿١٣﴾
وَأَكْوَابٌ مَوْضُوعَةٌ ﴿١٤﴾ وَنَمَارِقُ مَصْفُوفَةٌ ﴿١٥﴾ وَزَرَابِيُّ مَبْثُوثَةٌ ﴿١٦﴾
أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٧﴾ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ
رُفِعَتْ ﴿١٨﴾ وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ﴿١٩﴾ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ
سُطِحَتْ ﴿٢٠﴾ فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ ﴿٢١﴾ لَسْتَ عَلَيْهِمْ
بِمُصَيِّطٍ ﴿٢٢﴾ إِلَّا مَنْ تَوَلَّى وَكُفِرَ ﴿٢٣﴾ فَيُعَذِّبُهُ اللَّهُ الْعَذَابَ
الْأَكْبَرَ ﴿٢٤﴾ إِنَّ إِلَيْنَا إِيَابَهُمْ ﴿٢٥﴾ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا حِسَابَهُمْ ﴿٢٦﴾

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالسَّمَاءِ وَالطَّارِقِ ① وَمَا أَدْرَاكَ مَا الطَّارِقُ ② النَّجْمُ الثَّاقِبُ ③ إِنَّ كُلَّ
نَفْسٍ لَمَّا عَلَيْهَا حَافِظٌ ④ فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ ⑤ خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ
دَافِقٍ ⑥ يَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ ⑦ إِنَّهُ عَلَى رَجْعِهِ لَقَادِرٌ ⑧
يَوْمَ تُبْلَى السَّرَائِرُ ⑨ فَمَا لَهُ مِنْ قُوَّةٍ وَلَا نَاصِرٍ ⑩ وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الرَّجْعِ ⑪
وَالْأَرْضِ ذَاتِ الصَّدْعِ ⑫ إِنَّهُ لَقَوْلُ فَصْلٍ ⑬ وَمَا هُوَ بِالْهَزْلِ ⑭ إِنَّهُمْ
يَكِيدُونَ كَيْدًا ⑮ وَآكِيدُ كَيْدًا ⑯ فَهَلِ الْكَافِرِينَ أَهْمُهُمْ رَوْدًا ⑰

سُورَةُ الْأَعْلَى

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

سَبِّحْ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى ① الَّذِي خَلَقَ فَسَوَّى ② وَالَّذِي قَدَّرَ فَهَدَى ③
وَالَّذِي أَخْرَجَ الْمَرْعَى ④ فَجَعَلَهُ غُثَاءً أَحْوَى ⑤ سَنُقَرِّبُكَ
فَلَا تَنْسَى ⑥ إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَى ⑦ وَنُيَسِّرُكَ
لِلْيُسْرَى ⑧ فَذَكِّرْ إِنْ نَفَعَتِ الذِّكْرَى ⑨ سَيَذَكِّرُ مَنْ يَخْشَى ⑩
وَيَسْجَنُهَا الْأَشْقَى ⑪ الَّذِي يَصْلَى النَّارَ الْكُبْرَى ⑫ ثُمَّ لَا يَمُوتُ
فِيهَا وَلَا يَحْيَى ⑬ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى ⑭ وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى ⑮

سُورَةُ الْبُرُوجِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الْبُرُوجِ ① وَالْيَوْمِ الْمَوْعُودِ ② وَشَاهِدٍ وَمَشْهُودٍ
 ③ قِيلَ أَصْحَابُ الْأَخْضُدِ ④ النَّارِ ذَاتِ الْوَقُودِ ⑤ إِذْ هُمْ عَلَيْهَا
 قُعُودٌ ⑥ وَهُمْ عَلَى مَا يَفْعَلُونَ بِالْمُؤْمِنِينَ شُهُودٌ ⑦ وَمَا نَقَمُوا
 مِنْهُمْ إِلَّا أَنْ يُؤْمِنُوا بِاللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ⑧ الَّذِي لَهُ مُلْكُ
 السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ⑨ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ⑩ إِنَّ الَّذِينَ
 فَنُوا الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ثُمَّ لَمْ يَتُوبُوا فَلَهُمْ عَذَابُ جَهَنَّمَ وَهُمْ
 فِيهَا فِي الْحَرِيقِ ⑪ إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ
 جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْكَبِيرُ ⑫ إِنَّ بَطْشَ
 رَبِّكَ لَشَدِيدٌ ⑬ إِنَّهُ هُوَ بَدِيٌّ وَبَعِيدٌ ⑭ وَهُوَ الْغَفُورُ الْوَدُودُ ⑮
 ذُو الْعَرْشِ الْمَجِيدُ ⑯ فَعَالٌ لِمَا يُرِيدُ ⑰ هَلْ أَنْتَ حَدِيثُ الْجُنُودِ
 ⑱ فِرْعَوْنَ وَثَمُودَ ⑲ بَلِ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي تَكْذِيبٍ ⑳ وَاللَّهُ مِنْ
 وَرَائِهِمْ مُحِيطٌ ㉑ بَلْ هُوَ قُرْءَانٌ مَجِيدٌ ㉒ فِي لَوْحٍ مَحْفُوظٍ ㉓

سُورَةُ الطَّارِقِ

عَلَى الْأَرْيَافِ يُنظَرُونَ ﴿٣٥﴾ هَلْ تُؤْتِبُ الْكُفَّارُ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ ﴿٣٦﴾



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِذَا السَّمَاءُ انشَقَّتْ ﴿١﴾ وَأَذِنَتْ لِرَبِّهَا وَحُقَّتْ ﴿٢﴾ وَإِذَا الْأَرْضُ مُدَّتْ
﴿٣﴾ وَأَلْقَتْ مَا فِيهَا وَتَخَلَّتْ ﴿٤﴾ وَأَذِنَتْ لِرَبِّهَا وَحُقَّتْ ﴿٥﴾ يَتَأْتِيهَا
الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدْحًا فَمُلْقِيهِ ﴿٦﴾ فَأَمَّا مَنْ أُوْتِيَ
كِتَابَهُ، بِيَمِينِهِ ﴿٧﴾ فَسَوْفَ يُحَاسَبُ حِسَابًا يَسِيرًا ﴿٨﴾ وَيَنْقَلِبُ
إِلَىٰ أَهْلِهِ مَسْرُورًا ﴿٩﴾ وَأَمَّا مَنْ أُوْتِيَ كِتَابَهُ، وَرَاءَ ظَهْرِهِ ﴿١٠﴾ فَسَوْفَ
يَدْعُوا ثُبُورًا ﴿١١﴾ وَيَصْلَىٰ سَعِيرًا ﴿١٢﴾ إِنَّهُ كَانَ فِي أَهْلِهِ مَسْرُورًا ﴿١٣﴾
إِنَّهُ ظَنَّ أَنْ لَنْ يَحُورَ ﴿١٤﴾ بَلَىٰ إِنَّ رَبَّهُ كَانَ بِهِ بَصِيرًا ﴿١٥﴾ فَلَا أُقْسِمُ
بِالشَّفَقِ ﴿١٦﴾ وَاللَّيْلِ وَمَا وَسَقَ ﴿١٧﴾ وَالْقَمَرِ إِذَا اتَّسَقَ ﴿١٨﴾
لَتَرْكَبُنَّ طَبَقًا عَن طَبَقٍ ﴿١٩﴾ فَمَا لَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٢٠﴾ وَإِذَا قُرِئَ
عَلَيْهِمُ الْقُرْآنُ لَا يُسْجِدُونَ ﴿٢١﴾ بِلِ الَّذِينَ كَفَرُوا يُكَذِّبُونَ
﴿٢٢﴾ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا يُوعُونَ ﴿٢٣﴾ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٢٤﴾
إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٢٥﴾

كَلَّا إِنَّ كِتَابَ الْفُجَارِ لَفِي سِجِّينٍ ﴿٧﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا سِجِّينٌ ﴿٨﴾ كِتَابٌ
 مَّرْقُومٌ ﴿٩﴾ وَيَلُّ يَوْمَئِذٍ لِلْمُكَذِّبِينَ ﴿١٠﴾ الَّذِينَ يُكَذِّبُونَ بِيَوْمِ الدِّينِ ﴿١١﴾
 وَمَا يَكْتُوبُ بِهِ إِلَّا كُلُّ مُعْتَدٍ أَثِيمٍ ﴿١٢﴾ إِذَا تُنْتَلَىٰ عَلَيْهِ آيَاتُنَا قَالَ أَسَاطِيرُ
 الْأُولَٰئِينَ ﴿١٣﴾ كَلَّا بَلْ رَانَ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿١٤﴾ كَلَّا إِنَّهُمْ
 عَنْ رَبِّهِمْ يَوْمَئِذٍ لَمَحْجُوبُونَ ﴿١٥﴾ ثُمَّ إِنَّهُمْ لَصَالُوا الْجَحِيمِ ﴿١٦﴾ ثُمَّ يُقَالُ
 هَذَا الَّذِي كُتِبَ بِهِ تَكْذِبُونَ ﴿١٧﴾ كَلَّا إِنَّ كِتَابَ الْأَبْرَارِ لَفِي عِلِّيِّينَ
 ﴿١٨﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا عِلِّيُّونَ ﴿١٩﴾ كِتَابٌ مَّرْقُومٌ ﴿٢٠﴾ يَشْهَدُهُ الْمُقَرَّبُونَ
 ﴿٢١﴾ إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ ﴿٢٢﴾ عَلَى الْأَرَآئِكِ يَنْظُرُونَ ﴿٢٣﴾ تَعْرِفُ فِي
 وُجُوهِهِمْ نَضْرَةَ النَّعِيمِ ﴿٢٤﴾ يُسْقَوْنَ مِنْ رَحِيقٍ مَخْتُومٍ ﴿٢٥﴾
 خِتَمُهُ مِسْكٌَ وَفِي ذَلِكَ فَلْيَتَنَافَسِ الْمُتَنَافِسُونَ ﴿٢٦﴾ وَمِرَاجُهُ
 مِنْ تَسْنِيمٍ ﴿٢٧﴾ عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا الْمُقَرَّبُونَ ﴿٢٨﴾ إِنَّ الَّذِينَ
 أَجْرَمُوا كَانُوا مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا يَضْحَكُونَ ﴿٢٩﴾ وَإِذَا مَرُّوا بِهِمْ
 يَتَغَامِرُونَ ﴿٣٠﴾ وَإِذَا انْقَلَبُوا إِلَىٰ أَهْلِهِمْ انْقَلَبُوا فَكِهِينَ ﴿٣١﴾
 وَإِذَا رَأَوْهُمْ قَالُوا إِنَّ هَٰؤُلَاءِ لَضَالُّونَ ﴿٣٢﴾ وَمَا أُرْسِلُوا عَلَيْهِمْ
 حَافِظِينَ ﴿٣٣﴾ فَالْيَوْمَ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنَ الْكُفَّارِ يَضْحَكُونَ ﴿٣٤﴾

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِذَا السَّمَاءُ أَنْفَطَرَتْ ① وَإِذَا الْكَوَاكِبُ أُنثَرَتْ ② وَإِذَا الْبِحَارُ
فُجِرَتْ ③ وَإِذَا الْقُبُورُ بُعِثِرَتْ ④ عَلِمْتَ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ
وَأَخَّرَتْ ⑤ يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ مَا غَرَّكَ بِرَبِّكَ الْكَرِيمِ ⑥ الَّذِي
خَلَقَكَ فَسَوِّدَكَ فَعَدَلَكَ ⑦ فِي أَيِّ صُورَةٍ مَا شَاءَ رَكَّبَكَ ⑧
كَلَّا بَلْ تُكَذِّبُونَ بِالَّذِينَ ⑨ وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ⑩ كِرَامًا
كُنُوسِينَ ⑪ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ⑫ إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ ⑬ وَإِنَّ
الْفَجَّارَ لَفِي جَحِيمٍ ⑭ يَصَلُّونَهَا يَوْمَ الدِّينِ ⑮ وَمَاهُمْ عَنْهَا بِغَائِبِينَ
⑯ وَمَا أَدْرَاكَ مَا يَوْمَ الدِّينِ ⑰ ثُمَّ مَا أَدْرَاكَ مَا يَوْمَ الدِّينِ
⑱ يَوْمَ لَا تَمْلِكُ نَفْسٌ لِنَفْسٍ شَيْئًا ⑲ وَالْأَمْرُ يَوْمَئِذٍ لِلَّهِ ⑲

سُورَةُ الْمُطَفِّفِينَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ① الَّذِينَ إِذَا أَكَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ②
وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ③ أَلَا يَظُنُّ أُولَئِكَ أَنَّهُمْ
مَبْعُوثُونَ ④ لِيَوْمٍ عَظِيمٍ ⑤ يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ⑥

سُورَةُ التَّكْوِيْنِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ ① وَإِذَا النُّجُومُ انْكَدَرَتْ ② وَإِذَا الْجِبَالُ
 سُيِّرَتْ ③ وَإِذَا الْعِشَارُ عُطِّلَتْ ④ وَإِذَا الْوُحُوشُ حُشِرَتْ
 ⑤ وَإِذَا الْبِحَارُ سُجِّرَتْ ⑥ وَإِذَا النُّفُوسُ زُوِّجَتْ ⑦ وَإِذَا
 الْمَوْتُودَةُ سُيِّلَتْ ⑧ بِأَيِّ ذَنْبٍ قُنِلَتْ ⑨ وَإِذَا الصُّحُفُ نُشِرَتْ
 ⑩ وَإِذَا السَّمَاءُ كُشِطَتْ ⑪ وَإِذَا الْجَحِيمُ سُعِّرَتْ ⑫ وَإِذَا الْجَنَّةُ
 أُزْلِفَتْ ⑬ عَامَتِ نَفْسٌ مَّا أَحْضَرَتْ ⑭ فَلَا أُقْسِمُ بِالْخَيْسِ ⑮
 الْجَوَارِ الْكُنَّسِ ⑯ وَالْيَلِيلُ إِذَا عَسَّعَسَ ⑰ وَالصُّبْحُ إِذَا نَفَّسَ ⑱
 إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ⑲ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ⑳ مُطَاعٍ
 ثَمَّ أَمِينٍ ㉑ وَمَا صَاحِبُكُمْ بِمَجْنُونٍ ㉒ وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ
 ㉓ وَمَا هُوَ عَلَى الْغَيْبِ بِضَنِينٍ ㉔ وَمَا هُوَ بِقَوْلِ شَيْطَانٍ رَجِيمٍ ㉕
 فَأَيْنَ تَذْهَبُونَ ㉖ إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِلْعَالَمِينَ ㉗ لِمَنْ شَاءَ مِنْكُمْ أَنْ
 يَسْتَقِيمَ ㉘ وَمَا تَشَاءُونَ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ ㉙

سُورَةُ الْاِنْفِطَارِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَبَسَ وَتَوَلَّى ۝١ أَن جَاءَهُ الْأَعْمَى ۝٢ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزَكِي ۝٣ أَوْ
يَذْكُرُ فَفَنَفَعَهُ الْذِكْرَى ۝٤ أَمَّا مَنِ اسْتَغْنَى ۝٥ فَأَن ت لَهُ تَصَدَّى ۝٦
وَمَا عَلَيْكَ أَلَّا يَزَكِي ۝٧ وَأَمَّا مَن جَاءَكَ يَسْعَى ۝٨ وَهُوَ يُحْشَى ۝٩ فَأَن ت
عَنهُ نَلْهَى ۝١٠ كَلَّا إِنهَا تَذْكِرَةٌ ۝١١ فَمَن شَاءَ ذَكَرْهُ ۝١٢ فِي صُحُفٍ مُّكَرَّمَةٍ
۝١٣ مَرْفُوعَةٍ مُّطَهَّرَةٍ ۝١٤ بِأَيْدِي سَفَرَةٍ ۝١٥ كِرَامٍ بَرَرَةٍ ۝١٦ قُلِ الْإِنسَنُ
مَأْكُفْرُهُ ۝١٧ مِن أَي شَيْءٍ خَلَقَهُ ۝١٨ مِن نُّطْفَةٍ خَلَقَهُ فَقَدَرَهُ ۝١٩ ثُمَّ
السَّبِيلَ يَسْرَهُ ۝٢٠ ثُمَّ أَمَانَهُ وَأَقْبَرَهُ ۝٢١ ثُمَّ إِذَا شَاءَ أَنشَرَهُ ۝٢٢ كَلَّا لَمَّا
يَقِضْ مَا أَمَرَهُ ۝٢٣ فَلْيَنْظُرِ الْإِنسَنُ إِلَى طَعَامِهِ ۝٢٤ أَنَا صَبَبْنَا الْمَاءَ صَبًّا
۝٢٥ ثُمَّ شَقَقْنَا الْأَرْضَ شَقًّا ۝٢٦ فَأَبْتْنَا فِيهَا جَبًّا ۝٢٧ وَعَبْنَا وَقَضَبًّا ۝٢٨
وَزَيْتُونًا وَمَخْلًا ۝٢٩ وَحَدَائِقَ غُلْبًا ۝٣٠ وَفِكَهَةً وَأَبًّا ۝٣١ مَتَّلَعًا تُكْمُ
وَلَا تَعْمِكُمْ ۝٣٢ فَإِذَا جَاءَتِ الصَّاحَةُ ۝٣٣ يَوْمَ يَفِرُّ الْمَرْءُ مِنْ أَخِيهِ ۝٣٤
وَأُمِّهِ وَأَبِيهِ ۝٣٥ وَصَحْبِيهِ وَبَنِيهِ ۝٣٦ لِكُلِّ أَمْرٍ مِّنْهُمْ يَوْمَئِذٍ شَأْنٌ
يُّغْنِيهِ ۝٣٧ وَجْوهٌ يَوْمَئِذٍ مُّسْفِرَةٌ ۝٣٨ ضَاحِكَةٌ مُّسْتَبْشِرَةٌ ۝٣٩ وَوُجُوهٌ
يَوْمَئِذٍ عَلَيْهَا غَبَرَةٌ ۝٤٠ تَرَهَقَهَا فَتْرَةٌ ۝٤١ أُولَئِكَ هُمُ الْكُفْرَةُ الْفَجْرَةُ ۝٤٢

إِذْ نَادَاهُ رَبُّهُ بِالْوَادِ الْمُقَدَّسِ طُوًى ﴿١٦﴾ أَذْهَبَ إِلَى فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَى ﴿١٧﴾
 فَقُلْ هَلْ لَكَ إِلَهٌ إِلَّا أَنْ تَرْكَبَ ﴿١٨﴾ وَأَهْدِيكَ إِلَى رَبِّكَ فَتَخْشَى ﴿١٩﴾ فَأَرِنَهُ
 آيَةَ الْكُبْرَى ﴿٢٠﴾ فَكَذَّبَ وَعَصَى ﴿٢١﴾ ثُمَّ أَذْبَرَ سَعْيَ ﴿٢٢﴾ فَحَشَرَ
 فَنَادَى ﴿٢٣﴾ فَقَالَ أَنَا رَبُّكُمُ الْأَعْلَى ﴿٢٤﴾ فَأَخَذَهُ اللَّهُ نَكَالَ الْآخِرَةِ وَالْأُولَى
 ﴿٢٥﴾ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَعِبْرَةً لِمَنْ يَخْشَى ﴿٢٦﴾ أَنْتُمْ أَشَدُّ خَلْقًا أَمِ السَّمَاءُ بَنَاهَا
 ﴿٢٧﴾ رَفَعَ سَمَكَهَا فَسَوَّيْنَهَا ﴿٢٨﴾ وَأَغْطَشَ لَيْلَهَا وَأَخْرَجَ ضُحَاهَا ﴿٢٩﴾
 وَالْأَرْضَ بَعْدَ ذَلِكَ دَحَاهَا ﴿٣٠﴾ أَخْرَجَ مِنْهَا مَاءَهَا وَمَرْعَاهَا ﴿٣١﴾
 وَالْجِبَالَ أَرْسَاهَا ﴿٣٢﴾ مَتَاعًا لَكُمْ وَلِأَنْعَمِكُمْ ﴿٣٣﴾ فَإِذَا جَاءَتِ الطَّامَةُ
 الْكُبْرَى ﴿٣٤﴾ يَوْمَ يَتَذَكَّرُ الْإِنْسَانُ مَا سَعَى ﴿٣٥﴾ وَبَرَزَتِ الْجَحِيمُ
 لِمَنْ يَرَى ﴿٣٦﴾ فَأَمَّا مَنْ طَغَى ﴿٣٧﴾ وَءَاثَرَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ﴿٣٨﴾ فَإِنَّ الْجَحِيمَ
 هِيَ الْمَأْوَى ﴿٣٩﴾ وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ
 ﴿٤٠﴾ فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَى ﴿٤١﴾ يُسْأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَاهَا
 ﴿٤٢﴾ فِيمَ أَنْتَ مِنْ ذِكْرِهَا ﴿٤٣﴾ إِلَىٰ رَبِّكَ مُنْهَاهَا ﴿٤٤﴾ إِنَّمَا أَنْتَ مُنذِرٌ
 مَنْ يَخْشَاهَا ﴿٤٥﴾ كَانَتْهُمْ يَوْمَ يُرَوَّنَهَا لَمْ يَلْبَسُوا إِلَّا عَشِيَّةً أَوْ ضُحَاهَا ﴿٤٦﴾

إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ مَفَازًا ۝۳۱ حَدَائِقَ وَأَعْنَابًا ۝۳۲ وَكَوَاعِبَ أَتْرَابًا ۝۳۳ وَكَأْسًا
 دِهَاقًا ۝۳۴ لَا يَسْمَعُونَ فِيهَا لَغْوًا وَلَا كِذَابًا ۝۳۵ جَزَاءً مِّن رَّبِّكَ عَطَاءً
 حِسَابًا ۝۳۶ رَبِّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا الرَّحْمَنِ لَا يَمْلِكُونَ
 مِنْهُ خِطَابًا ۝۳۷ يَوْمَ يَقُومُ الرُّوحُ وَالْمَلَائِكَةُ صَفًّا لَا يَتَكَلَّمُونَ
 إِلَّا مَن أِذِنَ لَهُ الرَّحْمَنُ وَقَالَ صَوَابًا ۝۳۸ ذَلِكَ الْيَوْمَ الْحَقُّ فَمَن
 شَاءَ اتَّخَذْ إِلَىٰ رَبِّهِ مَآبًا ۝۳۹ إِنَّا أَنْذَرْتَكُمْ عَذَابًا قَرِيبًا يَوْمَ
 يَنْظُرُ الْمَرْءُ مَا قَدَّمَتْ يَدَاهُ وَيَقُولُ الْكَافِرُ بَلَيْتَنِي كُنْتُ تُرَابًا ۝۴۰

سُورَةُ النَّازِعَاتِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالنَّازِعَاتِ غَرْاقًا ۝۱ وَالنَّشِيطَاتِ نَشْطًا ۝۲ وَالسَّيِّحَاتِ سَبْحًا
 ۝۳ فَالَسَّيِّغَاتِ سَبْقًا ۝۴ فَالْمُدْبِرَاتِ أَمْرًا ۝۵ يَوْمَ تَرْجُفُ الرَّاجِفَةُ
 ۝۶ تَتَّبِعُهَا الرَّادِفَةُ ۝۷ قُلُوبٌ يُّومِئِدٍ وَاجِفَةٌ ۝۸ أَبْصَرُهَا
 خَشِيعَةٌ ۝۹ يَقُولُونَ أَيْنَا لِمَرْدُودُونَ فِي الْحَافِرَةِ ۝۱۰ أَيْنَا كُنَّا
 عِظْمًا نَّخْرَةً ۝۱۱ قَالُوا تِلْكَ إِذَا كَرَّةٌ خَاسِرَةٌ ۝۱۲ فَإِنَّمَا هِيَ زَجْرَةٌ
 وَاحِدَةٌ ۝۱۳ فَإِذَا هُمْ بِالسَّاهِرَةِ ۝۱۴ هَلْ أُنثِيَكَ حَدِيثُ مُوسَىٰ ۝۱۵

سُورَةُ النَّبَاِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ ﴿١﴾ عَنِ النَّبَاِ الْعَظِيمِ ﴿٢﴾ الَّذِي هُمْ فِيهِ مُخْتَلِفُونَ ﴿٣﴾
 كَلَّا سَيَعْلَمُونَ ﴿٤﴾ ثُمَّ كَلَّا سَيَعْلَمُونَ ﴿٥﴾ أَلَمْ نَجْعَلِ الْأَرْضَ مِهْدًا ﴿٦﴾
 وَالْجِبَالَ أَوْتَادًا ﴿٧﴾ وَخَلَقْنَاكُمْ أَزْوَاجًا ﴿٨﴾ وَجَعَلْنَا نَوْمَكُمْ سُبَاتًا
 ﴿٩﴾ وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ لِبَاسًا ﴿١٠﴾ وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا ﴿١١﴾ وَبَنَيْنَا
 فَوْقَكُمْ سَبْعًا شِدَادًا ﴿١٢﴾ وَجَعَلْنَا سِرَاجًا وَهَاجًا ﴿١٣﴾ وَأَنْزَلْنَا
 مِنَ الْمُعْصِرَاتِ مَاءً ثَجَّاجًا ﴿١٤﴾ لِنُخْرِجَ بِهِ حَبًّا وَنَبَاتًا ﴿١٥﴾ وَجَنَّاتٍ
 أَلْفَافًا ﴿١٦﴾ إِنَّ يَوْمَ الْفَصْلِ كَانَ مِيقَاتًا ﴿١٧﴾ يَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ
 فَتَأْتُونَ أَفْوَاجًا ﴿١٨﴾ وَفُتِحَتِ السَّمَاءُ فَكَانَتْ أَبْوَابًا ﴿١٩﴾ وَسُيِّرَتِ
 الْجِبَالُ فَكَانَتْ سَرَابًا ﴿٢٠﴾ إِنَّ جَهَنَّمَ كَانَتْ مِرْصَادًا ﴿٢١﴾ لِلطَّاغِيْنَ
 مَآبًا ﴿٢٢﴾ لِيَبْثِيَ فِيهَا أَحْقَابًا ﴿٢٣﴾ لَا يَذُوقُونَ فِيهَا بَرْدًا وَلَا شَرَابًا
 ﴿٢٤﴾ إِلَّا أَحْمِيمًا وَعَسَاقًا ﴿٢٥﴾ جَزَاءً وَفَاقًا ﴿٢٦﴾ إِنَّهُمْ كَانُوا
 لَا يَرْجُونَ حِسَابًا ﴿٢٧﴾ وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا كِذَابًا ﴿٢٨﴾ وَكُلَّ شَيْءٍ
 أَحْصَيْنَاهُ كِتَابًا ﴿٢٩﴾ فَذُوقُوا فَلَنْ نَزِيدَكُمْ إِلَّا عَذَابًا ﴿٣٠﴾

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, Cece, *Jadilah Hafizh*, Yogyakarta: Diva Press, 2018.
- Abdulwaly, Cece, *Mitos-Mitos Metode Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Laksana, 2017.
- Affudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Ahmad, Sumayyah Ramadhan, *ESQ: Energi Qur'an Sunnah*, Solo: Multazam, 2013.
- Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad Bin Ismail, *Ensiklopedia Hadits, Shahih Bukhari Hadits*, terj. Subkhan Abdullah dkk, Jakarta: Al-Mahira, 2012.
- Al-Bukhari, Imam, *Shahih Bukhari Kitab Bad Al-Wahyi*, Mesir: Daar Al-Syu'bah, 1407 H.
- Al-Faruq, Umar, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*, Surakarta: Ziyad Books, 2014.
- Al-Ghazali, Imam, *Ihya' Ulumuddin Mengerti Makna dan Rahasia Ibadah-Ibadah Utama*, terj. Tatam Wijaya, Jakarta: Zaman, 2018.
- Al-Ghazali, Imam, *Mukhtashar Ihya' Ulumuddin*, terj. Ach. Fairuzabadi, Yogyakarta: Mueeza, 2019.
- Al-Hafizh, Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2008.
- Al-Jazairi, Syekh Abu Bakar Jabir, *Terjemah Lengkap Minhajul Muslim*, terj. Syaiful M.H., Surakarta: Ziyad Books, 2018.
- Al-Khalil, Abdud Daim, *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri*, Solo: Pustaka Arafah, 2010.

- Al-Kurnaedi, AbuYa'la, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2018.
- Al-Lahim, Khalid Abdul Karim dan Asma Binti Rasyid Ar-Ruwaisid, *Panduan Tadabbur Al-Qur'an*, terj. Agus Suwandi dan Yasir Ibrahim Awwab, Solo: Kiswah Media, 2016.
- Al-Makhtum, Saied dan YadiIryadi, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*, Ponorogo: Alam Pena, 2018.
- Al-Qattan, Manna Al-Khalil, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Bogor: Lintera Antar Nusa, 2017.
- Amos Neolaka, *Metoden Penelitian Statistik*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2016.
- Ar-Razi, Fakhruddin, *Keajaiban Al-Qur'an dan Rahasia Kalimat Tauhid*, Jakarta: Wali Pustaka, 2019.
- As-Sakandari: Ibnu Atha'illah, *Al-Hikam*, terj. Imam Firdaus, Jakarta: Wali Pustaka, 2018.
- Atmajaya, Riri, *Menjadi Pemenang Saat Diuji Allah*, Jakarta: Qultum Media, 2010.
- Aziz, Moh. Ali, *Mengenal Tuntas Al-Qur'an*, Surabaya: Imtiyaz Surabaya, 2012.
- Badan pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", (2019), lihat <https://kbbi.kemendikbud.go.id> (diakses pada tanggal 16 Juli 2019).
- Baqi, Muhammad Fu'ah Abdul, *Al-Lu'lu Wal Marjan Fima Ittafaqa Alaihi Asy-Syaikhani Al-Bukhari Wa Muslim*, terj. Abu Firly Bassam Taqiy, Depok: Fathan Prima Media, 2018.
- Carlson Richard, *Don't Sweat The Stuff and It's All Snall Sturf*, terj. Siti Gretiani, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Chirzin, Muhammad, *365 Renungan Harian Al-Qur'an*, Bandung: Mizan Media Utama, 2018.
- Daud Abu, *Sunan Abu Daud Kitab Man Ahaqqu Bi Al-Imamah*, Beirut: Daar Al-Kitab Al-'Araby, tt.
- Daulay Nurussakinah, *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an tentang Psikologi*, Jakarta: Prenada Media Group, 2014..
- Hairani, Esi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: IIQ Press, 2017.

- Imarah, Musthafa Muhammad, *Jawahir Al-Bukhari*, terj. M. Abdul Ghoffar, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018.
- Jaber, Syekh Ali, *Amalan Ringan Paling Menakjubkan*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2019.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2017.
- Muhammad, Akhsin Sakho, *Oase Al-Qur`an Penyeluk Kehidupan*, Jakarta: PT. Qaf Media Kreativa, 2018.
- Muhammad, Akhsin Sakho, *Renungan Kalam Langit, Kitab Motifasi Pecinta Al-Qur`an*, Jakarta: Qaf Media Kreativa, 2017.
- Nasrullah, Irja, *Resep Hidup Bahagia Menurut Al-Qur`an*, Jakarta: Alifia Books, 2019.
- Qaraati, Mohsen, *Tafsir untuk Anak Muda*, Jakarta: Al-Huda, 2006.
- Qamariah, Nurul dan M. Irsyad, *Agar Anak Zaman Now Bisa Hafal Al-Qur`an*, Yogyakarta: Semesta Hikmah Publishing, 2019.
- Rusyd, Raisya Maula Ibnu, *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfizh untuk Pemula*, Yogyakarta: Laksana, 2019.
- Harun, Salman, *Secangkir Juz Tafsir Juz Terakhir*, Tangerang: Lentera Hati, 2018.
- Sardar, Ziauddin, *Ngaji Al-Qur`an di Zaman Edan*, Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2014.
- Sayyid, Salafuddin Abu, *Balita pun Hafal Al-Qur`an*, Solo: Tinta Medina, 2012.
- Shihab, Quraisy, *Al-Lubab Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-Surah Al-Qur`an*, Tangerang: Lentera Hati. 2012.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Sodiq, Ahmad, *Epistemologi Islam*, Depok: Kencana, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suhartono, Suparlan, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,

2007.

- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya, 2016.
- Suyudi, M., *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur`an*, Yogyakarta: Mikraj, 2005.
- Syafi'i, Asrof, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: EIKAF, 2005.
- Syah, Darwan dkk., *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- Tanzah, *Metode Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, Bandung: Citra Umbara, 2006.
- Wahyudi, Rofiul dan Ridhoul Wahidi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur`an saat Sibuk Kuliah*, Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2019.
- Wahyudi, Rofiul dan Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal Al-Qur`an Meski Sibuk Kuliah*, Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016.
- Widayati, Romlah dkk., *Ilmu Qira'at 1 Memahami Bacaan Imam Qira'at Tujuh*, Jakarta: IIQ Press, 2015.
- Yahya, Imam Abu Zakariyya, *Syarah Arba'in Nawawi*, Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2010.
- Zein, A. Muhaimin, *Metode Pengajaran Tahfizh Al-Qur`an*, Jakarta: Percetakanonline.com, 2012.
- Zein, A. Muhaimin, *Peranan Huffazh Indonsia dalam Mengantisipasi Tahrif Al-Qur`an*, Tangerang Selatan: Transpustaka, 2013.